

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN
DESKRIPSI MELALUI PENDEKATAN CTL (*CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING*) PADA SISWA KELAS V SDN BANYUMENENG
GIRIHARJO PANGGANG GUNUNGKIDUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Tangguh Amandiri
NIM 10108244093

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MELALUI PENDEKATAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) PADA SISWA KELAS V SDN BANYUMENENG GIRIHARJO PANGGANG GUNUNGKIDUL” yang disusun oleh Tangguh Amandiri, NIM 10108244093 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Januari 2015

Pembimbing I



Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.

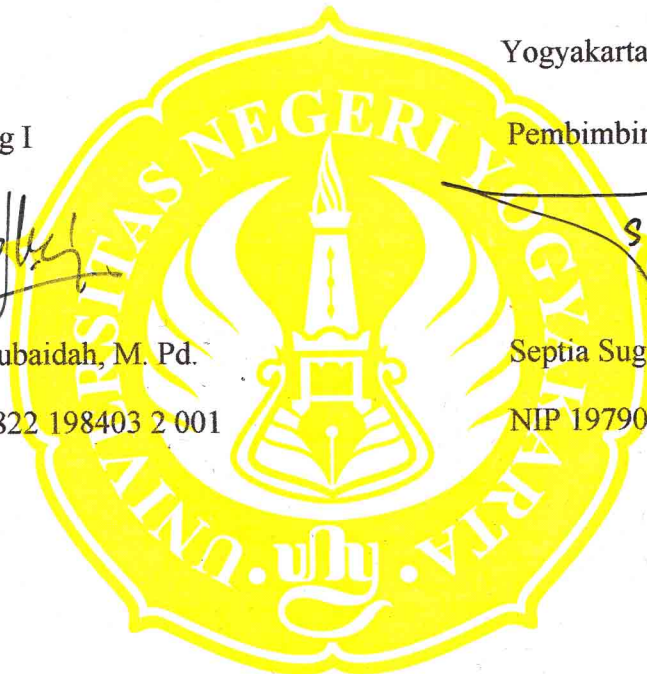
NIP 19580822 198403 2 001

Pembimbing II



Septia Sugiarsih, M. Pd.

NIP 19790926 200501 2 002



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Tangguh Amandiri
NIM : 10108244093
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN DESKRIPSI MELALUI PENDEKATAN
CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*)
PADA SISWA KELAS V SDN BANYUMENENG
GIRIHARJO PANGGANG GUNUNGKIDUL

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali dengan acuan/kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, Februari 2015

Yang menyatakan,



Tangguh Amandiri
NIM 10108244093


PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MELALUI PENDEKATAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) PADA SISWA KELAS V SDN BANYUMENENG GIRIHARJO PANGGANG GUNUNGKIDUL” yang disusun oleh Tangguh Amandiri, NIM 10108244093 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 9 Februari 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Septia Sugiarsih, M. Pd.	Ketua Penguji		26-02-2015
Woro Sri Hastuti, M. Pd.	Sekretaris Penguji		16-02-2015
Prof. Dr. C. Asri Budiningsih	Penguji Utama		27-02-2015

Yogyakarta, 20 MAR 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Maryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

”Orang boleh pandai setinggi langit tetapi selama tidak menulis, orang kan hilang di dalam masyarakat dan sejarah. Menulis bekerja untuk keabadian”

(Pramoedya Ananta Toer)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan sebuah karya sebagai ungkapan pengabdian cinta yang tulus dan penuh kasih teruntuk:

1. Allah swt yang telah memberikan anugerah dan melimpahkan rahmat, hidayah, serta rejeki-Nya sehingga saya bisa diberi kesempatan untuk menuntut ilmu hingga sekarang.
2. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu diharapkan kedatangannya, terimakasih atas doa yang selalu dipanjatkan untuk kesuksesan dan kebahagiaanku.
3. Seseorang yang sangat berarti dalam hidupku, sehingga aku selalu bersemangat untuk menjalani hidup ini.
4. Sahabat-sahabatku (Arfan, Anik, Irfan, dan Fajar) yang selalu memberi semangat dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Pembaca yang budiman
6. Almamater tercinta

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN
DESKRIPSI MELALUI PENDEKATAN CTL (*CONTEXTUAL TEACHING
AND LEARNING*) PADA SISWA KELAS V SDN BANYUMENENG
GIRIHARJO PANGGANG GUNUNGKIDUL**

Oleh
Tangguh Amandiri
NIM 10108244093

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada siswa kelas V SDN Banyumeneng Giriharjo Panggang Gunungkidul

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas. Desain penelitian ini menggunakan model Kemmis & McTaggart yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan & observasi, dan refleksi. Subjek penelitian meliputi siswa kelas V SDN Banyumeneng, pada semester I tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 19 siswa. Objek penelitian adalah meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui pendekatan CTL. Teknik pengumpulan data melalui tes dan observasi. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif untuk menganalisis hasil observasi, deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil penilaian menulis karangan deskripsi.

Pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan pendekatan CTL dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SDN Banyumeneng. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Banyumeneng dapat dilihat dari nilai menulis karangan deskripsi siswa pada pra siklus, siklus I, dan siklus II yang meningkat. Nilai rata-rata tes menulis karangan deskripsi pada pra siklus sebesar 57,88 meningkat menjadi 69,35 pada siklus I, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 81,47. Pada siklus I nilai tes menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Banyumeneng nampak suatu perbedaan dengan hasil pra siklus. Dari 17 siswa hanya 7 siswa saja (41,18%) yang mendapat nilai sesuai KKM pada pra siklus. Kemudian setelah tindakan siklus I meningkat menjadi 12 siswa (70,58%) yang mendapat nilai sesuai KKM. Setelah tindakan siklus II siswa yang mendapat nilai sesuai dengan KKM mengalami peningkatan lagi menjadi 17 siswa (100%). Penggunaan metode CTL pada siklus II persentase keberhasilannya sudah mencapai >75% sehingga proses pembelajaran menggunakan metode CTL berhasil.

Kata Kunci: *keterampilan menulis karangan deskripsi, pendekatan CTL*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah swt atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Pendekatan CTL pada Siswa Kelas V SDN Banyumeneng Giriharjo Panggang Gunungkidul ”.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk menyelesaikan pendidikan di UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Hidayati, M. Hum. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Ibu Dr. Enny Zubaidah, M. Pd. dan Ibu Septia Sugiarsih, M. Pd. selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan perhatian telah membimbing peneliti sampai penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Maryana, S. Pd. selaku Kepala SDN Banyumeneng yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di kelas V SDN Banyumeneng.
6. Bapak Warjana, A. ma, Pd. selaku guru kelas V sebagai kolaborator pada saat penelitian di kelas V SDN Banyumeneng.
7. Siswa kelas V SDN Banyumeneng yang telah bersedia sebagai subjek dalam pelaksanaan penelitian.
8. Teman-teman kelas D angkatan 2010 yang memberikan semangat dalam penyelesaian penelitian ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini.

Semoga segala bantuan, dukungan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal yang dapat diterima dan mendapat balasan dari Allah swt. Peneliti juga berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Februari 2015
Penulis,



Tangguh Amandiri

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD.....	11
1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD berdasarkan kurikulum 2013	13
2. Pendekatan saintifik dalam kurikulum 2013.....	15

B. Keterampilan Menulis	18
1. Pengertian Keterampilan Menulis	18
2. Manfaat menulis	19
3. Tujuan Menulis	21
4. Kriteria Tulisan yang Baik.....	22
C. Karangan Deskripsi	24
1. Pengertian Mengarang	24
2. Jenis-jenis Karangan	25
D. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	33
E. Pendekatan Contextual Teaching and Learning	35
1. Pengertian Pendekatan Contextual teaching and Learning	35
2. Asas-Asas Dalam Contextual Teaching and Learning.....	36
3. Strategi Contextual Teaching and Learning	40
4. Kelebihan Pendekatan Contextual Teaching and Learning	42
F. Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Pendekatan CTL ..	44
G. Penilaian Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Pendekatan CTL	45
H. Kerangka Pikir.....	56
I. Hipotesis Penelitian	58
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian	59
C. Jenis Penelitian	60
D. Prosedur Penelitian.....	60

E. Teknik Pengumpulan Data	66
F. Instrumen Penelitian	67
G. Teknik Analisis Data	69
H. Kriteria Keberhasilan	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.Deskripsi Awal Penelitian	73
B.Hasil Penelitian.....	75
C.Pembahasan	117
D.Keterbatasan Peneliti	127
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A.Kesimpulan	128
B. Saran	129

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Kelebihan CTL dan kelemahan pembelajaran tradisional	43
Tabel 2. Model penilaian karangan dengan pembobotan masing – masing unsur	47
Tabel 3. Model penilaian hasil karangan dengan skala.....	47
Tabel 4. Penilaian karangan deskripsi menurut Ahmad Rofiudin dan Darmiyanti Zuhdi	48
Tabel 5. Penilaian menulis karangan deskripsi	51
Tabel 6 . Pedoman penilaian menulis karangan deskripsi	52
Tabel 7. Penilaian proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan CTL.....	55
Tabel 8. Penilaian menulis karangan deskripsi	68
Tabel 9. Penilaian proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan CTL.....	69
Tabel 10. Tabel nilai tes menulis karangan deskripsi siswa pra siklus.....	77
Tabel 11. Peningkatan nilai menulis karangan deskripsi tindakan siklus I.....	89
Tabel 12. Refleksi pembelajaran menulis karangan deskripsi siklus I pertemuan I.....	90
Tabel 13. Refleksi pembelajaran menulis karangan deskripsi siklus I pertemuan II.....	92
Tabel 14. Refleksi pembelajaran menulis karangan deskripsi siklus I pertemuan III	94
Tabel 15. Rekapitulasi peningkatan nilai menulis karangan deskripsi	107
Tabel 16. Peningkatan nilai menulis karangan deskripsi dari pra siklus, siklus I, siklus II	109
Tabel 17. Refleksi pembelajaran menulis karangan deskripsi siklus II pertemuan I.....	110
Tabel 18. Refleksi pembelajaran menulis karangan deskripsi siklus II pertemuan II.....	112

Tabel 19. Refleksi pembelajaran menulis karangan deskripsi siklus II pertemuan III	114
---	-----

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Skema alur kerangka pikir.....	57
Gambar 2. Desain penelitian menurut Kemmis dan Taggart.....	61
Gambar 3. Grafik peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa berdasarkan perolehan nilai rata-rata (mean).....	107
Gambar 4. Grafik peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi berdasarkan ketuntasan	108

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Lembar observasi proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan pendekatan CTL siklus I pertemuan I	133
Lampiran 2. Lembar observasi proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan pendekatan CTL siklus I pertemuan II	134
Lampiran 3. Lembar observasi proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan pendekatan CTL siklus I pertemuan III	135
Lampiran 4. Lembar observasi proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan pendekatan CTL siklus II pertemuan I	136
Lampiran 5. Lembar observasi proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan pendekatan CTL siklus II pertemuan II	137
Lampiran 6. Lembar observasi proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan pendekatan CTL siklus II pertemuan III	138
Lampiran 7. Lembar wawancara pembelajaran menulis karangan deskripsi	139
Lampiran 8. Contoh karangan deskripsi siswa	141
Lampiran 9. Lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi	165
Lampiran 10. Kegiatan siswa dalam implementasi pembelajaran menulis karangan deskripsi	168
Lampiran 11. RPP siklus I	171
Lampiran 12 . RPP siklus II	182
Lampiran 13. Penilaian Menulis Karangan Deskripsi	193
Lampiran 14. Pedoman Penilaian Menulis Karangan Deskripsi	194
Lampiran 15. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pra Siklus Siswa Kelas V SDN Banyumeneng	196
Lampiran 16. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siklus I Siswa Kelas V SDN Banyumeneng	198
Lampiran 17. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siklus II Siswa Kelas V SDN Banyumeneng	200
Lampiran 18. Rerata Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II Siswa Kelas V SDN Banyumeneng	202
Lampiran 19. Surat Ijin Penelitian	203

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di bangku sekolah dasar adalah awal dalam mencari ilmu untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Melalui pendidikan, kepribadian seseorang akan terbentuk. Di bangku sekolah dasar ini, siswa akan memperoleh banyak ilmu dan berbagai keterampilan. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam jenjang pendidikan sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap positif dalam berbahasa. Tujuan lain pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu berkomunikasi dengan benar, baik secara lisan ataupun tertulis dan siswa mampu menyampaikan gagasan-gagasan yang ada di pikirannya melalui interaksi yang baik dengan masyarakat.

Henry Guntur Tarigan (2008: 1) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara adalah keterampilan secara langsung, dengan bahasa lisan ini supaya siswa mampu menyampaikan pendapat serta perasaannya secara lisan. Bahasa tulis diberikan kepada siswa supaya mereka mampu mengembangkan afektifnya yaitu mengembangkan perasaan dan sikap untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan kepadanya.

Keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis saling berhubungan dengan cara yang beraneka ragam dan keempat keterampilan

tersebut disajikan secara terpadu. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Henry Guntur Tarigan, 2008: 3). Keterampilan menulis diberikan paling akhir setelah keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Mengajarkan keterampilan menulis pada siswa bukan hal mudah. Seorang calon guru hendaknya mempunyai kemampuan yang baik untuk mengajarkan keterampilan menulis pada siswa, supaya mereka dapat menyampaikan gagasan, ide atau informasi yang diterimanya ke dalam bentuk tulisan. Karena itu, keterampilan menulis siswa perlu diberikan secara terus menerus dan terencana.

Keterampilan menulis memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan. Dalam kegiatan menulis ini, siswa dituntut untuk aktif dalam menuangkan ide yang ada di pikirannya. Kata-kata yang dituangkan akan menjadi sebuah kalimat dan kalimat-kalimat itu akan menjadi sebuah paragraf. Paragraf yang utuh nantinya akan menjadi sebuah karangan. Karangan yang sudah jadi nantinya harus sesuai dan saling berhubungan supaya dapat dibaca dan dipahami. Oleh karena itu, mengarang sangat erat kaitannya dengan keterampilan menulis.

Keterampilan yang dilakukan pada siswa kelas V sekolah dasar adalah menulis karangan deskripsi. Menulis karangan bukanlah hal yang susah, namun juga bukanlah hal yang mudah. Kita tidak harus menjadi seorang penulis atau pengarang terkenal untuk dapat menulis suatu karangan yang menarik. Menurut Dewi Kusumaningsih, dkk (2013: 66) seorang penulis perlu memiliki banyak ide,

ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup. Hal ini merupakan modal dasar yang harus dimiliki dalam kegiatan menulis.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Rabu, 24 September 2014 di SDN Banyumeneng yang tertera pada lampiran 1 dan 2, menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SD Banyumeneng masih sangat rendah. Hal ini bisa dilihat dari hasil wawancara dan observasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan deskripsi kelas V di SDN Banyumeneng yang tertera pada lampiran 1 dan 2. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, mayoritas siswa kelas V SDN Banyumeneng masih kesulitan untuk menulis sebuah karangan deskripsi yang utuh dan padu. Bahkan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, siswa terlihat pasif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan pengelolaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengarang karangan deskripsi kurang efektif dan menyenangkan. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengarang karangan deskripsi yang terjadi di kelas hanya sebatas guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, siswa hanya sekedar mengetahui bukan mengalami. Akibatnya, bila siswa ditugaskan menulis sebuah karangan deskripsi, siswa sulit mengeluarkan ide-ide dan gagasan apa yang akan ditulis dalam karangan deskripsi.

Dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, guru kelas belum memberikan petunjuk yang jelas. Guru hanya memberikan satu tema yang ditulis di papan tulis dan siswa diperintahkan untuk menulis karangan deskripsi pada buku tulis masing-masing. Hal tersebut tentu membuat siswa bingung dan

membuat mereka multitafsir dalam menulis karangan deskripsi. Banyak diantara mereka yang hanya menulis beberapa kata, menulis beberapa kalimat namun antara satu kalimat dengan kalimat yang lain tidak saling berhubungan. Ada siswa yang baru menulis beberapa kata saja sudah mengeluh lelah atau pusing. Hal ini tentu saja membuat pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis karangan deskripsi menjadi materi yang sangat membosankan. Siswa menjadi bosan karena tidak ada ide yang mereka temukan sedangkan guru hanya menunggu hasil karangan mereka tanpa mengarahkan. Alhasil kelas menjadi tidak kondusif karena siswa yang terlanjur bosan malah bermain sendiri mengganggu teman lain yang sedang mengerjakan.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Banyumeneng merupakan persoalan yang serius, sebab menulis merupakan sebuah keterampilan yang wajib dikuasai siswa SD dan keterampilan menulis karangan merupakan salah satu kompetensi yang wajib dikuasai siswa kelas V SD. Oleh sebab itu, permasalahan-permasalahan tersebut harus segera mendapatkan solusi.

Pada saat pembelajaran bahasa Indonesia terutama saat pembelajaran menulis karangan deskripsi, siswa membutuhkan ide-ide atau gambaran mengenai hal yang akan ditulis. Namun tidak semua siswa dapat serta merta memunculkan ide dalam pikirannya. Ada siswa yang lancar dalam mengarang deskripsi namun ada juga siswa yang harus berpikir keras dan belum tentu ide-ide itu dapat muncul. Tugas seorang guru adalah membantu siswa merangsang munculnya ide dan gagasan yang akan dituangkan dalam karangan deskripsi, bila gagasan itu telah

muncul dan mereka telah menemukan gambaran dari hal yang akan mereka deskripsikan maka akan mudah bagi mereka untuk merealisasikannya ke dalam bentuk tulisan.

Perlu sebuah strategi pembelajaran yang mempermudah siswa menulis karangan deskripsi. Strategi pembelajaran yang menghubungkan antara materi menulis karangan deskripsi dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa sehingga materi menulis karangan deskripsi akan lebih bermakna bagi siswa. Dengan menghubungkan antara materi menulis karangan deskripsi dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, maka siswa akan lebih mudah dalam menemukan ide dan gagasan yang akan dituangkan dalam karangan deskripsi. Hal tersebut senada dengan pendapat Piaget (dalam Dwi Siswoyo, dkk, 2008:102-103) yang menyatakan bahwa siswa sekolah dasar masih berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini anak belum dapat berpikir secara abstrak. Siswa berpikir atas dasar pengalaman konkret atau nyata. Jadi, hal-hal yang nyata dan konkret akan lebih mudah dipahami siswa.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SDN Banyumeneng kepada guru kelas V SDN Banyumeneng, peneliti memperoleh keterangan bahwa pembelajaran akan lebih mudah dan menyenangkan apabila sumber belajar adalah berdasarkan pengalaman sehari-hari siswa. Dalam artian, pembelajaran yang dilakukan di kelas bersumber pada hal-hal yang pernah dialami siswa secara langsung. Oleh karena itu, peneliti berdiskusi dengan guru kelas V SDN Banyumeneng yang sekaligus mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia dan peneliti dan guru kelas V SDN Banyumeneng sepakat memilih

pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Banyumeneng, Gunungkidul.

Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi pembelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari suatu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya (Arif Rohman, 2009:184). Siswa SD kelas V masih berada pada tahap operasional konkret, yaitu masih adanya perhatian pada kehidupan praktis sehari-hari yang konkret dan realistik. Menurut Elaine B. Johnson (2006:57), CTL adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak karena menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Maka dari itu, siswa akan lebih mudah untuk mengeluarkan ide dan gagasan untuk mengarang karangan deskripsi apabila gagasan dan ide tersebut diperoleh dari pengalaman dalam kehidupan sehari-hari siswa secara langsung. Selain itu, pembelajaran akan lebih menyenangkan apabila sumber belajar atau sumber gagasan dari karangan deskripsi tersebut adalah pengalaman yang pernah dialami siswa secara langsung.

Slameto (2003:2) mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam

interaksi dengan lingkungannya. Maka dengan penerapan pendekatan CTL di SDN Banyumeneng, siswa dapat belajar dengan menyenangkan, lebih termotivasi belajar, aktif mencari, mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, serta lebih mudah memahami, dan menerima materi yang dipelajari sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya sehari-hari. Dengan adanya pemahaman materi tersebut maka akan membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, yang mendasari dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Pada Siswa Kelas V SDN Banyumeneng, Giriharjo, Panggang, Gunungkidul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka muncul beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Banyumeneng masih rendah.
2. Siswa terlihat pasif dalam pembelajaran mengakibatkan daya serap terhadap materi kurang maksimal.
3. Pengelolaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi mengarang karangan deskripsi kurang efektif dan menyenangkan.

4. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi mengarang karangan deskripsi yang terjadi siswa hanya sekedar mengetahui bukan mengalami.
5. Siswa sulit mengeluarkan ide dan gagasan yang akan ditulis dalam karangan deskripsi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini dipilih yaitu keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Banyumeneng masih rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah, “bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Banyumeneng melalui pendekatan CTL?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui pendekatan CTL pada siswa kelas V SDN Banyumeneng

F. Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Sebagai salah satu alternatif dalam memecahkan permasalahan peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi di sekolah dasar.
2. Sebagai sarana untuk mensosialisasikan pendekatan *contextual teaching and learning* di sekolah-sekolah yang belum pernah menerapkannya.
3. Sebagai sarana untuk mengkaji lebih dalam kelebihan dan kekurangan penerapan *contextual teaching and learning* dalam peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi.

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi Guru
 - a. Guru dapat belajar pendekatan pembelajaran yang sebelumnya belum pernah diterapkan dalam kelas yaitu *contextual teaching and learning*
 - b. Dengan diterapkannya *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, tidak menutup kemungkinan guru akan menerapkannya dalam mata pelajaran lain.
 - c. Guru dapat belajar bahwa pembelajaran *contextual teaching and learning* bisa sebagai variasi dalam pembelajaran yang diterapkan dikelas, sehingga siswa tidak merasa bosan belajar di kelas.
2. Bagi Siswa
 - a. Pembelajaran *contextual teaching and learning* mengajak siswa melakukan pengamatan di luar kelas, jadi siswa tidak merasa bosan selalu belajar di dalam kelas

- b. Pembelajaran *contextual teaching and learning* memupuk semangat untuk kerja sama dan berdiskusi kelompok.
- c. Pembelajaran akan terasa lebih bermakna karena siswa mengerti manfaat dari materi yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi sekolah

- a. Pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat mendekatkan hubungan siswa, sekolah dan lingkungan sekitar sekolah.
- b. Peningkatan nilai siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi membantu meningkatkan kualitas siswa di SDN Banyumeneng.
- c. Dengan penerapan Pembelajaran *contextual teaching and learning* oleh guru, dapat menambah referensi guru dalam pendekatan pembelajaran sehingga dapat diartikan kualitas guru meningkat.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Keterampilan menulis karangan deskripsi tidak terlepas dari pembelajaran bahasa Indonesia secara umum di SD karena keterampilan menulis merupakan salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD. Untuk lebih jelasnya mari kita kaji lebih dalam mengenai pembelajaran bahasa Indonesia di SD.

Puji Santosa (2007 : 5.18) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan proses memberi rangsangan kepada siswa supaya belajar. Jadi dapat diartikan pembelajaran bahasa adalah proses memberi rangsangan belajar berbahasa kepada siswa dalam upaya siswa mencapai kemampuan berbahasa.

Tujuan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD menurut Redaksi Sinar Grafika (2006:66) adalah sebagai berikut.

1. Mendengarkan

Memahami wacana lisan berbentuk perintah, penjelasan, petunjuk, pesan, pengumuman, berita, deskripsi berbagai peristiwa dan benda di sekitar, serta karya sastra berbentuk dongeng, puisi, karangan deskripsi, drama, pantun dan karangan deskripsi rakyat.

2. Berbicara

Menggunakan wacama lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi dalam kegiatan pengenalan, tegur sapa, percakapan sederhana, wawancara, percakapan telepon, diskusi, pidato, deskripsi peristiwa dan benda di sekitar, memberi petunjuk, deklamasi, karangan

deskripsi, pelaporan hasil pengamatan, pemahaman isi buku dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk dongeng, pantun, drama, dan puisi.

3. Membaca

Menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana berupa petunjuk, teks panjang dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk puisi, dongeng, pantun, percakapan, karangan deskripsi, dan drama.

4. Menulis

Melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan deskripsi sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk karangan deskripsi, puisi, dan pantun.

Berdasarkan tujuan pembelajaran di atas, menulis menempati kronologi paling atas atau kemampuan yang paling rumit untuk dikuasai. Kemampuan menulis sudah mencakup kegiatan mendengarkan, berbicara, dan membaca di dalamnya karena kegiatan menulis meliputi kegiatan mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi ke dalam bentuk tulisan. Berdasarkan asumsi tersebut, sungguh tepat bila upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia dijumpai dengan kegiatan menulis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengangkat tema peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kurikulum 2013 sebagai acuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Maka dari itu, peneliti akan membahas lebih dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan kurikulum 2013.

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Berdasarkan Kurikulum 2013

Proses pembelajaran adalah inti dari penyelenggaraan pendidikan. Dalam proses pembelajaran pengetahuan, sikap, dan keterampilan dipelajari oleh anak didik dan difasilitasi atau didampingi oleh guru. Pada proses pembelajaran ini pula seringkali banyak hal-hal ideal yang penting untuk dipelajari dan kuasai oleh anak didik ternyata hilang begitu saja. Hilang karena tidak tersampaikan dengan baik dan tidak dipelajari melalui proses pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu proses pembelajaran penting untuk juga diperbaiki.

Kurikulum 2013 atau Pendidikan Berbasis Karakter adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Menurut KEMENDIKBUD, Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Dalam Kurikulum 2013 ini terdapat beberapa perubahan konsep pembelajaran.

Perubahan tersebut berdasarkan pada analisis kebutuhan akan sikap, pengetahuan, dan keterampilan apa yang harus dikuasai oleh anak didik, kemudian konsep pembelajaran apa yang sekiranya dapat digunakan untuk

menunjang anak didik agar menguasai sikap, pengetahuan, dan keterampilan tertentu secara tepat dan optimal.

Menurut KEMENDIKBUD, terdapat beberapa kemampuan yang harus dikuasai oleh anak didik secara sekilas dapat dikategorisasikan sebagai berikut beserta contohnya.

- a. **Pengetahuan** (kognitif): daya kritis dan kreatif; kemampuan analisis dan evaluasi.
- b. **Sikap** (afektif): religiusitas; mempertimbangkan nilai-nilai moralitas dalam melihat sebuah masalah; mengerti dan toleran terhadap perbedaan pendapat.
- c. **Keterampilan** (psikomotorik): komunikasi; ahli dan terampil dalam bidang kerja.

Pengetahuan, sikap, dan keterampilan tersebut agar dapat secara tepat dan optimal dikuasai oleh anak didik, maka diperlukan konsep pembelajaran yang tepat pula. Konsep dasar pembelajaran yang diajukan pada Kurikulum 2013 adalah yang mengedepankan pengalaman personal melalui observasi (meliputi menyimak, melihat, membaca, mendengarkan), bertanya, asosiasi, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan.

Maka dari itu, pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum 2013 adalah pembelajaran bahasa Indonesia yang mengedepankan pengalaman personal melalui observasi, bertanya, asosiasi, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan atau yang disebut dengan pendekatan saintifik.

Disini peneliti akan membahas lebih dalam mengenai pendekatan saintifik yang identik dengan kurikulum 2013.

2. Pendekatan Saintifik dalam Kurikulum 2013

KEMENDIKBUD (2013) mengungkapkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan saintifik. KEMENDIKBUD (2013) menjelaskan dalam proses pembelajaran, pendekatan saintifik disajikan sebagai berikut:

a. Mengamati (*observing*)

Metode mengamati mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik. Sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanaknaan yang tinggi. Dalam penelitian ini, tahap mengamati dilakukan saat siswa melakukan

pengamatan tumbuhan di sekitar lingkungan sekolah. Siswa dihadapkan pada objek secara langsung, sehingga siswa dapat lebih menyaring informasi sebanyak-banyaknya dari objek yang diamati.

b. Menanya (questioning)

Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang yang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Dalam penelitian ini, tahap menanya dilakukan mulai dari saat siswa melakukan pengamatan di lapangan, sampai pada saat siswa sudah kembali ke kelas. Siswa bisa bertanya kepada guru maupun melakukan Tanya jawab dengan teman sekelas mengenai hasil pengamatan.

c. Menalar (associating)

Kegiatan “mengasosiasi/mengolah informasi/menalar” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Disini siswa sudah mengumpulkan informasi-informasi yang didapat dari pengamatan, siswa mengolah informasi tersebut menjadi gagasan dan ide yang akan dituangkan dalam karangan deskripsi.

d. Mencoba (*experimenting*)

Mencoba (*experimenting*) dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Dalam penelitian ini, tahap mencoba dilakukan saat siswa menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk karangan deskripsi. Siswa mulai mencoba membuat karangan deskripsi yang utuh dan padu berdasarkan penjelasan dari guru di awal pembelajaran.

e. Mengkomunikasikan (*networking*)

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Pada tahap ini, beberapa siswa ditugaskan untuk maju ke depan kelas membacakan hasil karangan deskripsi miliknya dan menceritakan apa yang telah dilakukan mulai dari awal sampai akhir pelajaran.

Jadi dalam penelitian peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi melalui pendekatan CTL ini, digunakan pula pendekatan saintifik yang ada pada kurikulum 2013 dengan alasan bahwa pendekatan saintifik sejalan dengan pendekatan CTL.

B. Keterampilan Menulis

1. Pengertian Keterampilan Menulis

Nursisto (1999: 5) mengemukakan bahwa terdapat empat jenjang keterampilan bahasa yang melekat pada setiap manusia yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sesuai dengan kronologisnya, menulis menempati tahapan yang paling tinggi dan paling rumit. Maka dari itu, untuk meningkatkan keterampilan kebahasaan, perlu dijumpai dengan peningkatan keterampilan menulis.

Dalam penelitian peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi ini, penulis akan mengupas tentang pengertian menulis. Suparno dan Mohammad Yunus (2007: 1.3) menjelaskan bahwa menulis adalah kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Pendapat senada dikemukakan oleh Tarigan (2008: 21) yang menyatakan bahwa menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Sedangkan menurut Rahardi (dalam Dewi Kusumaningsih, dkk, 2013: 65) menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa tulis, dengan maksud tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan lambang-lambang grafik sebagai medianya yang

menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Termasuk dalam penelitian ini adalah menulis karangan deskripsi berarti penyampaian pesan berupa gambaran mengenai detail suatu objek berdasarkan pencitraan penulis menggunakan lambang-lambang grafik sebagai medianya sehingga orang lain dapat mengerti, memahami, dan membaca lambang- lambang grafik tersebut sehingga pesan dari penulis kepada pembaca dapat tersampaikan.

2. Manfaat Menulis

Sehubungan dengan kegiatan kita dalam menulis, banyak sekali manfaat yang bisa kita petik kegiatan menulis. Menurut pendapat dari beberapa ahli, terdapat manfaat menulis diantaranya sebagai berikut.

Suparno dan Mohammad Yunus (2007:1.4) mengemukakan beberapa manfaat dari menulis antara lain: (1) peningkatan kecerdasan, (2) pengembangan daya inisiatif dan kreatifitas siswa, (3) penumbuhan keberanian, dan (4) pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi

Sedangkan Bernerd Percy (Nuursito, 1999: 5-6) menjelaskan sekurang-kurangnya ada enam manfaat menulis adalah sebagai berikut: (1) sarana pengungkapan diri, (2) sarana untuk memahami sesuatu, (3) sarana untuk mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan rasa harga diri, (4) sarana untuk meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap

lingkungan sekeliling, (5) sarana untuk melibatkan diri dengan penuh semangat, dan (6) sarana untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan mempergunakan bahasa.

Hal senada dikemukakan oleh Sabarti Akhadijah (1988: 1) yang menjelaskan banyak kegunaan yang dapat dipetik dari pelaksanaan menulis, yaitu: (1) dengan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri, (2) melalui kegiatan menulis, kita mengembangkan berbagai gagasan, (3) kegiatan menulis memaksa kita lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang kita tulis, (4) menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat, (5) melalui tulisan kita dapat meninjau serta menilai gagasan kita sendiri secara lebih objektif, 6) dengan menuliskan di atas kertas kita akan lebih mudah memecahkan permasalahan, yaitu dengan menganalisisnya secara tersurat, dalam konteks yang lebih konkret, (7) tugas menulis mengenai suatu topik mendorong kita belajar secara aktif, dan (8) kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan kita berpikir serta berbahasa secara tertib.

Berdasarkan pendapat ketiga ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan menulis terdapat beberapa manfaat yang bisa kita petik, terutama dalam menulis karangan deskripsi yaitu: (1) sarana mengenali dan mengembangkan potensi dalam diri kita, (2) sarana untuk meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap topik yang kita tulis, (3) sarana untuk mengungkapkan gagasan secara sistematis yang diungkapkan

secara tersurat, (4) dengan menulis, kita bisa menilai dan meninjau gagasan kita sendiri secara objektif, (5) meningkatkan kepuasan pribadi, kebanggaan, rasa harga diri, dan kreatifitas, dan (6) sarana untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan mempergunakan bahasa.

3. Tujuan Menulis

Pada dasarnya orang yang menulis mempunyai tujuan atau maksud tertentu termasuk dalam menulis karangan deskripsi. Berikut peneliti akan memaparkan tujuan kegiatan menulis berdasarkan pendapat dari beberapa ahli.

Tarigan (dalam Dewi Kusumaningsih, dkk, 2013: 67) menyebutkan, pada dasarnya tujuan-tujuan menulis adalah sebagai berikut: (1) tujuan penugasan (*assignment purpose*), (2) tujuan altruistik (*altruistik purpose*), (3) tujuan persuasif (*persuasive purpose*), (4) tujuan informasional (*informational purpose*), (5) tujuan menyatakan diri (*self expressive purpose*), (6) tujuan kreatif (*creative purpose*), dan (7) tujuan pemecahan masalah (*problem solving purpose*)

Senada dengan Tarigan, Panuju (dalam Dewi Kusumaningsih, dkk, 2013: 69) mengemukakan ada lima tujuan utama dalam menulis, yaitu (1) tujuan menghibur, (2) tujuan meyakinkan dan berdaya bujuk, (3) tujuan penerangan, (4) tujuan pernyataan diri, dan (5) tujuan kreatif

Sedangkan Collin dan Genter (dalam Muchsin Achmadi, 1996: 9) mengungkapkan terdapat empat tujuan dalam kegiatan menulis. Keempat

tujuan yang dimaksud adalah: (1) kekomprehensipan, (2) menarik perhatian, (3) kepersuasifan, dan (4) pengenangan

Berdasarkan berbagai pendapat dari para ahli di atas, tujuan utama menulis khususnya tujuan menulis karangan deskripsi adalah: (1) tujuan menghibur, (2) tujuan kreatif, (3) tujuan menyatakan diri, (4) tujuan informasional, (5) tujuan pengenangan, (6) tujuan kekomprehensipan, (7) tujuan penugasan, dan (8) tujuan altruistik .

Dalam penelitian ini, tujuan pembelajaran menulis karangan deskripsi yang ingin dicapai adalah tujuan penugasan dan tujuan menyatakan diri. Peneliti memilih tujuan penugasan karena menulis karangan deskripsi merupakan sebuah keterampilan yang wajib dikuasai siswa SD dan keterampilan menulis karangan merupakan salah satu kompetensi yang wajib dikuasai siswa kelas V SD.

Kedua, peneliti memilih tujuan menyatakan diri karena melalui tulisan siswa berusaha memperkenalkan diri atau menyatakan dirinya sendiri kepada pembaca, sehingga pembaca dapat memahami “siapa” sebenarnya siswa tersebut. Jadi melalui karangan deskripsi siswa, guru dapat memahami lebih dalam mengenai karakter, pribadi, dan pola pikir siswa.

4. Kriteria Tulisan yang Baik

Dalam kegiatan menulis, tentunya terdapat beberapa persyaratan yang harus dipatuhi oleh penulis agar tulisan menjadi sebuah tulisan yang baik. Berikut ini adalah ciri-ciri dari tulisan yang baik menurut pendapat para ahli.

Burhan Nurgiyantoro (2001: 305) mengemukakan bahwa suatu tulisan dikatakan baik apabila mencakup beberapa aspek yaitu: (1) isi gagasan yang dikemukakan, (2) organisasi isi, (3) tata Bahasa, (4) gaya: pilihan struktur dan kosakata, dan (5) ejaan dan tanda baca

Senada dengan pendapat Burhan Nurgiyantoro, Sabarti Akhadijah (1991: 103) mengatakan bahwa sebuah tulisan yang baik memiliki beberapa ciri. Antara lain: (1) bermakna, (2) jelas/lugas, (3) merupakan satu-kesatuan, (4) singkat dan padat, (5) memenuhi kaidah kebahasaan, dan (6) komunikatif

Sementara Kaswan Darmadi (1996: 24) menjelaskan terdapat beberapa kriteria yang menandakan tulisan yang baik. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut: (1) signifikan, (2) jelas, (3) mempunyai kesatuan dan organisasi yang baik, (4) ekonomis; padat isi dan bukan pada kata, (5) mempunyai pengembangan yang memadahi, (6) menggunakan bahasa yang dapat diterima (*acceptable*), dan (7) mempunyai kekuatan

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tulisan dikatakan baik apabila tulisan tersebut mencakup beberapa aspek yaitu bermakna, mempunyai organisasi isi yang baik, memenuhi kaidah kebahasaan, tata bahasa yang tepat, ejaan dan tanda baca yang tepat. Aspek-aspek tersebut yang nantinya akan menjadi indikator dalam penilaian menulis karangan deskripsi.

C. Karangan Deskripsi

Keterampilan menulis memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan. Dalam kegiatan menulis ini, siswa dituntut untuk aktif dalam menuangkan ide yang ada di pikirannya. Kata-kata yang dituangkan akan dirangkai menjadi sebuah kalimat dan kalimat-kalimat itu akan menjadi sebuah paragraf. Paragraf yang utuh nantinya akan menjadi sebuah karangan. Karangan yang sudah jadi nantinya harus sesuai dan saling berhubungan supaya dapat dibaca dan dipahami. Oleh karena itu, mengarang sangat erat kaitannya dengan keterampilan menulis dan mengarang merupakan keterampilan yang harus dikuasai siswa kelas V.

Maka dari itu peneliti akan menjelaskan lebih rinci apa yang dimaksud dengan mengarang terutama mengarang karangan deskripsi.

1. Pengertian Mengarang

Byrne (dalam Haryadi dan Zamzami, 1996: 77) menjelaskan bahwa mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Senada dengan Byrne, Marwoto (dalam Dewi Kusumaningsih, 2013: 66) juga mengemukakan bahwa mengarang merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran dan pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca, dan bisa dipahami orang lain. Sementara itu, Imron (dalam Dewi Kusumaningsih,

2013: 66) menjelaskan bahwa mengarang adalah kegiatan yang sangat kompleks dalam pengertian melibatkan cara berpikir yang teratur dan kemampuan mengungkapkan dalam bentuk bahasa tertulis dengan memperhatikan beberapa syarat, yaitu: (a) kesatuan gagasan atau ide yang harus dimiliki terlebih dahulu oleh penulis, (b) kemampuan menuangkan gagasan ke dalam kalimat yang jelas dan efektif, (c) kecakapan menyusun paragraf, dan (d) kekayaan bahasa atau kosa kata yang diperlukan

Setelah membaca pendapat dari beberapa ahli di atas, kita dapat mengetahui bahwa mengarang merupakan suatu usaha menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca, dan bisa dipahami orang lain yang melibatkan cara berpikir yang teratur dan kemampuan mengungkapkan dalam bentuk bahasa tertulis.

2. Jenis-jenis Karangan

Karangan tidak hanya terdapat satu jenis saja, namun ada banyak jenis-jenis karangan. Pada ahli mengungkapkan pendapat yang berbeda-beda mengenai banyaknya jenis-jenis karangan. Berikut ini adalah macam-macam karangan menurut pendapat dari beberapa ahli.

Nursisto (1999: 39) mengemukakan ada 5 jenis karangan yaitu: (1) deskripsi, (2) narasi, (3) eksposisi, (4) argumentasi, dan (5) persuasi

Sedangkan menurut Semi (dalam Dewi Kusumaningsih, dkk, 2013: 72) secara umum tulisan atau wacana dapat dikembangkan dalam empat bentuk, yaitu: (1) narasi, (2) eksposisi, (3) deskripsi, (4) argumentasi

Senada dengan Semi, Sabarti Akhadiyah (1991: 95) menjelaskan terdapat 4 macam karangan, yaitu: (1) narasi, (2) deskripsi, (3) argumentasi, dan (4) eksposisi

Berdasarkan ketiga pendapat di atas, terdapat lima macam karangan yang ada yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Berikut peneliti akan memaparkan penjelasan dari masing-masing karangan.

a. Narasi

Narasi adalah karangan yang bertujuan untuk menciptakan proses kejadian suatu peristiwa yang dialami manusia berdasarkan pengembangan dari waktu ke waktu. Karangan narasi menceritakan apa yang diketahui dan dialami kepada pembaca secara jelas mengenai fase, langkah, urutan, atau rangkaian terjadinya suatu hal agar pembaca dapat merasakan peristiwa yang dialami sehingga meninggalkan kesan di hatinya.

b. Eksposisi

Eksposisi adalah karangan yang bertujuan menjelaskan, menerangkan, menyampaikan, menguraikan suatu hal berisi informasi yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya. Eksposisi biasanya dikembangkan

dengan susunan logis dengan pola pengembangan gagasan seperti definisi, klasifikasi, ilustrasi, perbandingan dan pertentangan, analisis fungsional. Sasarannya adalah menginformasikan sesuatu tanpa ada maksud mempengaruhi pikiran, perasaan, dan sikap pembacanya.

c. Deskripsi

Deskripsi adalah karangan yang memberikan perincian atau detail tentang obyek berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulis sehingga dapat memberi pengaruh pada sensitivitas dan imajinasi pembaca. Tujuan dari karangan deskripsi adalah terciptanya imajinasi pembaca sehingga seolah-olah melihat, mengalami, dan merasakan sendiri apa yang dialami penulis.

d. Argumentasi

Argumentasi adalah karangan yang bertujuan untuk meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan yang disampaikan oleh penulisnya. Meyakinkan orang lain dengan jalan pembuktian, alasan, serta ulasan secara objektif dan meyakinkan.

e. Persuasi

Persuasi merupakan karangan yang dimaksudkan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai hal yang

disampaikan penulisnya agar seolah-olah pembaca percaya bahwa apa yang disampaikan penulis itu benar.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada bentuk karangan deskripsi. Maka dari itu, peneliti memaparkan lebih dalam tentang karangan deskripsi.

a. Pengertian karangan deskripsi.

Berikut ini pengertian dari beberapa ahli mengenai pengertian karangan deskripsi.

Nursisto (1999: 40) menjelaskan bahwa deskripsi adalah karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat mencitrailah apa yang dilukiskan sesuai dengan citra penulisnya. Senada dengan hal tersebut, Semi (dalam Dewi Kusumaningsih, dkk, 2013: 72) menjelaskan bahwa deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang obyek sehingga dapat memberi pengaruh pada sensitivitas dan imajinasi pembaca atau pendengar. Sedangkan menurut Sabarti Akhadijah (1992: 131) deskripsi pada hakikatnya merupakan usaha untuk menggambarkan dengan kata-kata wujud atau sifat lahiriah suatu objek.

Dari ketiga pendapat di atas, dapat diketahui bahwa karangan deskripsi adalah karangan yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi detail suatu obyek sesuai dengan pencitraan penulis (pengelihatannya, pengalamannya, dan perasaannya) sehingga pembaca

seolah-olah dapat melihat, mengalami, dan merasakan secara langsung objek yang digambarkan penulis.

b. Karakteristik Karangan Deskripsi

Karangan deskripsi memiliki beberapa karakteristik yang membedakan karangan deskripsi dengan jenis karangan yang lain. Berikut ini merupakan karakteristik dari karangan deskripsi menurut beberapa ahli.

M. Atar Semi (2007: 66) mengemukakan 5 karakteristik dari karangan deskripsi yaitu: (1) karangan deskripsi memperlihatkan detail dan rincian obyek, (2) karangan deskripsi lebih bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca, (3) karangan deskripsi umumnya menyangkut obyek yang dapat di indra oleh panca indra sehingga obyeknya pada umumnya berupa benda, alam, warna, dan manusia, (4) penyampaian karangan deskripsi dengan gaya memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah, dan (5) organisasi penyajian lebih umum menggunakan susunan ruang.

Sedangkan Nursisto (1999: 41) mengemukakan bahwa karakteristik deskripsi adalah sebagai berikut: (1) gambaran apa adanya dan dilukiskan dengan sehidup-hidupnya, dan (2) tidak ada pertimbangan atau pendapat

Senada dengan pendapat di atas, Semi (dalam Dewi Kusumaningsih, 2013: 80) menyatakan bahwa karakteristik

deskripsi secara umum yaitu: (1) lebih berupaya memperlihatkan detail atau perincian tentang obyek, (2) lebih bersifat memberi pengaruh sensitifitas dan membentuk imajinasi pembaca, (3) disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah, (4) lebih banyak memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan sehingga objeknya pada umumnya benda, alam, warna, manusia, dan (5) organisasi penyampaian lebih banyak menggunakan susunan ruang.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, terdapat beberapa karakteristik dari karangan deskripsi yang membedakan karangan deskripsi dengan karangan lain, yaitu: (1) karangan deskripsi memperlihatkan detail dan rincian tentang obyek, (2) karangan deskripsi lebih bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca, (3) karangan deskripsi umumnya menyangkut obyek yang dapat di indra oleh panca indra, (4) gambaran apa adanya dan dilukiskan dengan sehidup-hidupnya, (5) tidak ada pertimbangan atau pendapat, (6) organisasi penyampaian lebih banyak menggunakan susunan ruang, (7) penyampaian karangan deskripsi dengan gaya memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah

c. Teknik Menulis Karangan Deskripsi

Dalam menulis karangan deskripsi, ada langkah-langkah yang harus dilakukan agar karangan deskripsi menjadi sebuah karangan yang lengkap

dan padu, mulai dari menentukan topik hingga menjadi karangan jadi. Berikut adalah teknik-teknik menulis karangan deskripsi menurut beberapa ahli.

Ahmad dan Darmiyati (1999 : 168) mengungkapkan agar dapat mendiskripsikan sesuatu dengan baik, kita perlu menguasai cara-cara menulis karangan deskripsi sebagai berikut ini.

1. Mengamati objek yang akan ditulis. Yang dimaksud mengamati objek yang akan ditulis adalah: (1) mengamati sifat objek, (2) mengamati persamaan objek yang kita deskripsikan dengan objek lain, dan (3) mengamati perbedaan objek yang dideskripsikan dengan objek yang lain.
2. Menyeleksi dan menyusun rincian suatu deskripsi. Terdapat beberapa langkah dalam menyeleksi dan menyusun rincian suatu deskripsi yaitu : (1) memilih data dan informasi dari objek yang akan kita deskripsikan, dan (2) menyajikan informasi tentang objek yang kita deskripsikan dengan kerangka deskripsi sesuai dengan objek yang kita deskripsikan.

Senada dengan Ahmad dan Darmiyanti, Sabarti Akhadiyah (1991: 97) juga mengemukakan terdapat susunan langkah-langkah dalam menulis karanga deskripsi, yaitu: (1) menentukan objek yang akan dideskripsikan, (2) mengajak siswa mengamati objek yang telah ditentukan sebelumnya.,

(3) kemudian siswa diperintahkan mendeskripsikan objek yang telah diamati, (4) beberapa karangan siswa dibacakan di depan kelas dan guru membetulkan kesalahan siswa, dan (5) untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerapkan ejaan, struktur kalimat, pilihan kata, koherensi antar kalimat, beberapa paragraf ditulis di papan tulis.

Sementara itu, Suparno dan Muhammad Yunus (2007: 4.22) menjelaskan untuk mempermudah pendeskripsian, terdapat langkah-langkah untuk menulis karangan deskripsi: (1) menentukan apa yang akan di deskripsikan, biasanya orang atau tempat, (2) menentukan tujuan pendeskripsian. Apakah sebagai alat bantu karangan narasi, eksposisi, argumentasi, atau persuasi, (3) menentukan bagian yang akan dideskripsikan, dan (4) menyaring informasi dari objek yang dideskripsikan yang akan dimasukan ke dalam karangan deskripsi.

Dari ketiga pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menulis karangan deskripsi adalah: (1) menentukan objek yang akan dideskripsikan, (2) merumuskan tujuan pendeskripsian, (3) membuat kerangka karangan, (4) menyeleksi dan menyusun rincian suatu deskripsi, dan (5) mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah karangan deskripsi. Langkah-langkah menulis karangan deskripsi tersebut yang digunakan dalam penelitian ini.

D. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Perkembangan kognitif siswa SD dibagi menjadi beberapa tahap menurut Rita Eka Izzaty, dkk (2008 : 116) menyebutkan dua tahap perkembangan kognitif antara lain:

1. Masa Kelas Rendah Sekolah Dasar

Masa ini berlangsung antara usia 6-7 tahun sampai 9-10 tahun. Siswa dengan usia tersebut biasanya terdapat di kelas I,II, dan III SD.

2. Masa Kelas Tinggi Sekolah Dasar

Masa ini berlangsung antara usia 9-10 tahun sampai 12-13 tahun.

Siswa dengan usia tersebut biasanya terdapat di kelas IV, V, dan VI.

Sedangkan Piaget (dalam Dwi Siswoyo, dkk, 2008: 102-103) menyebutkan perkembangan intelektual siswa berlangsung dalam empat tahap, antara lain:

1. Tahap sensori motor (0-2 tahun)

Pikiran anak masih sangat terbatas pada tahap ini. kemampuan berpikirnya baru sebatas gerakan atau perbuatan. Anak masih tergantung dengan rangsangan dari luar. Kemampuan terbesar yang dimilikinya adalah menangis. Pada hakikatnya pikiran anak berkembang melalui pengalaman fisik yang dialaminya.

2. Tahap Pra-operasional (2-7 tahun)

Tingkah laku siswa berlandaskan pengalaman konkret atau nyata. Pada tahap ini siswa mengalami peningkatan kemampuan penggabungan (penjumlahan dan pengurangan) urutan, penggolongan atau klasifikasi. Siswa suka meniru dan menghayal.

3. Tahap operasional konkret (7-11 tahun)

Karakteristik siswa pada operasional konkret tidak jauh berbeda dengan siswa pada pra-operasional. Mereka belum dapat berpikir secara abstrak. Mereka berpikir atas dasar pengalaman konkret atau nyata. Kemampuan untuk berpikir secara abstrak harus didahului dengan kemampuan berpikir secara konkret.

4. Tahap operasional formal (11-14 tahun)

Siswa sudah mulai dapat berpikir abstrak. Mereka dapat menarik kesimpulan dari berbagai kemungkinan yang ada tanpa pengamatan nyata serta dapat memikirkan kembali apa yang telah mereka pikirkan sebelumnya.

Berdasarkan pendapat Piaget (dalam Dwi Siswoyo, dkk, 2008: 102-103) siswa kelas V SD berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini anak berpikir logis terhadap objek yang konkret. Mereka belum dapat berpikir secara abstrak. Kemampuan untuk berpikir secara abstrak harus didahului dengan kemampuan berpikir secara konkret. Dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi pun, siswa kesulitan untuk berpikir abstrak mengenai hal-hal yang akan ditulisnya dalam karangan deskripsi. Akan lebih mudah bila siswa diajak langsung melakukan pengamatan pada objek yang akan dideskripsikan, kemudian disana dia akan menemukan hal-hal baru dari objek. Siswa akan menyaring informasi apa yang akan dia ambil dari objek tersebut. Dengan begitu siswa lebih mudah menuangkan ide-ide dan gagasan tersebut kedalam bentuk karangan deskripsi yang lengkap dan padu.

E. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

Untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SD, dibutuhkan sebuah pendekatan pembelajaran yang memposisikan siswa tidak sekedar “mengetahui” namun “mengalami”. Hal tersebut dikarenakan siswa kelas V SD berada pada tahap operasional konkret, siswa belum bisa berfikir secara abstrak. Siswa hanya bisa berfikir sesuatu yang nyata atau konkret. Dalam menulis karangan deskripsi siswa dirasa sulit untuk menemukan ide-ide atau gagasan yang akan ditulisnya dalam karangan deskripsi, karena ide-ide gagasan tersebut masih bersifat abstrak. Dibutuhkan sebuah pendekatan yang benar-benar membawa siswa ke objek yang dia deskripsikan secara langsung. Karena itu peneliti memilih pendekatan *contextual teaching and learning* sebagai pendekatan pembelajaran dalam peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi. Berikut kita akan mengulas lebih dalam pendekatan *contextual teaching and learning*.

1. Pengertian *Contextual Teaching and Learning*

Arif Rohman (2009 : 184) mengemukakan bahwa pembelajaran *contextual teaching and learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi pembelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, sehingga siswa memiliki pengetahuan atau keterampilan yang dapat diterapkan dari satu konteks ke konteks yang lain. Senada dengan Arief Rohman, Johnson (2009 : 67) menjelaskan bahwa CTL adalah sebuah proses pendidikan yang membantu siswa untuk memahami materi yang mereka pelajari dengan cara

menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan mereka, yaitu konteks pribadi, sosial dan budaya mereka. Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2006: 255), *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Berdasarkan dari ketiga pendapat di atas, dapat diketahui bahwa *contextual teaching and learning* adalah suatu strategi pembelajaran yang bertujuan membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka yaitu dengan konteks pribadi, sosial, dan budaya sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan materi yang mereka pelajari dalam kehidupan mereka sehari-hari.

2. Asas-asas dalam *contextual teaching and learning*

Wina Sanjaya (2006 : 118) mengemukakan terdapat asas-asas dalam pembelajaran CTL, yaitu:

a. Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah proses membangun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Penerapan asas konstruktivisme dalam pembelajaran melalui CTL, siswa didorong untuk mampu membangun sendiri pengetahuan melalui pengalaman nyata siswa.

b. Inkuiri

Inkuiri yaitu proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan secara sistematis. Secara umum proses inkuiri dapat dilakukan melalui beberapa langkah yaitu: (a) merumuskan masalah; (b) mengajukan hipotesis; (c) mengumpulkan data; (d) menguji hipotesis berdasarkan data yang ditemukan; dan (e) membuat kesimpulan. Dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, inkuiri dapat diterapkan dengan penemuan ide dan gagasan berdasarkan pencarian dan penemuan secara sistematis. Pertama siswa melakukan pengamatan di lingkungan sekolah untuk menemukan ide/gagasan yang menjadi dasar penulisan karangan deskripsi serta menemukan hal-hal yang dapat menjadi sumber untuk penulisan karangan deskripsi siswa, lalu mengumpulkan informasi, membuat kerangka karangan, mengembangkan kerangka karangan, dan mengevaluasi karangan.

c. Bertanya

Bertanya dapat diartikan sebagai tolak ukur dari keingintahuan setiap individu. Melalui pertanyaan-pertanyaan guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya. Dalam pembelajaran, Siswa melakukan tanya jawab dengan teman maupun guru untuk menggali informasi sebagai bahan penulisan karangan deskripsi. Guru memberikan

kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk menggali informasi sebanyak mungkin.

d. Masyarakat Belajar

Konsep masyarakat belajar dalam CTL dapat diartikan hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain. Dalam kelas CTL, penerapan asas masyarakat belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. Dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan pendekatan CTL, konsep masyarakat belajar dapat diterapkan saat siswa berkelompok melakukan tukar pikiran setelah dilakukannya pengamatan.

e. Pemodelan

Yang dimaksud dengan asas pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Melalui pemodelan siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoritis-abstrak yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme. Dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, asas ini diterapkan dengan dilakukannya pengamatan di luar kelas. Siswa bisa mencari informasi sendiri, siswa bisa mengembangkan karangannya berdasarkan informasi yang dia peroleh sehingga tidak terjadi verbalisme di dalam kelas.

f. Refleksi

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan mengurutkan kembali proses pembelajaran yang telah dilaluinya. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan CTL, setiap berakhir proses pembelajaran, guru memberi kesempatan kepada siswa mengingat kembali apa yang telah dipelajari sehingga ia dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya.

g. Penilaian Nyata (Autentik)

Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian ini dilakukan secara terus-menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, penekanan ditekankan pada proses belajar bukan hasil belajar. Asas penilaian nyata sangat penting dalam pembelajaran. Dalam metode konvensional guru hanya melakukan penilaian pada hasil, namun dalam pendekatan CTL khususnya menulis karangan deskripsi menggunakan CTL guru melakukan penilaian dari pengalaman belajar siswa, saat proses pengamatan, sikap siswa saat pengamatan berlangsung, serta hasil karangan deskripsi milik siswa.

3. Strategi *Contextual Teaching and Learning*

Johnson (2009 : 21) mengungkapkan bahwa dalam CTL ada sejumlah strategi yang mesti ditempuh. Ketujuh strategi ini sama pentingnya dan semua secara proporsional dan rasional mesti ditempuh. Strategi itu adalah: (1) pengajaran berbasis problem, (2) menggunakan konteks yang beragam, (3) mempertimbangkan kebhinekaan siswa, (4) memberdayakan siswa untuk belajar sendiri, (5) belajar melalui kolaborasi, (6) menggunakan penilaian autentik, dan (7) mengejar standar tinggi.

Sedangkan Wina Sanjaya (2006: 272) menjelaskan terdapat beberapa catatan dalam penerapan CTL sebagai suatu strategi pembelajaran, yaitu: (1) CTL adalah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental, (2) CTL memandang bahwa belajar bukan menghafal, akan tetapi proses berpengalaman dalam kehidupan nyata, (3) kelas dalam pembelajaran CTL bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan, dan (4) materi pelajaran ditemukan oleh siswa sendiri, bukan hasil pemberian dari siswa lain.

Sementara itu, berdasarkan *Center for Occupational Research and Development* (dalam Agus Suprijono, 2009: 84) penerapan strategi pembelajaran kontekstual digambarkan sebagai berikut : (1) relating, (2) experiencing (3) applying , (4) cooperating , (5) transferring

Dalam penelitian ini, peneliti memilih salah satu strategi pembelajaran kontekstual yang dikemukakan oleh *Center for Occupational Research and Development* (dalam Agus Suprijono, 2009: 84) yaitu:

a. Relating

Belajar dikaitkan dengan pengalaman kehidupan nyata. Dengan begitu siswa mengerti makna materi yang dipelajarinya dalam kehidupan nyata dan siswa bisa menerapkan materi yang dipelajarinya dalam kehidupan nyata. Dalam penelitian ini, siswa diajak mengamati objek yang akan dideskripsikan secara langsung seperti pasar, sawah, pohon, danau, sehingga siswa lebih mudah mengeluarkan ide-ide dan gagasan yang akan dituangkan dalam karangan deskripsi.

b. Experiencing

Belajar adalah kegiatan “mengalami”, peserta didik berproses secara aktif berupaya melakukan eksplorasi terhadap hal yang dipelajari, berusaha menemukan dan menciptakan hal baru dari apa yang dipelajarinya. Jadi proses pembelajaran yang dilakukan, siswa tidak hanya sekedar mengetahui namun juga mengalami. Disini siswa benar-benar melakukan pengamatan langsung pada objek dan menyaring informasi-informasi apa yang akan dituangkan dalam karangan deskripsi.

c. *Applying*

Belajar menekankan pada proses menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam konteks pemanfaatannya. Jadi penerapannya ketika siswa menuangkan informasi dan gagasan yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan, ke dalam karangan deskripsi yang siswa buat.

d. *Cooperating*

Belajar merupakan proses kolaboratif dan kooperatif melalui belajar berkelompok, komunikasi interpersonal atau hubungan intersubjektif. *Cooperating* dapat diaplikasikan saat siswa bekerja sama melakukan pengamatan, saling tukar menukar informasi hasil pengamatan, dan saling mengevaluasi hasil pengamatan.

e. *Transferring*

Proses belajar menekankan pada kemampuan memanfaatkan pengetahuan dalam situasi dan konteks baru. Artinya, penerapan pendekatan CTL dapat diaplikasikan dalam materi yang berbeda dalam mata pelajaran yang berbeda, tidak hanya menulis karangan deskripsi.

4. Kelebihan Pendekatan CTL

Kunandar (2007: 318) mengemukakan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan CTL memiliki kelebihan dibandingkan pembelajaran tradisional, yaitu:

Tabel 1
Kelebihan CTL dan Kelemahan Pembelajaran Tradisional

Pilar	CTL	Tradisional
Konstruktivisme	Belajar berpusat pada siswa untuk mengkonstruksi bukan menerima	Belajar yang berpusat pada guru, formal, dan serius
Inkuiri	Pengetahuan diperoleh dengan menemukan, menyatukan rasa, karsa dan karya.	Pengetahuan diperoleh siswa dengan duduk manis, mengingat seperangkat fakta, memisahkan kegiatan fisik dan intelektual.
Bertanya	Belajar merupakan kegiatan produktif, menggali informasi, menghasilkan pengetahuan dan keputusan.	Belajar adalah kegiatan konsumtif, menyerap informasi, menghasilkan kebingungan dan kebosanan.
Masyarakat Belajar	Kerja sama dan maju bersama serta saling membantu.	Individualistik dan persaingan yang melelahkan.
Pemodelan	Pembelajaran yang <i>multi way</i> , mencoba hal-hal yang baru, dan kreatifitas.	Pembelajaran yang <i>one way</i> , seragam, takut mencoba, dan takut salah.
Refleksi	Pembelajaran yang komperhensif, evaluasi diri sendiri/internal dan eksternal.	Pembelajaran yang terkotak-kotak dan mengandalkan respons eksternal/guru.
Penilaian Autentik	Penilaian proses dan hasil, pengalaman belajar, test dan non test, dan multi aspek.	Penilaian sering kali hanya menekankan pada hasil.

Dengan demikian pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan metode CTL akan membentuk pembelajaran yang berpusat pada siswa, ide-ide dan gagasan benar-benar didapat siswa dari pengamatan yang dilakukan secara

langsung. Siswa juga berusaha menggali informasi sebanyak-banyaknya dari objek yang diamati berdasarkan kreatifitas mereka masing-masing dan menemukan hal-hal baru. Guru juga bisa menilai siswa berdasarkan proses pembelajaran dari awal sampai hasil akhir siswa, jadi penilaian tidak hanya berdasar pada hasil akhir seperti pembelajaran konvensional pada umumnya.

F. Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi pembelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (Arif Rohman, 2009:184). Dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi ini, pembelajaran kontekstual akan membantu siswa memunculkan ide dan gagasan di pikiran siswa karena pembelajaran kontekstual mengaitkan materi menulis karangan deskripsi dengan lingkungan kehidupan nyata siswa. Siswa bisa menulis tentang alam, hewan, dan segala sesuatu yang disekitar siswa. Sebagaimana kita tahu bahwa siswa SD berada pada fase operasional konkret, artinya mereka belum dapat berpikir secara abstrak. Mereka berpikir atas dasar pengalaman konkret atau nyata. Piaget (dalam Dwi Siswoyo, dkk, 2008: 102-103).

Pada penelitian ini, peneliti bertujuan meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Banyumeneng menggunakan pendekatan

contextual teaching and learning (CTL) yang sebelumnya menggunakan metode konvensional.

Menurut Sugiyanto (2010: 22-23) secara sederhana langkah-langkah CTL di dalam kelas adalah sebagai berikut:

1. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik
3. Kembangkan sifat ingin tau siswa dengan bertanya
4. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dengan kelompok-kelompok)
5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
6. Lakukan refleksi di akhir pertemuan
7. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan CTL dari Sugiyanto.

G. Penilaian Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Pendekatan CTL

Pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan pendekatan CTL berbeda dengan pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan pendekatan konvensional, baik dari segi langkah-langkah maupun dari segi hal-hal yang ditekankan dalam pembelajarannya. Oleh karena itu, pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan pendekatan CTL juga memiliki penilaian tersendiri yang disesuaikan dengan pembelajaran

kontekstual. Ada beberapa hal yang ditekankan dalam pembelajaran kontekstual, hal itu tentu harus dimasukan dalam penilaian tersendiri dan dipadukan dengan penilaian karangan deskripsi yang baik.

Untuk lebih jelasnya kita bahas dahulu pengertian dari penilaian. Menurut Burhan Nurgiyantoro (2001: 5) penilaian merupakan suatu proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan. Sedangkan Endang Poerwanti, dkk (2008: 1.9) menyatakan bahwa penilaian merupakan penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi siswa. Senada dengan hal tersebut, Tuckman (dalam Burhan Nurgiyantoro, 2001: 5) menyatakan bahwa penilaian merupakan suatu proses untuk mengetahui apakah kegiatan, proses kegiatan, dan keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan dan kriteria yang telah ditentukan.

Dengan demikian penilaian merupakan sebuah proses untuk mengukur kadar pencapaian tujuan dengan menggunakan berbagai cara dan beragam alat penilaian.

Pada penelitian peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi ini, peneliti akan memfokuskan pada penilaian karangan. Berikut ini adalah bentuk-bentuk penilaian karangan menurut pendapat para ahli.

Burhan Nurgiyantoro (2010: 307) berpendapat bahwa aspek penilaian terdiri atas isi gagasan, organisasi isi, tata bahasa, gaya (pilihan struktur dan kosakata) serta ejaan dan tata tulis dengan pembobotan di masing-masing unsur seperti yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Model Penilaian karangan dengan Pembobotan Masing – masing Unsur

No	Komponen yang dinilai	Skor maksimum	Skor siswa
1	Isi gagasan yang dikemukakan	35	
2	Organisasi isi	25	
3	Tata bahasa	20	
4	Gaya : pilihan struktur dan kosakata	15	
5	Ejaan	5	
	Jumlah	100	

Sementara itu, Zaini Machmoed (dalam Burhan Nurgiyantoro, 2010: 305)

menjelaskan bahwa penerapan penilaian hasil karangan dapat dilakukan dengan skala menggunakan lima kategori penilaian, yaitu:

Tabel 3. Model Penilaian hasil karangan dengan skala 1 - 10

No	Aspek yang dinilai	Tingkatan Skala
1	Kualitas dan ruang lingkup isi	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
2	Organisasi dan penyajian isi	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
3	Gaya dan bentuk bahasa	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
4	Mekanik: tata bahasa ejaan, kerapian tulisan	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
5	Respon afektif guru terhadap karang	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
Jumlah Skor:		

Hal senada dikemukakan oleh Ahmad Rofiuddin dan Darmiyati Zuhdi (1999:

274) yang menyajikan penilaian menulis karangan sebagai berikut:

Tabel 4. Penilaian karangan menurut Ahmad Rofiudin dan Darmiyanti Zuhdi

No	Aspek yang dinilai	Tingkatan Skala
1	Kualitas isi	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
2	Organisasi dan penyajian isi	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
3	Gaya dan bentuk tulisan	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
4	Struktur tata bahasa	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
5	Ejaan dan tanda baca	0 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10
Jumlah Skor:		

Berdasarkan ketiga pendapat tentang penilaian menulis karangan di atas, dalam penelitian ini dipilih penilaian menulis karangan menurut pendapat Burhan Nurgiyantoro.

Setelah mengetahui berbagai macam bentuk penilaian karangan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti akan lebih mengkhususkan pada penilaian karangan deskripsi. Dalam penilaian karangan deskripsi tentunya kita harus mengetahui karakteristik karangan deskripsi yang tidak ada pada karangan lain sebagai acuan dalam membuat penilaian, yaitu:

M. Atar Semi (2007: 66) mengemukakan terdapat 5 karakteristik dari karangan deskripsi yaitu: (1) karangan deskripsi memperlihatkan detail dan rincian obyek, (2) karangan dekripsi lebih bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca, (3) karangan deskripsi umumnya menyangkut obyek yang dapat di indra oleh panca indra sehingga obyeknya pada umumnya berupa benda, alam, warna, dan manusia, (4) penyampaian karangan deskripsi dengan gaya memikat dan dengan pilihan kata yang

menggugah, dan (5) organisasi penyajian lebih umum menggunakan susunan ruang.

Sementara itu Nursisto (1999: 41) mengemukakan bahwa karakteristik deskripsi adalah sebagai berikut: (1) gambaran apa adanya dan dilukiskan dengan sehidup-hidupnya, dan (2) tidak ada pertimbangan atau pendapat

Hal senada dikemukakan oleh Semi (dalam Dewi Kusumaningsih, 2013: 80) karakteristik deskripsi secara umum adalah: (1) Lebih berupaya memperlihatkan detail atau perincian tentang obyek, (2) lebih bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca, (3) disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah, (4) lebih banyak memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan sehingga objeknya pada umumnya benda, alam, warna, manusia, dan (5) organisasi penyampaiannya lebih banyak menggunakan susunan ruang.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa karakteristik dari karangan deskripsi yang membedakan karangan deskripsi dengan karangan lain, yaitu: (1) karangan deskripsi memperlihatkan detail dan rincian tentang obyek, (2) karangan deskripsi lebih bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca, (3) karangan deskripsi umumnya menyangkut obyek yang dapat diindra oleh panca indra, (4) gambaran apa adanya dan dilukiskan dengan sehidup-hidupnya, (5) tidak ada pertimbangan atau pendapat, (6) organisasi penyampaiannya lebih banyak menggunakan susunan ruang, (7) penyampaian

karangan deskripsi dengan gaya memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah. Karakteristik karangan deskripsi tersebut yang akan dijadikan acuan dalam menyusun penilaian menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan uraian tentang karakteristik karangan deskripsi dan bentuk penilaian menulis karangan menurut Burhan Nurgiyantoro, peneliti melakukan modifikasi pada komponen penilaian. Pada komponen aspek isi gagasan yang dikemukakan oleh peneliti dimodifikasi menjadi kejelasan penggambaran lengkap objek yang diamati dalam karangan deskripsi. Komponen organisasi isi dimodifikasi menjadi organisasi karangan deskripsi berdasarkan objek yang diamati dan dibagi menjadi dua kriteria yaitu ide pokok dan penyusunan paragraf. Tata bahasa dan gaya (pilihan struktur dan kosakata) dijadikan satu menjadi tata bahasa karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati karena keduanya merupakan kriteria penggunaan bahasa. Komponen ejaan dimodifikasi menjadi ejaan dan tata tulis karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati. Selain itu, modifikasi dilakukan pada penyekoran. Karena dalam model penilaian menurut Burhan Nurgiyantoro hanya terdapat skor maksimal dan tidak terdapat rentang skor, maka peneliti membuat rentang skor yang berbeda-beda tiap komponen. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan mempermudah penilaian. Kriteria penilaian karangan deskripsi secara ringkas dijelaskan pada tabel 5 dan pedoman penilaian karangan deskripsi pada tabel 6.

Tabel 5. Penilaian menulis karangan deskripsi

No	Komponen yang dinilai	Kriteria	Rentang nilai	Nilai
1	Kejelasan penggambaran lengkap objek yang diamati dalam karangan deskripsi	Kelengkapan penggambaran objek dan kejelasan penggambaran objek	15-35	
2	Organisasi isi karangan deskripsi berdasarkan objek yang diamati	Ide pokok	5-15	
		Penyusunan paragraf	10-25	
3	Tata bahasa karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati	Penggunaan bahasa	7-20	
4	Ejaan dan tata tulis karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati	Penggunaan ejaan dan tanda baca	1-5	
	Jumlah nilai			

Pada tabel penilaian menulis karangan deskripsi di atas terdapat 4 komponen karangan deskripsi yang dinilai dengan 5 kriteria yang berbeda dan rentang nilai berbeda. Hal tersebut untuk mempermudah peneliti melakukan penilaian pada hasil karangan deskripsi. Adapun pedoman penilaian karangan deskripsi akan disajikan pada tabel 6.

Tabel 6. Pedoman penilaian menulis karangan deskripsi

No	Komponen yang diamati	Kriteria	Nilai maks	Indikator	Nilai
1	Kejelasan penggambaran lengkap objek yang diamati dalam karangan deskripsi	Kelengkapan penggambaran objek dan kejelasan penggambaran objek	35	Penggambaran objek lengkap. Terdiri dari lebih dari satu paragraf. Penggambaran objek sangat jelas	29-35
				Penggambaran objek kurang lengkap, hanya terdiri dari satu paragraf. Penggambaran objek kurang jelas.	22-28
				Penggambaran objek kurang dari empat kalimat, dan tidak jelas.	15-21
2	Organisasi isi karangan deskripsi berdasarkan objek yang diamati	Ide pokok	15	Ide pokok sesuai dengan judul karangan deskripsi.	13-15
				Ide pokok kurang sesuai dengan judul karangan deskripsi namun tidak mengaburkan makna.	9-12
				Ide pokok tidak sesuai dengan judul dan mengaburkan makna.	5-8
		Penyusunan paragraf	25	Penyusunan paragraf kohesif dan koherensi baik antar kalimat dalam satu paragraf maupun antar paragraph dalam karangan deskripsi	20-25
				Penyusunan paragraf kurang kohesif dan koheren baik antar kalimat dalam satu paragraph maupun	15-19

				antar paragraph dalam karangan deskripsi.	
				Penyusunan paragraf 70% tidak kohesif dan koheren baik antar kalimat dalam satu paragraf maupun antar paragraf dalam karangan deskripsi.	10-14
3	Tata bahasa karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati	Penggunaan bahasa	20	Penggunaan bahasa efektif dan komunikatif	16-20
				Penggunaan bahasa kurang efektif dan komunikatif	11-15
				Penggunaan bahasa tidak efektif dan komunikatif	7-10
4	Ejaan dan tata tulis karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati	Penggunaan ejaan dan tanda baca	5	Tidak ditemukan kesalahan ejaan dan tanda baca	5
				Terjadi kurang dari 4 ejaan dan tanda baca	3-4
				Terjadi 4 atau lebih kesalahan ejaan dan tanda baca	1-2
Jumlah nilai					

Pada penelitian ini, peneliti bertujuan meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Banyumeneng menggunakan pendekatan CTL. Maka dari itu, penilaian proses pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan pendekatan CTL diperlukan untuk mengukur keterlaksanaan pendekatan CTL dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Penilaian proses pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan pendekatan CTL sebaiknya memperhatikan

karakteristik-karakteristik dari pendekatan CTL itu sendiri. Wina Sanjaya (2005:118) mengemukakan terdapat 7 (tujuh) asas pembelajaran kontekstual yang membedakan antara pembelajaran kontekstual dengan pembelajaran konvensional. Ketujuh komponen ini selalu ada dalam setiap pembelajaran kontekstual, maka komponen-komponen ini akan dimasukkan dalam penilaian pembelajaran kontekstual. Ketujuh komponen tersebut adalah: (1) konstruktivisme, (2) inkuiri, (3) bertanya, (4) masyarakat belajar, (5) pemodelan, (6) refleksi, dan (7) penilaian nyata.

Berdasarkan uraian tentang karakteristik CTL tersebut, berikut ini disajikan bentuk penilaian proses pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan pendekatan CTL yang tersaji pada tabel 7.

Tabel 7. Penilaian pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan pendekatan CTL

No	Komponen yang Dinilai	Terlaksana	Belum Terlaksana
1	Konstruktivisme gagasan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi		
2	Penerapan inkuiri dalam penemuan gagasan pada pembelajaran menulis karangan deskripsi		
3	Keaktifan siswa dalam bertanya		
4	Kerjasama siswa dalam tukar menukar informasi pada pembelajaran menulis karangan deskripsi		
5	Pemodelan yang dilakukan dalam pembelajaran		
6	Refleksi : kemampuan siswa menyimpulkan pengalaman belajar dari awal sampai akhir pembelajaran menulis karangan deskripsi		
7	Penilaian nyata		

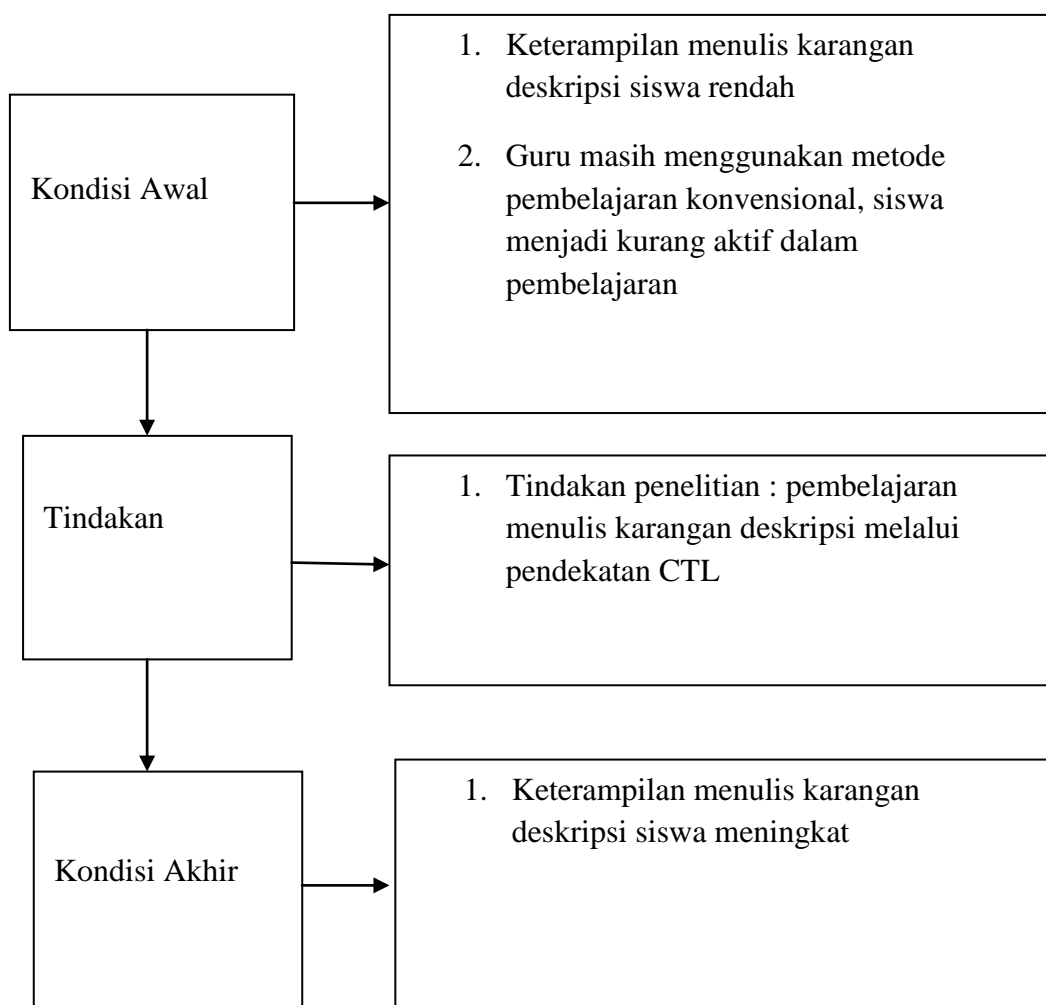
Berdasarkan penilaian pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan pendekatan CTL di atas, terdapat 7 komponen yang harus dilaksanakan. Komponen-komponen tersebut disusun berdasarkan asas pendekatan CTL (halaman 37). Pembelajaran menulis karangan deskripsi dapat dikatakan telah menggunakan metode CTL apabila tujuh komponen tersebut telah terlaksana.

H. Kerangka Pikir

Keterampilan menulis karangan deskripsi adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulis. Keterampilan menulis karangan deskripsi membutuhkan kepekaan dalam mengerti dan memahami hal yang akan dia tuliskan dalam karangan deskripsi. Dengan menulis, siswa dapat menuangkan apa yang mereka lihat, apa yang mereka pikirkan dan apa yang mereka rasakan ke dalam bentuk tulisan sehingga rasa ingin tahu dan wawasan mereka dapat berkembang.

Siswa Sekolah Dasar berada pada fase operasional konkret. Karakteristik siswa pada operasional konkret adalah mereka belum dapat berpikir secara abstrak. Mereka berpikir atas dasar pengalaman konkret atau nyata. Hal ini tentu dapat menyulitkan siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dimana siswa belum dapat memikirkan hal-hal yang bersifat abstrak. Oleh karena itu pembelajaran *contextual teaching and learning* diharapkan dapat memecahkan persoalan ini. Pembelajaran kontekstual membantu siswa untuk memahami makna materi pembelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke

permasalahan/konteks lainnya. Dengan ini siswa akan lebih mudah dalam menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasan yang ada dalam pikiran mereka ke dalam karangan deskripsi karena siswa disajikan sumber belajar yang sehari-hari mereka lihat dan mereka alami. Bila siswa berhasil untuk menuangkan ide dan gagasan ke dalam karangan deskripsi, maka akan meningkatkan keterampilan mereka dalam menulis karangan deskripsi.



Gambar 1.
Skema Alur Kerangka Pikir

I. Hipotesis Penelitian

Dari teori-teori yang dikemukakan di atas, maka sebelum dilakukan pengambilan data, dalam penelitian dirumuskan terlebih dahulu hipotesis tindakan sebagai dugaan awal peneliti sebagai berikut. *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V SDN Banyumeneng

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Banyumeneng, desa Giriharjo, kecamatan Panggang, kabupaten Gunungkidul. Jumlah seluruh siswa kelas V adalah 19 anak terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Banyumeneng melalui *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di SDN Banyumeneng yang terletak di desa Giriharjo, kecamatan Panggang, kabupaten Gunungkidul. Alasan peneliti mengambil lokasi ini karena keterampilan siswa kelas V SDN Banyumeneng dalam hal menulis karangan deskripsi masih sangat rendah dan diperlukannya sebuah strategi pembelajaran yang mempermudah siswa mengeluarkan ide dan gagasan dalam menulis karangan deskripsi. Maka dari itu peneliti memilih pendekatan *Contextual Teaching and Learning* sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Banyumeneng.

2. Waktu Penelitian

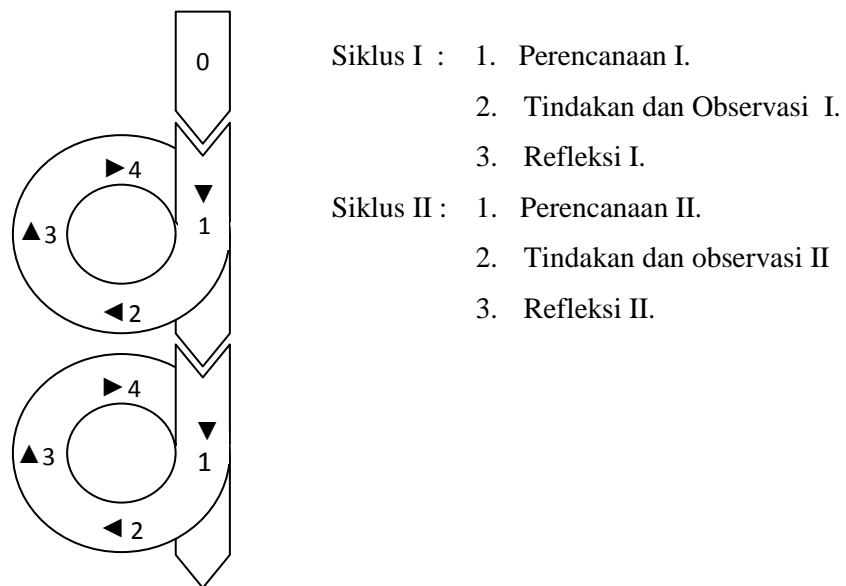
Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester I tahun pelajaran 2014/2015 pada bulan September 2014.

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian ini merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di kelas dengan tujuan untuk peningkatan mutu pembelajaran di kelas (Zaenal Aqib, 2009: 13). Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Penelitian tindakan kelas kolaboratif merupakan penelitian yang melibatkan beberapa pihak yaitu guru dan peneliti secara serentak melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran, menyumbang pada perkembangan teori, dan peningkatan karier guru. (Kasihani Kasbolah, 1998: 123).

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Untuk lebih jelasnya, berikut ini bentuk desainnya seperti yang dikemukakan Kemmis dan Mc Taggart (Hamzah B.Uno dkk, 2011: 87)



Gambar 2. Desain penelitian menurut Kemmis dan Taggart

Apabila dicermati, model yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada gambar di atas, tampak bahwa di dalamnya terdiri dari dua perangkat komponen yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang akan berhenti apabila hasil pembelajaran telah meningkat. Untuk pelaksanaan sesungguhnya, jumlah siklus sangat bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan.

Setiap siklus dalam desain pelaksanaannya meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut penjelasan dari masing-masing kegiatan.

1. Perencanaan Tindakan

- a. Menentukan indikator yang akan dibahas dalam pembelajaran yaitu menyusun kerangka karangan deskripsi dan mengembangkan kerangka karangan deskripsi menjadi karangan deskripsi yang utuh dan padu.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan proses dan sumber belajar benda padat, cair, dan gas di lingkungan sekolah.
- c. Menyusun tes menulis karangan deskripsi yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.
- d. Guru dan siswa membuat lembar observasi yang berisi hal-hal yang akan diamati dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi.
- e. Mempersiapkan sumber belajar yaitu benda padat, cair, dan gas di lingkungan sekolah.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. Pertemuan 1

- 1) Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari dan tujuan yang ingin dicapai.

- 2) Siswa dan guru melakukan diskusi tentang belajar yang lebih bermakna dengan mencari dan menemukan sendiri pengetahuan-pengetahuan baru dari materi yang dipelajari
- 3) Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang benda padat dan sifat-sifatnya
- 4) Siswa mengamati 1 buah gambar yang telah dipersiapkan guru sebelumnya yaitu gambar batu. Siswa dibantu guru diajak mencari dan menemukan sifat-sifat benda padat berdasarkan gambar.
- 5) Guru menyampaikan materi tentang menulis karangan deskripsi.
- 6) Siswa bersama-sama mengamati contoh benda padat yaitu papan tulis, terutama pada fungsi, bentuk, bahan, dan warna papan tulis.
- 7) Siswa mencoba menulis sebuah karangan deskripsi tentang papan tulis secara bersama-sama di papan tulis dengan permainan "*talking stick*"
- 8) Siswa dan guru melakukan diskusi mengenai sifat-sifat benda padat.
- 9) Guru melakukan refleksi materi yang telah dipelajari
- 10) Guru melakukan penilaian pelaksanaan pembelajaran

b. Pertemuan 2

- 1) Siswa mendapatkan sebuah peta konsep benda padat yang telah dipersiapkan guru sebelumnya.
- 2) Siswa diajak untuk berkeliling di lingkungan sekolah untuk melakukan pengamatan terhadap benda padat serta mengisi peta konsep yang telah diberikan guru sebelumnya.
- 3) Siswa dan guru mendiskusikan hasil pengamatan di kelas.
- 4) Siswa melakukan tanya jawab mengenai hal-hal yang belum mereka pahami.
- 5) Siswa ditugasi oleh guru untuk menyusun kerangka karangan deskripsi bertema benda padat.
- 6) Guru melakukan refleksi materi yang telah dipelajari
- 7) Guru melakukan penilaian pelaksanaan pembelajaran

c. Pertemuan 3

- 1) Siswa melanjutkan mengembangkan kerangka karangan yang telah mereka buat pada pertemuan sebelumnya menjadi karangan deskripsi yang lengkap dan benar.
- 2) Siswa diminta membacakan hasil karangan deskripsinya di depan kelas
- 3) Siswa saling mengevaluasi hasil kerangka karangan deskripsi dengan teman lainnya

- 4) Guru dan siswa mendiskusikan hasil karangan deskripsi yang telah siswa buat.
- 5) Guru menilai dan merevisi hasil karangan deskripsi siswa.
- 6) Guru melakukan refleksi materi yang telah dipelajari

3. Observasi

- a. Observer melaksanakan observasi proses pembelajaran yang dilaksanakan guru baik di dalam maupun di luar kelas.
- b. Guru mengevaluasi hasil belajar siswa setelah diberi tindakan menggunakan instrumen yang telah dibuat sebelumnya.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil tes menulis karangan deskripsi siswa, maka peneliti:

- a. Mengevaluasi kegiatan yang dilakukan pada siklus I
- b. Melakukan refleksi untuk menyusun dan merumuskan tindakan-tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya jika belum mencapai indikator keberhasilan sebagai upaya penyempurnaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 222) teknik pengumpulan data merupakan suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur terstandar. Pengumpulan data dilakukan melalui tes, angket, observasi, wawancara, skala bertingkat, ataupun dokumentasi. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut.

1. Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 150) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan oleh peneliti adalah untuk mengukur keterampilan siswa kelas V SDN Banyumeneng dalam menulis karangan deskripsi.

2. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 150) observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Observasi merupakan pengamatan langsung, dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara.

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Hal yang perlu dicatat dalam kegiatan observasi ini antara lain proses tindakan, pengaruh tindakan, situasi tempat tindakan, dan kendala tindakan.

Untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan skenario yang telah disusun bersama, perlu dilakukan evaluasi. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian sasaran pembelajaran yang dihadapkan. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan observasi pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan metode CTL (*contextual teaching and learning*) untuk mengetahui keterlaksanaan CTL dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Banyumeneng (tertera pada lampiran 1-6).

F. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006: 160) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua instrumen yaitu:

1. Tes menulis karangan deskripsi

Aspek penilaian karangan deskripsi terdiri atas 4 kategori yang telah dibahas pada bab II. Penilaian karangan deskripsi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Penilaian karangan deskripsi

No	Komponen yang dinilai	Kriteria	Rentang nilai	Nilai
1	Kejelasan penggambaran lengkap objek yang diamati dalam karangan deskripsi	Kesamaan tulisan dengan objek yang diamati	15-35	
2	Organisasi isi karangan deskripsi berdasarkan objek yang diamati	Ide pokok	5-15	
		Penyusunan paragraf	10-25	
3	Tata bahasa karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati	Penggunaan bahasa	7-20	
4	Ejaan dan tata tulis karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati	Penggunaan ejaan dan tanda baca	1-5	
	Jumlah nilai			

2. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi atau pengamatan guna memperoleh data yang diinginkan. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa tabel observasi pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan pendekatan CTL. Lembar observasi ini digunakan untuk mengukur keterlaksanaan pendekatan CTL dalam

pembelajaran menulis karangan deskripsi berdasarkan asas-asas pendekatan CTL. Penilaian pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan pendekatan CTL disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 9. Penilaian pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan pendekatan CTL

No	Komponen yang Dinilai	Terlaksana	Belum Terlaksana
1	Konstruktivisme gagasan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi		
2	Penerapan inkuiri dalam penemuan gagasan pada pembelajaran menulis karangan deskripsi		
3	Keaktifan siswa dalam bertanya		
4	Kerjasama siswa dalam tukar menukar informasi pada pembelajaran menulis karangan deskripsi		
5	Pemodelan yang dilakukan dalam pembelajaran		
6	Refleksi : kemampuan siswa menyimpulkan pengalaman belajar dari awal sampai akhir pembelajaran menulis karangan deskripsi		
7	Penilaian nyata		

Instrumen pada penelitian ini telah diuji validitasnya oleh bapak H.B. Sumardi, dosen PGSD, FIP UNY.

G. Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Tujuan analisis ini adalah untuk membuat gambaran

secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti. Analisis deskriptif adalah analisis yang menggunakan suatu data yang akan dibuat sendiri maupun dibuat secara berkelompok (Riduwan dan Akdon, 2007: 27).

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penggunaan teknik analisis ini adalah sebagai berikut.

1. Menghitung nilai menulis karangan deskripsi pada pra siklus, siklus I, dan siklus II
2. Menghitung nilai rata-rata (*mean*) menulis karangan deskripsi pada pra siklus, siklus I, dan siklus II. Menghitung nilai rata-rata (*mean*) dapat dilakukan dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata (mean)

$\sum x$ = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah siswa

3. Menghitung presentase siswa yang sudah berhasil mencapai KKM yang ditetapkan. Presentase yang dicari dapat diperoleh dari:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang sudah mencapai KKM}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = angka presentase

4. Selanjutnya nilai rata-rata (mean) dan angka presentase ketuntasan yang diperoleh dibandingkan dari kegiatan sebelum tindakan dan kegiatan sesudah tindakan untuk membandingkan apakah sudah diperoleh peningkatan setelah diadakan tindakan.

H. Kriteria Keberhasilan

Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Banyumeneng dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria sebagai berikut.

1. Minimal 75% siswa kelas V sudah mampu mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65.
2. Rata-rata nilai menulis karangan deskripsi yang dicapai siswa kelas V sudah diatas 65.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Awal Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Banyumeneng, Desa Giriharjo, Kecamatan Purwasari, Kabupaten Gunungkidul. SD Banyumeneng termasuk dalam wilayah UPT PPD kecamatan Purwasari, Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Gunungkidul. Sekolah Dasar ini terletak di pinggir jalan alternatif menuju Kecamatan purwasari dan Kabupaten Gunungkidul. Lingkungan di sekitar SD Banyumeneng merupakan daerah pegunungan.

2. Keadaan Tempat Penelitian

Bangunan SD Banyumeneng adalah bangunan baru setelah gempa 2006. Sekolah ini mempunyai 19 ruangan yang terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang karawitan, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang dapur, 1 ruang gudang, 6 kamar mandi/wc, dan 1 bangunan mushola. Guru dan karyawan di SD Banyumeneng dikatakan cukup yaitu berjumlah 14 orang dengan rincian sebagai berikut, 1 kepala sekolah, 6 guru kelas, 1 guru PAI, 1 guru bahasa Inggris, 1 guru olahraga, 1 guru karawitan, 1 guru seni lukis, 1 penjaga perpustakaan, dan 1 penjaga sekolah.

Siswa di SD Banyumeneng saat ini mencapai 140 siswa yang hanya terbagi dalam 6 kelas. Kelas I terdiri dari 21 siswa, kelas II terdiri dari 32 siswa, kelas III sejumlah 25 siswa, kelas IV berjumlah 20 siswa, kelas V

terdiri dari 19 siswa, dan kelas VI yang berjumlah 23 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V dengan jumlah siswa 19 anak yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

Letak SD Banyumeneng berada di pinggir jalan Dusun Banyumeneng yang menghubungkan Dusun banyumeneng dengan Kecamatan Purwasari dan Kabupaten Gunungkidul. SD Banyumeneng berhadap-hadapan dengan TK ABA Banyumeneng.

Lingkungan SD Banyumeneng dapat dikatakan tertata baik, dengan penataan ruangan dan halaman yang cukup rapi, namun sayangnya di SD Banyumeneng belum terdapat kebun atau taman sehingga suasana terkesan gersang. Di SD Banyumeneng belum ada kantin yang berada di dalam lingkungan sekolah, hanya terdapat 2 pedagang yang menjajakan berbagai macam makanan dan mainan anak di luar lingkungan sekolah.

3. Kondisi Awal Pra Siklus

Keadaan situasi dan kondisi yang telah dirasakan oleh peneliti, siswa SD Banyumeneng kurang aktif dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Hal ini merupakan salah satu penghambat kreativitas siswa dalam menulis karangan deskripsi. Disamping siswa pasif dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi serta kreatifitas guru dalam penggunaan pendekatan maupun metode dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi yang masih menggunakan model lama yaitu dengan guru memberikan contoh saja tanpa menyediakan sumber belajar

yang kontekstual sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan dari hasil pengamatan, dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi, guru kelas belum memberikan petunjuk yang jelas. Guru hanya memberikan satu tema yang ditulis di papan tulis dan siswa diperintahkan untuk menulis karangan deskripsi pada buku tulis masing-masing. Hal tersebut tentu membuat siswa bingung dan membuat mereka multitafsir dalam menulis karangan deskripsi. Banyak diantara mereka yang hanya menulis beberapa kata, menulis beberapa kalimat namun antara satu kalimat dengan kalimat yang lain tidak saling berhubungan. Ada siswa yang baru menulis beberapa kata saja sudah mengeluh lelah atau pusing. Sehingga saat dilihat hasil karangan deskripsi yang telah dibuat sebagian besar siswa mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan

B. Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Data pra siklus diperoleh saat melakukan observasi sebelum penelitian dilaksanakan dengan mengamati proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis karangan deskripsi. Data ini berdasarkan hasil penilaian menulis karangan deskripsi siswa kelas V pra siklus tanggal 24 September 2014. Guru kelas V melakukan pembelajaran menulis karangan deskripsi

dengan metode konvensional, yaitu hanya dengan memberi sebuah perintah menulis karangan deskripsi kemudian siswa mengembangkan sendiri. Saat itu guru memberi perintah untuk membuat karangan deskripsi bertema benda padat, cair, atau gas di lingkungan sekitar sekolah.

Hasil penilaian pada kegiatan pra siklus, rata-rata penilaian hasil tes menulis karangan deskripsi hanya mendapatkan 57,88 (masih di bawah KKM). Selain itu dari 17 jumlah siswa kelas V, siswa yang mencapai nilai tuntas hanya berjumlah 7 siswa (41,18%) saja, sedangkan sejumlah 10 siswa (58,82%) mendapatkan nilai dibawah KKM (belum tuntas).

Berdasarkan hasil observasi kondisi awal sebelum tindakan serta hasil penilaian pra siklus maka peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran menulis karangan deskripsi sehingga diharapkan keterampilan menulis karangan deskripsi dapat meningkat. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam menulis karangan deskripsi berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Selain itu minimal 75% dari jumlah siswa kelas V memperoleh nilai sesuai KKM (tuntas).

Berikut tabel rekapitulasi hasil tes menulis karangan deskripsi pada saat peneliti melakukan observasi pra siklus.

Tabel 10. Nilai tes menulis karangan deskripsi siswa pra siklus

No	Siswa	Nilai	Ketuntasan	
		Pra Siklus	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Dms	40	-	√
2	Brln	70	√	-
3	Dwi	65	√	-
4	Fta	63	-	√
5	Fbri	50	-	√
6	Jit	61	-	√
7	Ank	62	-	√
8	Fzn	45	-	√
9	Va	70	√	-
10	Krsnt	38	-	√
11	Pta	40	-	√
12	Hndk	45	-	√
13	Dni	70	√	-
14	Dki	55	-	√
15	Hsti	70	√	-
16	Nvna	70	√	-
17	Rhmd	70	√	-
Jumlah		984	7	10
Rata-rata jumlah skor		57,88		
Presentase			41,18%	58,82%

2. Siklus I

Siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan. Pertemuan ke-1 guru menjelaskan materi tentang teknik menulis karangan deskripsi dan sifat-sifat benda padat. Pada pertemuan ke-2 guru mengajak siswa melakukan pengamatan terhadap benda padat di lingkungan sekitar sekolah kemudian siswa saling berdiskusi bertukar informasi hasil pengamatan dan membuat kerangka karangan deskripsi. Pada pertemuan ke-3, siswa mengembangkan kerangka karangan deskripsi yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya, menjadi sebuah karangan deskripsi yang utuh dan padu.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

a. Pertemuan I

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan guru menentukan indikator yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran pertemuan I siklus I yaitu siswa memahami teknik menulis karangan deskripsi serta sifat-sifat benda padat. Indikator tersebut ditentukan peneliti bersama guru kolaborator yaitu guru kelas V.

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara kolaborasi bersama guru kelas V kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. RPP ini berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran berdasarkan materi yang akan disampaikan oleh guru yaitu materi teknik menulis karangan deskripsi serta sifat-sifat benda padat.

Peneliti juga menyiapkan alat peraga yang akan digunakan berupa gambar batu dan tongkat yang akan digunakan dalam permainan “*talking stick*”.

Kemudian peneliti menyusun lembar observasi proses pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan pendekatan CTL. Lembar observasi ini digunakan sebagai pedoman pengamatan terhadap keterlaksanaan pendekatan CTL dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

2) Pelaksanaan

Pertemuan pertama pada siklus I ini dilaksanakan pada hari Selasa, 30 September 2014 pukul 09.15 - 10.25 yang dideskripsikan sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Setelah bel masuk istirahat pertama berbunyi, siswa kelas V masuk ke dalam kelas. Guru selanjutnya mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran kemudian melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa, “anak-anak benda apa saja yang kalian lihat di kelas ini?”. Siswa menjawab, “meja, kursi, papan tulis, buku, penggaris pak”. Kemudian guru bertanya, “tolong sebutkan sifat-sifat meja yang ada di depan kalian”. Kemudian siswa menjawab, “keras, berat”.

b) Kegiatan Inti

Guru melakukan diskusi dengan siswa tentang belajar yang lebih bermakna dengan mencari dan menemukan sendiri pengetahuan-pengetahuan baru dari materi yang akan dipelajari. Siswa dan guru

melakukan tanya jawab tentang benda padat dan sifat-sifatnya. Siswa diperlihatkan gambar batu yang sudah ditempel di papan tulis oleh guru. Setelah itu, siswa dibantu guru diajak mencari dan menemukan sifat-sifat benda padat berdasarkan gambar batu di papan tulis. Kemudian guru menjelaskan materi karangan deskripsi. Siswa bersama-sama mengamati contoh benda padat disekitar kelas berupa papan tulis, siswa mengamati dari fungsi, bentuk, bahan dan warna papan tulis. Kemudian siswa melakukan permainan "*talking stick*" untuk membuat sebuah karangan deskripsi berjudul "papan tulis" secara bersama-sama di papan tulis. Guru dan siswa bersama-sama membaca karangan deskripsi di papan tulis. Guru melakukan evaluasi terhadap karangan deskripsi yang telah siswa buat. Guru memberikan penjelasan mengenai menulis karangan deskripsi yang baik dan benar.

c) Kegiatan penutup

Untuk menutup pembelajaran pada pertemuan ke-1 siklus I, guru menyimpulkan dan memberikan pesan moral kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Guru melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran.

b. Pertemuan 2

1) Perencanaan

Pada kegiatan ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara kolaborasi bersama guru kelas V kemudian

dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. RPP ini berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan 2 siklus I.

Peneliti menyiapkan peta konsep sifat-sifat benda padat yang nantinya akan diisi siswa saat melakukan pengamatan di lingkungan sekitar sekolah.

Kemudian peneliti menyusun lembar observasi pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan pendekatan CTL. Lembar observasi ini digunakan sebagai pedoman pengamatan terhadap keterlaksanaan pendekatan CTL dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

2) Pelaksanaan

Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2014 jam 09.15 – 10.25.

a) Kegiatan awal

Setelah bel masuk istirahat pertama berbunyi, siswa kelas V masuk ke dalam kelas. Guru selanjutnya mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran kemudian melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa, tentang sifat-sifat benda padat.

b) Kegiatan inti

Guru melakukan diskusi dengan siswa tentang belajar yang lebih bermakna dengan mencari dan menemukan sendiri pengetahuan-pengetahuan baru dari materi yang akan dipelajari. Siswa diberikan peta

konsep tentang ciri-ciri benda padat yang masih kosong dan siswa diberi tugas untuk melengkapi peta konsep tersebut dengan melakukan pengamatan di lingkungan sekolah dan menanyakan hal-hal yang belum siswa mengerti. Setelah selesai, siswa kembali ke kelas untuk melakukan diskusi tentang hasil pengamatan yang mereka peroleh. Guru memberikan tugas untuk menyusun kerangka karangan deskripsi sesuai dengan apa yang telah mereka amati sebelumnya.

c) Kegiatan penutup

Untuk menutup pembelajaran pada pertemuan ke-2 siklus I, siswa dibantu guru menyimpulkan materi yang telah mereka pelajari. Guru memberikan pesan moral kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Guru melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran.

c. Pertemuan 3

1) Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan hampir sama dengan kegiatan perencanaan pada pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara kolaborasi bersama guru kelas V kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. RPP ini berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan 3 siklus I.

Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan 3 siklus I ini adalah mengembangkan kerangka karangan deskripsi menjadi karangan deskripsi yang utuh dan padu, dilanjutkan dengan kegiatan revisi dan pembacaan hasil menulis karangan deskripsi di depan kelas.

Kemudian peneliti menyusun lembar observasi pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan pendekatan CTL. Lembar observasi ini digunakan sebagai pedoman pengamatan terhadap keterlaksanaan pendekatan CTL dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

2) Pelaksanaan

Pertemuan ke-3 dilaksanakan pada tanggal 2 Oktober 2014 jam 09.15 – 10.25.

a) Kegiatan awal

Setelah bel masuk istirahat pertama berbunyi, siswa kelas V masuk ke dalam kelas. Guru selanjutnya mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran kemudian melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa, tentang sifat-sifat benda padat.

b) Kegiatan inti

Siswa melanjutkan mengembangkan kerangka karangan yang telah mereka buat pada pertemuan sebelumnya menjadi karangan yang lengkap dan benar. Kemudian siswa diminta untuk membacakan karangan deskripsinya di depan kelas dan siswa lain melakukan evaluasi terhadap karangan tersebut. Guru dan siswa mendiskusikan karangan

yang telah dibacakan, setelah itu guru menilai dan merevisi hasil karangan deskripsi siswa.

c) Kegiatan penutup

Untuk menutup pembelajaran pada pertemuan ke-3 siklus I, siswa dibantu guru menyimpulkan materi yang telah mereka pelajari. Guru memberikan pesan moral kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

3) Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus I meliputi tiga pertemuan. Dari ketiga pertemuan tersebut, guru belum melakukan semua aktivitas yang ada dalam lembar observasi. Observasi dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Berdasarkan ketiga observasi yang dilaksanakan pada siklus I, terdapat beberapa komponen yang belum dilaksanakan guru berdasarkan lembar observasi yang dibuat peneliti. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut.

a) Pertemuan pertama

I. Keaktifan siswa dalam bertanya

Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan mengenai materi karangan deskripsi, setelah itu guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum siswa ketahui. Namun siswa terlihat kurang aktif dalam bertanya, hal tersebut dikarenakan siswa

kurang berani dalam mengajukan pertanyaan. Hal tersebut tentunya menyulitkan guru untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi karangan deskripsi yang telah diajarkan. Guru perlu melakukan pancingan-pancingan, agar siswa lebih berani mengajukan pertanyaan.

II. Refleksi

Kemudian pada akhir pertemuan, siswa diharapkan mampu menyimpulkan pengalaman belajar dari awal sampai akhir pembelajaran. Namun pada pertemuan pertama siswa belum mampu menyimpulkan pembelajaran, sehingga guru yang menyimpulkan pengalaman belajar dari awal sampai akhir pembelajaran.

b) Pertemuan kedua

I. Kerjasama siswa dalam tukar menukar informasi.

Pada pertemuan kedua, setelah siswa melakukan pengamatan di lingkungan sekolah kemudian siswa kembali ke kelas dan berdiskusi dengan teman lainnya tentang hasil pengamatan yang mereka dapatkan. Namun terlihat kerjasama siswa dalam tukar menukar informasi hasil pengamatan kurang efektif karena tidak terorganisir dengan baik. Siswa yang seharusnya berdiskusi dengan teman lainnya, namun justru bermain dengan teman lain. Hal ini yang harus dibenahi pada siklus berikutnya. Guru bisa membagi

siswa menjadi beberapa kelompok agar siswa lebih terkoordinasi dalam berdiskusi dan bertukar pikiran dengan teman lainnya.

c) Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga, seluruh komponen dalam lembar observasi telah terlaksana.

Secara keseluruhan, ketiga pertemuan di siklus I dapat dilihat adanya keberhasilan dalam proses pembelajaran CTL yang dilaksanakan dan keberhasilan peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi yang dapat dilihat dari nilai yang diperoleh, yang akan dideskripsikan sebagai berikut:

a) Proses Pembelajaran

Berdasarkan pelaksanaan pertemuan pada siklus I di atas, dapat dilihat munculnya komponen utama CTL sebagai berikut.

i. Konstruktivisme

Siswa didorong untuk mampu membangun sendiri pengetahuan melalui pengalaman nyata siswa. Melalui pengamatannya terhadap gambar benda padat, cair, gas serta melalui pengamatan langsung di lingkungan sekitar sekolah siswa didorong untuk membangun sendiri gagasan-gagasannya dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuangkan gagasan-gagasan siswa ke dalam bentuk sebuah karangan deskripsi.

ii. Inkuiri

Siswa melakukan pengamatan di lingkungan sekolah untuk menemukan ide/gagasan yang menjadi dasar penulisan karangan deskripsi serta menemukan hal-hal yang dapat menjadi sumber untuk penulisan karangan deskripsi siswa, lalu mengumpulkan informasi, membuat kerangka karangan, mengembangkan kerangka karangan, dan mengevaluasi karangan.

iii. Bertanya

Siswa melakukan tanya jawab dengan teman maupun guru untuk menggali informasi sebagai bahan penulisan karangan deskripsi. Meskipun dalam pertemuan pertama siswa masih malu untuk mengemukakan pertanyaannya, namun di pertemuan kedua dan ketiga siswa sudah mulai berani mengemukakan pertanyaannya. Guru memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk menggali informasi sebanyak mungkin.

iv. Masyarakat belajar

Meskipun dalam pelaksanaannya kurang efektif namun dalam siklus I siswa sudah diajarkan melakukan kerjasama secara diskusi kelompok, bertukar pikiran dengan siswa lain tentang informasi-informasi hasil pengamatan di lingkungan sekitar sekolah.

v. Pemodelan

Siswa disajikan sumber belajar di sekitar mereka yaitu lingkungan sekolah sehingga siswa dapat berinteraksi langsung dengan sumber

belajar tersebut. Siswa bisa mencari informasi sendiri, siswa bisa mengembangkan karangannya berdasarkan informasi yang dia peroleh sehingga tidak terjadi verbalisme di dalam kelas.

vi. Refleksi

Setiap berakhir proses pembelajaran, guru memberi kesempatan kepada siswa mengingat kembali apa yang telah dipelajari sehingga ia dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya. Pada pertemuan pertama siswa belum mampu menyimpulkan pembelajaran, tapi di pertemuan kedua dan ketiga siswa sudah mulai bisa dan berani menyimpulkan pembelajaran dari awal hingga akhir meskipun dibantu oleh guru.

vii. Penilaian nyata

Guru mengumpulkan data yang dapat menunjukkan perkembangan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa.

b) Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi

Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dapat dilihat pada hasil tes menulis karangan deskripsi yang dilaksanakan pada tindakan siklus I. tes ini dilakukan secara individu guna mengetahui keterampilan yang dimiliki masing-masing siswa setelah mengalami tindakan. Berikut ini dapat dilihat hasil peningkatan penilaian menulis karangan deskripsi pada siklus I.

Tabel 11. Peningkatan nilai menulis karangan deskripsi tindakan siklus I

No	Siswa	Nilai		Ketuntasan	
		Pra Siklus	Siklus I	Tuntas	
				Pra Siklus	Siklus I
1	Dms	40	65	-	√
2	Brln	70	87	√	√
3	Dwi	65	80	√	√
4	Fta	63	82	-	√
5	Fbri	50	72	-	√
6	Jit	61	75	-	√
7	Ank	62	88	-	√
8	Fzn	45	45	-	-
9	Va	70	70	√	√
10	Krsnt	38	40	-	-
11	Pta	40	48	-	-
12	Hndk	45	62	-	-
13	Dni	70	80	√	√
14	Dki	55	60	-	-
15	Hsti	70	80	√	√
16	Nvna	70	75	√	√
17	Rhmd	70	70	√	√
Jumlah		984	1174	7	12
Rata-rata jumlah skor		57,88	69,35	41,18%	70,58%
Tidak Tuntas				10	5
				58,82%	29,41%

Keterangan :

√ = Tuntas

- = Tidak tuntas

4) Refleksi

Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Refleksi pada siklus I dilakukan oleh peneliti dan guru kelas V. Tujuan dari kegiatan refleksi ini adalah untuk membahas hal-hal apa saja yang menjadi hambatan pada pelaksanaan siklus I. Adapun hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Refleksi pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Banyumeneng Siklus I Pertemuan I

Langkah pembelajaran	Terlaksana	Tidak terlaksana	Penyebab/pendukung
Siswa diperlihatkan gambar batu yang sudah ditempel di papan tulis oleh guru	√		Siswa sangat antusias karena guru jarang menggunakan media gambar dalam menjelaskan materi pembelajaran
Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi karangan deskripsi	√		Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan serius.
Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai materi karangan deskripsi yang belum dipahami		√	Siswa pasif dalam bertanya mengenai materi karangan deskripsi.

Siswa bersama-sama mengamati contoh benda benda padat di sekitar kelas yang berupa papan tulis.	√		Siswa mengamati papan tulis dari segi fungsi, bentuk, bahan, dan warna papan tulis.
Siswa melakukan permainan <i>"talking stick"</i>	√		Siswa sangat antusias melakukan permainan <i>"talking stick"</i> karena mereka belum pernah memainkan sebuah permainan dalam pembelajaran. Siswa berhasil menuliskan sebuah karangan deskripsi berjudul <i>"papan tulis"</i> pada papan tulis.
Siswa dan guru bersama-sama membacakan karangan deskripsi di papan tulis	√		Secara bersama-sama, siswa membacakan karangan deskripsi di papan tulis
Siswa mengevaluasi karangan deskripsi yang telah mereka buat di papan tulis	√		Siswa dengan bantuan guru memperbaiki kesalahan pada karangan deskripsi di papan tulis
Siswa bersama guru melakukan diskusi mengenai sifat-sifat benda padat	√		Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai sifat benda padat
Siswa bersama guru melakukan diskusi mengenai	√		Guru memberikan penguatan-penguatan pada cara menulis karangan deskripsi

menulis karangan deskripsi yang baik dan benar.			
Siswa dengan bantuan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari		√	Guru yang menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Tabel 13. Refleksi pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Banyumeneng
Siklus I Pertemuan II

Langkah pembelajaran	Terlaksana	Tidak terlaksana	Penyebab/pendukung
Siswa diberikan peta konsep tentang ciri-ciri benda padat	√		Siswa menerima peta konsep dengan sangat antusias, guru menjelaskan cara mengerjakan peta konsep tersebut.
Siswa melakukan pengamatan di lingkungan sekitar sekolah	√		Siswa sangat antusias melakukan pengamatan di sumber air sekitar lingkungan sekolah bernama kali gede, namun pengamatan memakan terlalu banyak waktu dari waktu yang telah dijadwalkan. Hal itu dikarenakan sulit mengkoordinasi siswa pada saat berangkat dan pulang dari kali gede karena siswa lebih banyak bermain

			dan bercanda dengan teman lainnya.
Siswa kembali ke kelas dan berdiskusi dengan teman lainnya tentang hasil pengamatan yang mereka dapatkan		√	Siswa cenderung tidak terorganisir berdiskusi dengan teman lainnya. Bahkan ada siswa yang tidak berdiskusi namun hanya bermain dengan teman lainnya. Seharusnya siswa perlu dibuat kelompok kelompok agar siswa lebih terorganisir dalam melakukan diskusi
Siswa menanyakan hal-hal yang belum diketahui	√		Siswa menanyakan hal-hal yang belum mereka ketahui tentang sifat-sifat benda
Siswa ditugasi guru untuk menyusun kerangka karangan deskripsi bertema benda padat.	√		Siswa menyusun kerangka karangan deskripsi sesuai dengan penjelasan guru mengenai karangan deskripsi pada pertemuan sebelumnya.
Siswa dibantu guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari	√		Siswa menyimpulkan materi yang telah mereka pelajari.

Tabel 14. Refleksi pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN
Banyumeneng
Siklus I Pertemuan III

Langkah pembelajaran	Terlaksana	Tidak terlaksana	Penyebab/pendukung
Siswa mengembangkan kerangka karangan yang telah mereka buat sebelumnya menjadi karangan deskripsi yang lengkap dan benar	√		Siswa mengembangkan kerangka karangan yang telah mereka buat menjadi sebuah karangan deskripsi yang lengkap dan benar
Siswa diminta membacakan hasil karangan deskripsinya di depan kelas	√		Meskipun tidak semua membacakan karangan deskripsi di depan kelas karena keterbatasan waktu, siswa cukup antusias membacakan karangan deskripsinya di depan kelas
Siswa saling mengevaluasi hasil karangan deskripsi dengan teman lainnya.	√		Siswa saling mengoreksi karangan deskripsi milik temannya dibantu oleh guru.
Guru dan siswa mendiskusikan hasil karangan deskripsi yang telah siswa buat	√		Cukup banyak kesalahan yang didapatkan guru dari karangan deskripsi yang dibuat siswa, mayoritas kesalahan adalah tata bahasa dan tata tulis dalam karangan deskripsi.
Guru menilai hasil karangan deskripsi siswa	√		Guru menilai karangan deskripsi yang telah siswa buat.

Pada pertemuan pertama, guru menjelaskan mengenai materi karangan deskripsi, setelah itu guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang belum siswa ketahui. Namun siswa terlihat kurang aktif dalam bertanya, hal tersebut dikarenakan siswa kurang berani dalam mengajukan pertanyaan. Hal tersebut tentunya menyulitkan guru untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi karangan deskripsi yang telah diajarkan. Guru perlu melakukan pancingan-pancingan, agar siswa lebih berani mengajukan pertanyaan. Kemudian pada akhir pertemuan, siswa diharapkan mampu menyimpulkan pengalaman belajar dari awal sampai akhir pembelajaran. Namun pada pertemuan pertama siswa belum mampu menyimpulkan pembelajaran, sehingga guru yang menyimpulkan pengalaman belajar dari awal sampai akhir pembelajaran.

Pada pertemuan kedua, setelah siswa melakukan pengamatan di lingkungan sekolah kemudian siswa kembali ke kelas dan berdiskusi dengan teman lainnya tentang hasil pengamatan yang mereka dapatkan. Namun terlihat kerjasama siswa dalam tukar menukar informasi hasil pengamatan kurang efektif karena tidak terorganisir dengan baik. Siswa yang seharusnya berdiskusi dengan teman lainnya, namun justru bermain dengan teman lain. Hal ini yang harus dibenahi pada siklus berikutnya. Guru bisa membagi siswa menjadi beberapa kelompok agar siswa lebih terkoordinasi dalam berdiskusi dan bertukar pikiran dengan teman lainnya. Pada pertemuan kedua ketika melakukan pengamatan di

lingkungan sekitar sekolah, memakan waktu yang melebihi dari waktu yang telah ditetapkan. Hal tersebut karena guru juga kurang mengkoordinasi siswa dengan baik. Pada saat pemberangkatan, saat melakukan pengamatan, dan saat pulang siswa kurang terkoordinasi dengan baik sehingga siswa ada yang bermain dan bercanda dengan teman lain, hal tersebut menyebabkan banyak waktu yang terbuang.

Pada pertemuan ketiga, semua komponen dalam lembar observasi sudah terlaksana. Hanya saja masih terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki pada pertemuan ketiga. Masih banyak ditemukan kesalahan pada hasil karangan deskripsi yang dibuat siswa. Mayoritas kesalahan siswa adalah tata bahasa dan tata tulis.

Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Banyumeneng pada siklus II akan diselipkan materi struktur kalimat mengingat mayoritas kesalahan siswa dalam membuat karangan deskripsi adalah tata bahasa dan tata tulis. Siswa sering salah menulis huruf dan salah menempatkan huruf kapital. Terkadang siswa menempatkan huruf kapital di tengah atau di akhir kalimat. Tata bahasa siswa juga kurang efektif, siswa menggunakan kata yang tidak perlu sehingga malah mempersulit pembaca dalam memahami karangan deskripsi. Kesalahan yang juga sering ditemui adalah penempatan titik dan koma yang tidak tepat dan awal kalimat yang tidak diawali huruf besar. Dengan diajarkannya kembali materi struktur kalimat, diharapkan

siswa paham dalam membuat sebuah kalimat yang benar dan efektif sehingga kesalahan-kesalahan itu bisa dihilangkan.

Pada setiap pertemuan siswa juga akan dipancing agar lebih aktif dalam bertanya, mengingat pada pertemuan-pertemuan di siklus I siswa kurang aktif dalam bertanya. Guru perlu memberikan pancingan-pancingan pada siswa agar lebih aktif bertanya, seperti memberikan nilai lebih pada siswa yang mau bertanya. Saat melakukan pengamatan, guru juga harus mengkoordinasi siswa dengan lebih matang saat siswa berangkat, saat melakukan pengamatan, dan saat kembali ke kelas agar tidak memakan terlalu banyak waktu seperti saat pengamatan di siklus I.

Saat melakukan pengamatan di lingkungan sekitar sekolah pada siklus II, siswa akan dibagi menjadi 4 kelompok yaitu 2 kelompok benda benda cair, dan 2 kelompok benda gas. Pembagian menjadi 4 kelompok dimaksudkan untuk mengamati apakah hasil pengamatan siswa secara individu apakah sama dengan pengamatan siswa secara berkelompok. Selain itu, dengan berkelompok maka siswa akan lebih terkoordinasi dalam melakukan diskusi dan bertukar pikiran dengan teman lainnya setelahnya mereka di kelas.

3. Siklus II

Berdasarkan refleksi tindakan pada siklus I, maka perlu dilaksanakan tindakan pada siklus II. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang kurang maksimal pada siklus II.

Siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan. Pertemuan ke-1 guru menjelaskan materi tentang teknik menulis karangan deskripsi dan sifat-sifat benda cair dan gas. Pada pertemuan ke-2 guru mengajak siswa melakukan pengamatan terhadap benda cair dan gas di lingkungan sekitar sekolah kemudian siswa saling berdiskusi bertukar informasi hasil pengamatan dan membuat kerangka karangan deskripsi. Pada pertemuan ke-3, siswa mengembangkan kerangka karangan deskripsi yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya, menjadi sebuah karangan deskripsi yang utuh dan padu.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

a. Pertemuan I

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II disusun sesuai hasil refleksi pada siklus I. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara kolaborasi bersama guru kelas V kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. RPP ini berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran berdasarkan materi yang akan disampaikan oleh guru yaitu materi teknik menulis karangan deskripsi serta sifat-sifat benda cair dan gas.

Peneliti juga menyiapkan alat peraga yang akan digunakan berupa gambar air, udara, dan contoh karangan deskripsi yang berjudul “air”.

Peneliti menyusun lembar observasi pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan pendekatan CTL. Lembar observasi ini digunakan sebagai pedoman pengamatan terhadap keterlaksanaan pendekatan CTL dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

2) Pelaksanaan

Pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Oktober 2014 pukul 09.15 - 10.25 yang dideskripsikan sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Setelah bel masuk istirahat pertama berbunyi, siswa kelas V masuk ke dalam kelas. Guru selanjutnya mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran kemudian melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa, “anak-anak benda apa saja yang kalian lihat saat mandi?”. Siswa menjawab, “air, sikat gigi, sampo”. Kemudian guru bertanya, “tolong sebutkan sifat-sifat air yang kalian gunakan untuk mandi”. Kemudian siswa menjawab, “tidak berwarna, tidak berbentuk”.

b) Kegiatan Inti

Guru melakukan diskusi dengan siswa tentang belajar yang lebih bermakna dengan mencari dan menemukan sendiri pengetahuan-pengetahuan baru dari materi yang akan dipelajari. Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang benda cair dan gas serta sifat-sifatnya. Siswa diperlihatkan gambar air dan udara yang sudah ditempel di papan tulis oleh guru. Setelah itu, siswa dibantu guru diajak mencari dan menemukan sifat benda cair dan gas berdasarkan gambar di papan tulis.

Kemudian siswa mendengarkan pembacaan karangan deskripsi berjudul “air” yang dibacakan salah seorang siswa. Setelah kegiatan tersebut, siswa melakukan tanya jawab mengenai karangan deskripsi yang telah dibacakan. Guru menjelaskan materi karangan deskripsi dan unsur kalimat. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai materi karangan deskripsi yang telah dibacakan. Guru memberikan penjelasan mengenai menulis karangan deskripsi yang baik dan benar.

c) Kegiatan penutup

Untuk menutup pembelajaran pada pertemuan ke-1 siklus II, siswa dibimbing guru untuk menyimpulkan pembelajaran dan guru memberikan pesan moral kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Guru melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran.

b. Pertemuan II

1) Perencanaan

Pada kegiatan ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara kolaborasi bersama guru kelas V kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. RPP ini berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan 2 siklus II.

Peneliti menyiapkan peta konsep sifat-sifat benda cair dan gas yang nantinya akan diisi siswa saat melakukan pengamatan di lingkungan sekitar sekolah.

Kemudian peneliti menyusun lembar observasi pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan pendekatan CTL. Lembar observasi ini digunakan sebagai pedoman pengamatan terhadap keterlaksanaan pendekatan CTL dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

2) Pelaksanaan

Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada Rabu tanggal 8 Oktober 2014 jam 09.15 – 10.25 yang dideskripsikan sebagai berikut.

a) Kegiatan awal

Setelah bel masuk istirahat pertama berbunyi, siswa kelas V masuk ke dalam kelas. Guru selanjutnya mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran kemudian melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa, tentang sifat-sifat benda cair dan gas.

b) Kegiatan inti

Guru melakukan diskusi dengan siswa tentang belajar yang lebih bermakna dengan mencari dan menemukan sendiri pengetahuan-pengetahuan baru dari materi yang akan dipelajari. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 siswa. Masing-masing kelompok diberikan peta konsep yang berbeda dengan kelompok lainnya. Kelompok pertama dan kedua mendapat ciri benda

cair, kelompok tiga dan empat mendapat ciri benda gas. Masing-masing kelompok ditugaskan untuk mengisi peta konsep yang telah dibagikan dengan melakukan pengamatan di lingkungan sekitar sekolah. Siswa menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami. Setelah selesai, siswa kembali ke kelas untuk melakukan diskusi tentang hasil pengamatan yang mereka peroleh. Perwakilan kelompok membacakan hasil pengamatannya. Guru memberikan tugas untuk menyusun kerangka karangan deskripsi sesuai dengan apa yang telah mereka amati sebelumnya.

c) Kegiatan penutup

Untuk menutup pembelajaran pada pertemuan ke-2 siklus II, siswa dibantu guru menyimpulkan materi yang telah mereka pelajari. Guru memberikan pesan moral kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Guru melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran.

c. Pertemuan III

1) Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dilakukan hampir sama dengan kegiatan perencanaan pada pertemuan sebelumnya. Pada kegiatan ini peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara kolaborasi bersama guru kelas V kemudian dikonsultasikan kepada dosen

pembimbing. RPP ini berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan 3 siklus II.

Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan 3 siklus II ini adalah mengembangkan kerangka karangan deskripsi menjadi karangan deskripsi yang utuh dan padu, dilanjutkan dengan kegiatan revisi dan pembacaan hasil menulis karangan deskripsi di depan kelas.

Kemudian peneliti menyusun lembar observasi pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan pendekatan CTL. Lembar observasi ini digunakan sebagai pedoman pengamatan terhadap keterlaksanaan pendekatan CTL dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

2) Pelaksanaan

Pertemuan ke-3 dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2014 jam 09.15 – 10.25 yang dideskripsikan sebagai berikut.

a) Kegiatan awal

Setelah bel masuk istirahat pertama berbunyi, siswa kelas V masuk ke dalam kelas. Guru selanjutnya mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran kemudian melakukan apersepsi dengan bertanya pada siswa benda apa saja yang telah kalian amati pada pertemuan sebelumnya.

b) Kegiatan inti

Siswa melanjutkan mengembangkan kerangka karangan yang telah mereka buat pada pertemuan sebelumnya menjadi karangan yang

lengkap dan benar. Kemudian siswa diminta untuk membacakan karangan deskripsinya di depan kelas dan siswa lain melakukan evaluasi terhadap karangan tersebut. Guru dan siswa mendiskusikan karangan yang telah dibacakan, setelah itu guru menilai dan merevisi hasil karangan deskripsi siswa.

c) Kegiatan penutup

Untuk menutup pembelajaran pada pertemuan ke-3 siklus II, siswa dibantu guru menyimpulkan materi yang telah mereka pelajari. Guru memberikan pesan moral kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari.

3) Observasi

Observasi dilakukan oleh seorang observer yaitu teman sejawat peneliti menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan. Observasi dalam proses pembelajaran menulis karangan deskripsi ini untuk mengetahui keterlaksanaan CTL dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.

Observasi dilakukan pada setiap pertemuan dalam setiap siklusnya. Hasil observasi setiap pertemuan digunakan untuk refleksi pada pertemuan selanjutnya. Selanjutnya hasil observasi pada setiap siklus (3 pertemuan) digunakan untuk refleksi pada tindakan siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil dari siklus II dapat dilihat adanya keberhasilan dalam proses pembelajaran CTL yang dilaksanakan dan keberhasilan peningkatan keterampilan keterampilan menulis karangan deskripsi yang

dapat dilihat dari nilai yang diperoleh yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a) Proses pembelajaran

Dari hasil observasi dalam 3 pertemuan pada siklus II, dapat dilihat bahwa komponen-komponen utama CTL sudah terlaksana. Hal itu bisa dilihat dari kegiatan sebagai berikut.

i. Konstuktivisme

Dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, siswa menemukan dan menerapkan ide dan gagasannya sendiri melalui mengamati gambar dan melakukan pengamatan langsung di lingkungan sekitar sekolah.

ii. Inkuiri

Siswa melakukan pengamatan terhadap benda cair, dan gas di lingkungan sekitar sekolah untuk menemukan ide/gagasan yang menjadi dasar penulisan karangan deskripsi serta menemukan hal-hal yang dapat menjadi sumber untuk penulisan karangan deskripsi siswa, lalu mengumpulkan informasi, membuat kerangka karangan, mengembangkan kerangka karangan, dan mengevaluasi karangan.

iii. Bertanya

Siswa melakukan tanya jawab dengan teman maupun guru untuk menggali informasi sebagai bahan penulisan karangan deskripsi. Guru memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk menggali informasi sebanyak mungkin.

iv. Masyarakat belajar

Siswa melakukan kerjasama secara diskusi kelompok, bertukar pikiran dengan siswa lain tentang informasi-informasi hasil pengamatan di lingkungan sekitar sekolah.

v. Pemodelan

Siswa disajikan sumber belajar di sekitar mereka yaitu lingkungan sekolah sehingga siswa dapat berinteraksi langsung dengan sumber belajar tersebut. Siswa bisa mencari informasi sendiri, siswa bisa mengembangkan karangannya berdasarkan informasi yang dia peroleh sehingga tidak terjadi verbalisme di dalam kelas.

vi. Refleksi

Setiap berakhir proses pembelajaran, guru memberi kesempatan kepada siswa mengingat kembali apa yang telah dipelajari sehingga ia dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya.

vii. Penilaian nyata

Guru mengumpulkan data yang dapat menunjukkan perkembangan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa.

b) Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi

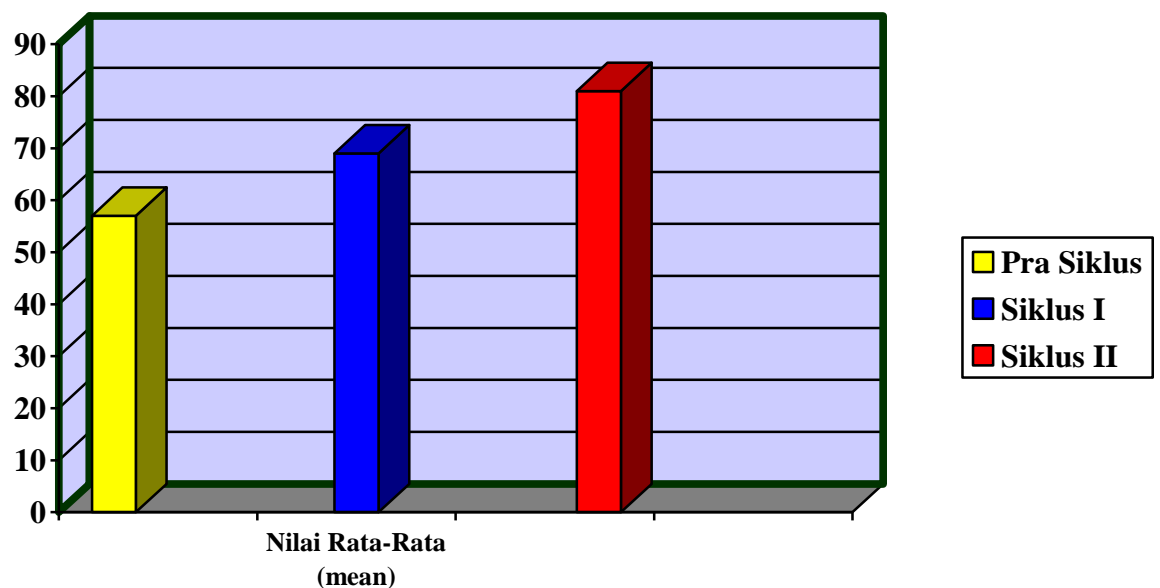
Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi dapat dilihat pada hasil tes menulis karangan deskripsi pada tindakan siklus II. Tes ini dilakukan secara individu guna mengetahui keterampilan yang dimiliki masing-masing siswa setelah mengalami tindakan. Hasil peningkatan

keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus II dapat dilihat pada tabel 15 di bawah ini

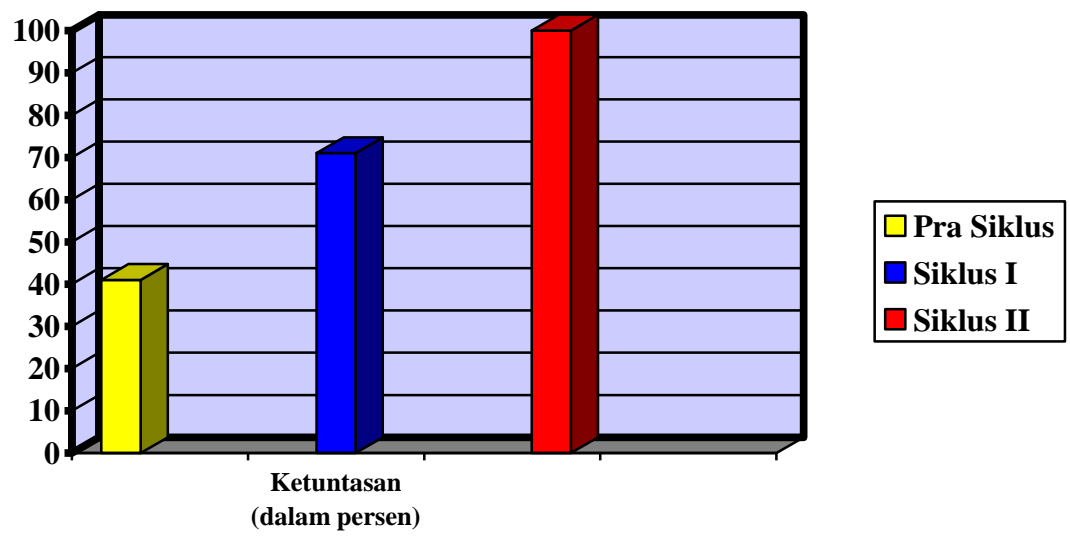
Tabel 15. . Rekapitulasi Peningkatan Nilai Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas V SDN Banyumeneng

Nilai Rata-rata			Ketuntasan		
Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
57,88	69,35	81,47	7	12	17
Presentase			41,18%	70,58%	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik maka dapat disajikan grafik peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V berdasarkan perbandingan nilai rata-rata (mean) dan ketuntasan sebagai berikut ini.



Gambar 3. Grafik peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V berdasarkan perolehan nilai rata-rata (*mean*)



Gambar 4. Grafik peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V berdasarkan ketuntasan

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 16 di bawah ini.

Tabel 16. Peningkatan nilai menulis karangan deskripsi dari pra siklus, siklus I, dan siklus II

No	Siswa	Nilai			Ketuntasan		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Tuntas		
					Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Dms	40	65	65	-	√	√
2	Brln	70	87	95	√	√	√
3	Dwi	65	80	95	√	√	√
4	Fta	63	82	95	-	√	√
5	Fbri	50	72	77	-	√	√
6	Jit	61	75	87	-	√	√
7	Ank	62	88	92	-	√	√
8	Fzn	45	45	70	-	-	√
9	Va	70	70	82	√	√	√
10	Krsnt	38	40	78	-	-	√
11	Pta	40	48	70	-	-	√
12	Hndk	45	62	65	-	-	√
13	Dni	70	80	85	√	√	√
14	Dki	55	60	67	-	-	√
15	Hsti	70	80	95	√	√	√
16	Nvna	70	75	90	√	√	√
17	Rhmd	70	70	77	√	√	√
Jumlah		984	1174	1385	7 siswa	12 siswa	17 siswa
Rata-rata jumlah skor		57,88	69,35	81,47	41,18%	70,58%	100%
Tidak Tuntas					10 siswa	5 siswa	0 siswa
					58,82%	29,41%	0%

Keterangan :

√ = Tuntas

- = Tidak tuntas

4) Refleksi

Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Refleksi pada siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru kelas V. Tujuan dari kegiatan refleksi ini adalah untuk membahas hal-hal apa saja yang menjadi hambatan pada pelaksanaan siklus II. Adapun hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 17. Refleksi pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas V
SDN Banyumeneng
Siklus II Pertemuan I

Langkah pembelajaran	Terlaksana	Tidak terlaksana	Penyebab/pendukung
• Siswa diperlihatkan gambar air dan udara yang sudah ditempel di papan tulis oleh guru	√		Siswa sangat antusias karena guru jarang menggunakan media gambar dalam menjelaskan materi pembelajaran
• Siswa bersama guru melakukan diskusi mengenai sifat-sifat benda cair dan gas	√		Siswa dan guru melakukan diskusi sifat-sifat benda cair dan gas menggunakan gambar yang telah ditempel di papan tulis.
• Siswa mendengarkan pembacaan karangan deskripsi berjudul “air” yang dibacakan salah seorang siswa	√		Siswa mendengarkan karangan deskripsi dengan seksama
• Siswa melakukan tanya jawab mengenai karangan deskripsi yang telah	√		Meskipun hanya sebagian, namun siswa antusias mengenai isi karangan deskripsi

dibacakan			karena batu ada di sekitar lingkungan siswa
• Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi karangan deskripsi dan unsur kalimat	√		Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan serius.
• Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai materi karangan deskripsi dan unsur kalimat yang belum dipahami	√		Siswa sudah berani bertanya mengenai hal-hal yang blum mereka ketahui tentang karangan deskripsi dan unsur kalimat karena motivasi belajar siswa sudah meningkat.
• Siswa bersama guru melakukan diskusi mengenai menulis karangan deskripsi yang baik dan benar.	√		Guru memberikan penguatan-penguatan pada cara menulis karangan deskripsi
• Siswa dengan bantuan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari	√		Siswa sudah berani menyimpulkan pembelajaran dari awal hingga akhir meskipun masih dipandu oleh guru.

Tabel 18. Refleksi pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN
Banyumeneng
Siklus II Pertemuan II

Langkah pembelajaran	Terlaksana	Tidak terlaksana	Penyebab/pendukung
<ul style="list-style-type: none"> Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 siswa 	√		Siswa dibagi menjadi 3 kelompok secara adil berdasarkan urutan tempat duduk.
<ul style="list-style-type: none"> Setiap kelompok diberikan peta konsep yang berbeda. Kelompok pertama dan kedua mendapat ciri benda cair, kelompok tiga dan empat mendapat ciri benda gas.. Masing-masing kelompok ditugaskan mengisi peta konsep tersebut dengan melakukan pengamatan di lingkungan sekitar sekolah. 	√		Siswa menerima peta konsep dengan sangat antusias, guru menjelaskan cara mengerjakan peta konsep tersebut.
<ul style="list-style-type: none"> Siswa melakukan pengamatan di lingkungan sekitar sekolah 	√		Siswa sangat antusias melakukan pengamatan di sumber air sekitar lingkungan sekolah bernama kali gede, guru sudah mengkoordinasi secara matang sehingga pengamatan tidak memakan banyak waktu dan sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan

<ul style="list-style-type: none"> • Siswa kembali ke kelas dan berdiskusi dengan kelompoknya tentang hasil pengamatan yang mereka dapatkan 	√		Siswa berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing, tidak ada yang bermain atau bercanda dengan yang lainnya. Kegiatan diskusi ini berlangsung efektif.
<ul style="list-style-type: none"> • Perwakilan kelompok membacakan hasil pengamatannya. 	√		Setiap siswa mewakili kelompoknya membacakan hasil pengamatan di depan kelas
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menanyakan hal-hal yang belum diketahui 	√		Siswa menanyakan hal-hal yang belum mereka ketahui tentang sifat-sifat benda
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa ditugasi guru untuk menyusun kerangka karangan deskripsi bertema benda cair dan gas. 	√		Siswa menyusun kerangka karangan deskripsi sesuai dengan penjelasan guru mengenai karangan deskripsi pada pertemuan sebelumnya.
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dibantu guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari 	√		Siswa menyimpulkan materi yang telah mereka pelajari.

Tabel 19. Refleksi pembelajaran menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN
Banyumeneng
Siklus I Pertemuan III

Langkah pembelajaran	Terlaksana	Tidak terlaksana	Penyebab/pendukung
• Siswa mengembangkan kerangka karangan yang telah mereka buat sebelumnya menjadi karangan deskripsi yang lengkap dan benar	√		Siswa mengembangkan kerangka karangan yang telah mereka buat menjadi sebuah karangan deskripsi yang lengkap dan benar
• Siswa diminta membacakan hasil karangan deskripsinya di depan kelas	√		Meskipun tidak semua membacakan karangan deskripsi di depan kelas karena keterbatasan waktu, siswa cukup antusias membacakan karangan deskripsinya di depan kelas
• Siswa saling mengevaluasi hasil karangan deskripsi dengan teman lainnya.	√		Siswa mulai paham dengan karangan deskripsi yang benar dan karangan deskripsi yang salah, siswa dibantu guru saling mengevaluasi hasil karangan deskripsi milik teman yang lain.
• Guru dan siswa mendiskusikan hasil karangan deskripsi yang telah siswa buat	√		Meskipun masih terdapat beberapa kesalahan, namun karangan deskripsi yang telah siswa buat mayoritas sudah baik dan benar.
• Guru menilai hasil karangan deskripsi siswa	√		Guru menilai karangan deskripsi yang telah siswa buat.

Pada pertemuan pertama hal yang menjadi kendala di siklus I telah teratasi. Siswa sudah aktif dalam bertanya terkait karangan dekripsi . siswa telah aktif untuk menggali informasi sebagai bahan penulisan karangan deskripsi. Guru memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk menggali informasi sebanyak mungkin. Pada akhir pertemuan siswa dan guru melakukan refleksi yaitu menyimpulkan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Pada siklus I siswa belum berani menyimpulkan pembelajaran, namun di siklus II siswa sudah berani menyimpulkan pembelajaran dari awal hingga akhir meskipun harus dibantu oleh guru.

Pada pertemuan kedua, hal yang menjadi kendala pada siklus I adalah diskusi yang dilakukan siswa setelah melakukan pengamatan kurang terorganisir dengan baik. Siswa yang seharusnya melakukan diskusi, bertukar informasi hasil pengamatan hanya bermain dan bercanda dengan siswa lain. Namun pada siklus II, kendala tersebut sudah bisa teratasi. Pada pertemuan II siklus II, siswa dibagi menjadi 4 kelompok dan melakukan pengamatan secara kelompok. Setelah melakukan pengamatan siswa berdiskusi dengan teman satu kelompok di kelas untuk bertukar informasi mengenai hasil pengamatan. Jadi siswa sudah jelas dan paham harus berdiskusi dengan siapa, sehingga siswa tidak bermain atau bercanda dengan siswa lain. Siswa sudah paham dengan tugas yang diberikan kepada kelompoknya dan harus mengarjakan tugasnya dengan siapa. Guru juga sudah mengatur siswa dengan baik dalam pemberangkatan, saat melakukan pengamatan, dan saat kembali ke kelas agar siswa tidak bercanda dan bermain dengan temannya sehingga tidak ada waktu yang terbuang.

Pada pertemuan ketiga, kesalahan-kesalahan yang sering dijumpai dalam karangan deskripsi sudah mulai hilang. Meskipun masih ada siswa yang belum benar dalam tata bahasa dan tata tulis, namun hasil karangan deskripsi siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan metode *contextual teaching and learning* siswa kelas V di SDN Banyumeneng tahun pelajaran 2014/2015 pada siklus II peneliti merasa cukup puas karena proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dan menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. Adapun hasil pembelajaran mengalami peningkatan.

Berdasarkan rekapitulasi nilai menulis karangan deskripsi siswa kelas V pada siklus II yang disajikan pada tabel 16 perolehan nilai rata-rata seluruh siswa sudah mencapai KKM bahkan di atas KKM. Nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan dari 69,35 pada siklus I menjadi 81,47 pada siklus II. Jumlah siswa yang telah mendapat nilai sesuai dengan KKM pun meningkat. Pada siklus I siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 12 siswa (70,58%) kemudian meningkat menjadi 17 siswa (100%) pada siklus II.

Berdasarkan hasil nilai menulis karangan deskripsi dan hasil observasi pada siklus II peneliti merasa peningkatan nilai serta minat siswa dalam menulis karangan deskripsi melalui penerapan *contextual teaching and learning* sudah cukup. Peneliti merasa puas dengan perolehan nilai menulis karangan deskripsi yang dicapai oleh siswa telah sesuai dengan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini, sehingga tidak memerlukan adanya tindakan siklus III.

C. Pembahasan

Keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Banyumeneng Kecamatan Giriharjo Kabupaten Gunungkidul berdasarkan hasil tes pada pra siklus masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yang didapat siswa sebesar 57,88, sementara presentase ketuntasan siswa sebesar 41,18%. Mayoritas siswa kelas V masih sangat kesulitan untuk menulis sebuah karangan deskripsi yang utuh dan padu. Bahkan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, siswa terlihat pasif dan kurang memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan pengelolaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengarang karangan deskripsi kurang efektif dan menyenangkan. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi mengarang karangan deskripsi yang terjadi di kelas hanya sebatas guru menjelaskan dan siswa mendengarkan, siswa hanya sekedar mengetahui bukan mengalami. Akibatnya, bila siswa ditugaskan menulis sebuah karangan deskripsi, siswa sulit mengeluarkan ide-ide dan gagasan apa yang akan ditulis dalam karangan deskripsi.

Dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, guru kelas belum memberikan petunjuk yang jelas. Guru hanya memberikan satu tema yang ditulis di papan tulis dan siswa diperintahkan untuk menulis karangan deskripsi pada buku tulis masing-masing. Hal tersebut tentu membuat siswa bingung dan membuat mereka multi tafsir dalam menulis karangan deskripsi. Banyak diantara mereka yang hanya menulis beberapa kata, menulis beberapa kalimat namun antara satu kalimat dengan kalimat yang lain tidak saling berhubungan. Ada siswa yang baru menulis beberapa kata saja sudah mengeluh lelah atau pusing. Hal ini

tentu saja membuat pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis karangan deskripsi menjadi materi yang sangat membosankan. Siswa menjadi bosan karena tidak ada ide yang mereka temukan sedangkan guru hanya menunggu hasil karangan mereka tanpa mengarahkan. Alhasil kelas menjadi tidak kondusif karena siswa yang terlanjur bosan malah bermain sendiri mengganggu teman lain yang sedang mengerjakan

Perlu sebuah strategi pembelajaran yang mempermudah siswa menulis karangan deskripsi. Strategi pembelajaran yang menghubungkan antara materi menulis karangan deskripsi dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa sehingga materi menulis karangan deskripsi akan lebih bermakna bagi siswa. Dengan menghubungkan antara materi menulis karangan deskripsi dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, maka siswa akan lebih mudah dalam menemukan ide dan gagasan yang akan dituangkan dalam karangan deskripsi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di SDN Banyumeneng kepada guru kelas V SDN Banyumeneng yang tertera pada lampiran 1, peneliti memperoleh keterangan bahwa pembelajaran akan lebih mudah dan menyenangkan apabila sumber belajar adalah berdasarkan pengalaman sehari-hari siswa. Dalam artian, pembelajaran yang dilakukan di kelas bersumber pada hal-hal yang pernah dialami siswa secara langsung di lingkungan sekitar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Pavlov (2008) yang menyatakan bahwa proses belajar dapat terjadi jika ada hubungan timbal balik antara organisme dengan lingkungan. Dari pendapat tersebut terdapat makna tersirat bahwa dalam

lingkungan juga terdapat sumber belajar. Siswa dapat belajar dari pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari,

Oleh karena itu, peneliti berdiskusi dengan guru kelas V SDN Banyumeneng yang sekaligus mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia dan peneliti dan guru kelas V SDN Banyumeneng sepakat memilih pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Banyumeneng, Gunungkidul.

Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi pembelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari suatu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya (Arif Rohman, 2009:184). CTL adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa (Elaine B.Johnson, 2006:57). Maka dari itu, siswa akan lebih mudah untuk mengeluarkan ide dan gagasan untuk mengarang karangan deskripsi apabila gagasan dan ide tersebut diperoleh dari pengalaman dalam kehidupan sehari-hari siswa secara langsung. Selain itu, pembelajaran akan lebih menyenangkan apabila sumber belajar atau sumber gagasan dari karangan deskripsi tersebut adalah pengalaman yang pernah dialami siswa secara langsung. Seperti pendapat yang dikemukakan Nurhadi (2002) bahwa belajar dapat dikatakan efektif apabila proses

belajar itu sendiri dimulai dari lingkungan yang berpusat pada siswa. Hal ini dapat menambah keinginan siswa untuk lebih mendalami materi pelajaran.

Ada komponen-komponen utama yang mendasari pembelajaran *contextual teaching and learning (CTL)*, menurut Wina Sanjaya (2006:118) komponen-komponen tersebut yaitu:

a. Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah proses membangun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Penerapan asas konstruktivisme dalam pembelajaran melalui CTL, siswa didorong untuk mampu membangun sendiri pengetahuan melalui pengalaman nyata siswa.

b. Inkuiri

Inkuiri yaitu proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan secara sistematis. Secara umum proses inkuiri dapat dilakukan melalui beberapa langkah yaitu: (a) merumuskan masalah; (b) mengajukan hipotesis; (c) mengumpulkan data; (d) menguji hipotesis berdasarkan data yang ditemukan; dan (e) membuat kesimpulan. Dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, inkuiri dapat diterapkan dengan penemuan ide dan gagasan berdasarkan pencarian dan penemuan secara sistematis. Pertama siswa melakukan pengamatan di lingkungan sekolah untuk menemukan ide/gagasan yang menjadi dasar penulisan karangan deskripsi serta menemukan hal-hal yang dapat menjadi

sumber untuk penulisan karangan deskripsi siswa, lalu mengumpulkan informasi, membuat kerangka karangan, mengembangkan kerangka karangan, dan mengevaluasi karangan.

c. Bertanya

Bertanya dapat diartikan sebagai tolak ukur dari keingintahuan setiap individu. Melalui pertanyaan-pertanyaan guru dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan setiap materi yang dipelajarinya. Dalam pembelajaran, Siswa melakukan tanya jawab dengan teman maupun guru untuk menggali informasi sebagai bahan penulisan karangan deskripsi. Guru memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk menggali informasi sebanyak mungkin.

d. Masyarakat Belajar

Konsep masyarakat belajar dalam CTL dapat diartikan hasil pembelajaran diperoleh melalui kerja sama dengan orang lain. Dalam kelas CTL, penerapan asas masyarakat belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. Dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan pendekatan CTL, konsep masyarakat belajar dapat diterapkan saat siswa berkelompok melakukan tukar pikiran setelah dilakukannya pengamatan.

e. Pemodelan

Yang dimaksud dengan asas pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Melalui pemodelan siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoritis-abstrak yang dapat memungkinkan terjadinya verbalisme. Dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, asas ini diterapkan dengan dilakukannya pengamatan di luar kelas. Siswa bisa mencari informasi sendiri, siswa bisa mengembangkan karangannya berdasarkan informasi yang dia peroleh sehingga tidak terjadi verbalisme di dalam kelas.

f. Refleksi

Refleksi adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari yang dilakukan dengan mengurutkan kembali proses pembelajaran yang telah dilaluinya. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan CTL, setiap berakhir proses pembelajaran, guru memberi kesempatan kepada siswa mengingat kembali apa yang telah dipelajari sehingga ia dapat menyimpulkan tentang pengalaman belajarnya.

g. Penilaian Nyata (Autentik)

Penilaian nyata adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Penilaian ini dilakukan secara terus-menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu,

penekanan ditekankan pada proses belajar bukan hasil belajar. Asas penilaian nyata sangat penting dalam pembelajaran. Dalam metode konvensional guru hanya melakukan penilaian pada hasil, namun dalam pendekatan CTL khususnya menulis karangan deskripsi menggunakan CTL guru melakukan penilaian dari pengalaman belajar siswa, saat proses pengamatan, sikap siswa saat pengamatan berlangsung, serta hasil karangan deskripsi milik siswa.

Secara kuantitatif, hasil tes menulis karangan deskripsi menggunakan pendekatan CTL siswa kelas V SDN Banyumeneng pada siklus I nampak suatu perbedaan dengan hasil pra siklus. Seperti tabel 11 yang disajikan, dari 17 siswa hanya 7 siswa saja (41,18%) yang mendapat nilai sesuai KKM pada pra siklus. Kemudian setelah tindakan siklus I meningkat menjadi 12 siswa (70,58%) yang mendapat nilai sesuai KKM. Secara keseluruhan, ketiga pertemuan di siklus I dapat dilihat adanya keberhasilan dalam peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi.

Meskipun terjadi peningkatan pada siklus I, peningkatan tersebut dirasa belum maksimal karena siswa yang mencapai KKM belum sampai 75%, sehingga guru dan peneliti melakukan refleksi dan melanjutkan ke siklus II. Adapun hasil refleksi yang telah dilaksanakan pada siklus I ini adalah: (1) Mayoritas kesalahan siswa dalam menulis karangan deskripsi adalah tata bahasa dan tata tulis, (2) siswa kurang berani dalam mengajukan pertanyaan, hal tersebut tentunya

menyulitkan guru untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi karangan deskripsi, (3) pada akhir pertemuan, siswa belum mampu menyimpulkan hal-hal yang telah dipelajari dari awal hingga akhir pembelajaran, (4) guru kurang mengkoordinasi siswa dengan baik saat melakukan pengamatan sehingga saat melakukan pengamatan memakan waktu yang terlalu banyak, (5) kerjasama siswa dalam tukar menukar informasi hasil pengamatan tidak efektif karena tidak terorganisir dengan baik.

Sehingga perbaikan yang dilakukan pada siklus II adalah: (1) Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi siklus II akan diselipkan materi unsur kalimat, (2) pada setiap pertemuan siswa akan dipancing lebih aktif dalam bertanya, (3) siswa dipancing untuk berani menyimpulkan materi yang telah dipelajari dari awal hingga akhir pertemuan, (4) saat melakukan pengamatan, guru juga harus mengkoordinasi siswa dengan lebih matang saat siswa berangkat, saat melakukan pengamatan, dan saat kembali ke kelas agar tidak memakan terlalu banyak waktu seperti saat pengamatan di siklus I, (5) saat melakukan pengamatan di lingkungan sekitar sekolah pada siklus II, siswa akan dibagi menjadi 4 kelompok yaitu 2 kelompok benda benda cair, dan 2 kelompok benda gas agar lebih terorganisir.

Secara kuantitatif hasil tes menulis karangan deskripsi menggunakan pendekatan CTL siswa kelas V SDN Banyumeneng pada siklus II meningkat bila dibandingkan pada rata-rata hasil tes siklus I. Rata-rata hasil tes menulis karangan deskripsi siklus II ini meningkat 12,12 dari nilai rata-rata siklus I 69,35 ke 81,47 pada siklus II. Presentase ketuntasan juga meningkat sebesar 29,42% dari jumlah

siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebesar 70,58% ke siklus II sebesar 100%.

Pada hasil pengamatan juga menunjukkan pada pertemuan pertama hal yang menjadi kendala di siklus I telah teratasi. Siswa sudah aktif dalam bertanya terkait karangan dekripsi . siswa telah aktif untuk menggali informasi sebagai bahan penulisan karangan deskripsi. Guru memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk menggali informasi sebanyak mungkin. Pada akhir pertemuan siswa dan guru melakukan refleksi yaitu menyimpulkan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Pada siklus I siswa belum berani menyimpulkan pembelajaran, namun di siklus II siswa sudah berani menyimpulkan pembelajaran dari awal hingga akhir meskipun harus dibantu oleh guru.

Pada pertemuan kedua, hal yang menjadi kendala pada siklus I adalah diskusi yang dilakukan siswa setelah melakukan pengamatan kurang terorganisir dengan baik. Siswa yang seharusnya melakukan diskusi, bertukar informasi hasil pengamatan hanya bermain dan bercanda dengan siswa lain. Namun pada siklus II, kendala tersebut sudah bisa teratasi. Pada pertemuan II siklus II, siswa dibagi menjadi 4 kelompok dan melakukan pengamatan secara kelompok. Setelah melakukan pengamatan siswa berdiskusi dengan teman satu kelompok di kelas untuk bertukar informasi mengenai hasil pengamatan. Jadi siswa sudah jelas dan paham harus berdiskusi dengan siapa, sehingga siswa tidak bermain atau bercanda dengan siswa lain. Siswa sudah paham dengan tugas yang diberikan kepada kelompoknya dan harus mengarjakan tugasnya dengan siapa.

Pada pertemuan ketiga, siswa mengembangkan kerangka karangan deskripsi yang telah mereka buat pada pertemuan sebelumnya. Kemudian siswa membacakan hasil karangan deskripsinya di depan kelas, setelah itu siswa saling mengevaluasi hasil karangan deskripsi dengan teman lainnya. Siswa cukup lancar mengevaluasi karangan deskripsi milik teman karena siswa telah paham mana karangan deskripsi yang benar dan mana karangan deskripsi yang belum benar meskipun harus dibantu oleh guru

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan metode *contextual teaching and learning* siswa kelas V di SDN Banyumeneng tahun pelajaran 2014/2015 pada siklus II peneliti merasa cukup puas karena proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dan menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. Berdasarkan hasil nilai menulis karangan deskripsi dan hasil observasi pada siklus II peneliti merasa peningkatan nilai serta minat siswa dalam menulis karangan deskripsi melalui penerapan *contextual teaching and learning* sudah cukup. Peneliti merasa puas dengan perolehan nilai menulis karangan deskripsi yang dicapai oleh siswa telah sesuai dengan kriteria keberhasilan dalam penelitian ini, sehingga tidak memerlukan adanya tindakan siklus III.

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Banyumeneng tahun ajaran 2014/2015 dapat meningkat melalui penerapan pendekatan *contextual teaching and learning*.

D. Keterbatasan peneliti

Dalam penelitian ini telah dirancang sedemikian rupa dengan harapan dapat memberikan hasil yang optimal. Namun, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Matching* pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* dengan pembelajaran belum dikaji secara mendalam.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap data yang telah dikumpulkan melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui penerapan *contextual teaching and learning* (CTL) dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Banyumeneng. Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas V SDN Banyumeneng tersebut terjadi pada proses sebagai berikut: (1) siswa diberi dasar pemikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara mencari dan menemukan sendiri pengetahuan-pengetahuan baru dari materi yang sedang dipelajari, (2) melaksanakan inquiri sejauh mungkin, (3) mengembangkan sifat ingin tau siswa dengan bertanya, (4) menciptakan kondisi agar siswa dapat berdiskusi dan bekerjasama di dalam kelas maupun di dalam kelompok, (5) menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, dalam penelitian ini model yang digunakan adalah lingkungan sekitar sekolah (6) melakukan refleksi di akhir pertemuan, (7) melakukan penilaian proses dan hasil.

Hasil peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa sebesar 11,47 (kondisi awal 57,88 meningkat menjadi 69,35) pada siklus I dan meningkat sebesar 23,59 (kondisi awal 57,88 meningkat menjadi 81,47) pada siklus II. Presentase ketuntasan siswa dalam menulis karangan deskripsi

meningkat sebesar 29,4% (kondisi awal 41,18% meningkat menjadi 70,58%) setelah tindakan siklus I dan 58,82% (kondisi awal 41,18% meningkat menjadi 100%) setelah diadakan siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti menyarankan beberapa hal demi keberhasilan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi sebagai berikut:

1. Guru

- a. Agar guru kelas menggunakan pendekatan yang lebih variatif dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.
- b. Agar guru memanfaatkan lingkungan di sekitar siswa (kontekstual dan menarik) sebagai sumber ide gan gagasan dalam karangan deskripsi.

2. Sekolah

- a. Agar sekolah dapat mengembangkan lebih lanjut penggunaan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi di Sekolah Dasar.
- b. Lebih memotivasi guru dalam penggunaan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning*: Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Ahmad Rofi'udin&Darmiyati Zuchdi. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arif Rohman (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama Yogyakarta.
- Burhan Nurgiyantoro. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Dewi Kusumaningsih, dkk (2013). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Djamarah dan Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Elaine B.Johnson (2006). *Contextual Teaching and Learning*, (Alih bahasa: Ibnu Setiawan). Bandung: Mizan Learning Center (MLC)
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryadi dan zamzani. (1996). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa edisi revisi*. Bandung: Angkasa.
- Ivan P. Pavlov. (2008). Teknologi Pembelajaran. Diakses dari http://www.ghina.0fees.net/index.php?option=com_content&view=article&id=5&Itemid=57. Pada tanggal 06 Maret 2014, Jam 11.30 WIB
- Kasihani Kasbolah. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kaswan Darmadi.(1996). *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Kunandar.(2007). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Kunjana Rahardi (2009). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga
- M. Atar Semi. (1993). *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Muchsin Achmadi.(1996). *Materi Dasar Pengajaran Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Nurhadi. (2002). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Jakarta. Depdiknas Dirjen Dikdasmen.
- Nursisto. (1999). *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Puji Santosa, dkk. (2007). *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Redaksi Sinar Grafika (eds). (2006). *Permendiknas 2006 tentang SL & SKL*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rita Eka E,dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Riduwan dan Akdon. (2007).*Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sabarti Akhadiyah (1988). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sabarti Akhadiyah M.K, dkk (1991). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Sabarti Akhadiyah M.K, dkk (1993). *Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Saparno da Mohammad Yunus. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slameto (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rienka Cipta.

Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Zainal Aqib, dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.

LAMPIRAN

**Lampiran 1: Lembar Observasi Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi
dengan Pendekatan CTL siklus I pertemuan I**

Tanggal : 30 September 2014

No	Komponen yang Dinilai	Terlaksana	Belum Terlaksana
1	Konstruktivisme gagasan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi	√	
2	Penerapan inkuiri dalam penemuan gagasan pada pembelajaran menulis karangan deskripsi	√	
3	Keaktifan siswa dalam bertanya		√
4	Kerjasama siswa dalam tukar menukar informasi pada pembelajaran menulis karangan deskripsi	√	
5	Pemodelan yang dilakukan dalam pembelajaran	√	
6	Refleksi : kemampuan siswa menyimpulkan pengalaman belajar dari awal sampai akhir pembelajaran menulis karangan deskripsi		√
7	Penilaian nyata	√	

Catatan:

Pada pertemuan pertama siswa terlihat kurang aktif dalam bertanya, guru perlu melakukan pancingan-pancingan agar siswa siswa lebih berani mengajukan pertanyaan. Pada akhir pertemuan, siswa juga belum mampu menyimpulkan pembelajaran sehingga guru yang menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dari awal hingga akhir pembelajaran.

Observer I

Observer II

Tangguh Amandiri
NIM 10108244093

Nur Anifah
NIM 10108244026

**Lampiran 2 : Lembar Observasi Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi
dengan Pendekatan CTL siklus I pertemuan II**

Tanggal : 1 Oktober 2014

No	Komponen yang Dinilai	Terlaksana	Belum Terlaksana
1	Konstruktivisme gagasan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi	√	
2	Penerapan inkuiri dalam penemuan gagasan pada pembelajaran menulis karangan deskripsi	√	
3	Keaktifan siswa dalam bertanya	√	
4	Kerjasama siswa dalam tukar menukar informasi pada pembelajaran menulis karangan deskripsi		√
5	Pemodelan yang dilakukan dalam pembelajaran	√	
6	Refleksi : kemampuan siswa menyimpulkan pengalaman belajar dari awal sampai akhir pembelajaran menulis karangan deskripsi	√	
7	Penilaian nyata	√	

Catatan:

Pada pertemuan kedua, kerjasama siswa dalam tukar menukar informasi hasil pengamatan kurang efektif karena siswa tidak terorganisir dengan baik. Siswa yang seharusnya berdiskusi, justru bermain dengan teman lain. Hal ini harus dibenahi pada siklus berikutnya.

Observer I

Observer II

Tangguh Amandiri
NIM 10108244093

Nur Anifah
NIM 10108244026

**Lampiran 3: Lembar Observasi Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi
dengan Pendekatan CTL siklus I pertemuan III**

Tanggal : 2 Oktober 2014

No	Komponen yang Dinilai	Terlaksana	Belum Terlaksana
1	Konstruktivisme gagasan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi	√	
2	Penerapan inkuiri dalam penemuan gagasan pada pembelajaran menulis karangan deskripsi	√	
3	Keaktifan siswa dalam bertanya	√	
4	Kerjasama siswa dalam tukar menukar informasi pada pembelajaran menulis karangan deskripsi	√	
5	Pemodelan yang dilakukan dalam pembelajaran	√	
6	Refleksi : kemampuan siswa menyimpulkan pengalaman belajar dari awal sampai akhir pembelajaran menulis karangan deskripsi	√	
7	Penilaian nyata		

Catatan:

Pada pertemuan ketiga, seluruh komponen dalam lembar observasi telah terlaksana.

Observer I

Observer II

Tangguh Amandiri
NIM 10108244093

Nur Anifah
NIM 10108244026

**Lampiran 4: Lembar Observasi Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi
dengan Pendekatan CTL siklus II pertemuan I**

Tanggal : 7 Oktober 2014

No	Komponen yang Dinilai	Terlaksana	Belum Terlaksana
1	Konstruktivisme gagasan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi	√	
2	Penerapan inkuiri dalam penemuan gagasan pada pembelajaran menulis karangan deskripsi	√	
3	Keaktifan siswa dalam bertanya	√	
4	Kerjasama siswa dalam tukar menukar informasi pada pembelajaran menulis karangan deskripsi	√	
5	Pemodelan yang dilakukan dalam pembelajaran	√	
6	Refleksi : kemampuan siswa menyimpulkan pengalaman belajar dari awal sampai akhir pembelajaran menulis karangan deskripsi	√	
7	Penilaian nyata	√	

Catatan:

Pada pertemuan pertama, kekurangan-kekurangan pada siklus I telah diperbaiki. Siswa sudah berani mengajukan pertanyaan dan siswa sudah mampu menyimpulkan pembelajaran dari awal hingga akhir.

Observer I

Observer II

Tangguh Amandiri
NIM 10108244093

Nur Anifah
NIM 10108244026

**Lampiran 5: Lembar Observasi Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi
dengan Pendekatan CTL siklus II pertemuan II**

Tanggal : 8 Oktober 2014

No	Komponen yang Dinilai	Terlaksana	Belum Terlaksana
1	Konstruktivisme gagasan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi	√	
2	Penerapan inkuiri dalam penemuan gagasan pada pembelajaran menulis karangan deskripsi	√	
3	Keaktifan siswa dalam bertanya	√	
4	Kerjasama siswa dalam tukar menukar informasi pada pembelajaran menulis karangan deskripsi	√	
5	Pemodelan yang dilakukan dalam pembelajaran	√	
6	Refleksi : kemampuan siswa menyimpulkan pengalaman belajar dari awal sampai akhir pembelajaran menulis karangan deskripsi	√	
7	Penilaian nyata	√	

Catatan:

Pada pertemuan kedua, pengamatan berjalan lancar sesuai waktu yang telah ditetapkan. Siswa berdiskusi secara terorganisir dengan kelompoknya masing-masing

Observer I

Observer II

Tangguh Amandiri
NIM 10108244093

Nur Anifah
NIM 10108244026

**Lampiran 6: Lembar Observasi Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi
dengan Pendekatan CTL siklus II pertemuan III**

Tanggal : 9 Oktober 2014

No	Komponen yang Dinilai	Terlaksana	Belum Terlaksana
1	Konstruktivisme gagasan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi	√	
2	Penerapan inkuiri dalam penemuan gagasan pada pembelajaran menulis karangan deskripsi	√	
3	Keaktifan siswa dalam bertanya	√	
4	Kerjasama siswa dalam tukar menukar informasi pada pembelajaran menulis karangan deskripsi	√	
5	Pemodelan yang dilakukan dalam pembelajaran	√	
6	Refleksi : kemampuan siswa menyimpulkan pengalaman belajar dari awal sampai akhir pembelajaran menulis karangan deskripsi	√	
7	Penilaian nyata	√	

Catatan:

Pada pertemuan ketiga berjalan lancar. Guru melaksanakan seluruh komponen dalam lembar observasi.

Observer I

Observer II

Tangguh Amandiri
NIM 10108244093

Nur Anifah
NIM 10108244026

**Lampiran 7: Lembar Wawancara Pembelajaran Menulis Karangan
Deskripsi Tahap Pra Penelitian**

Tanggal :24/ 09/ 2014

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V pak?	Kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas V masih rendah mas. Hal tersebut dikarenakan pemahaman siswa yang kurang dan siswa tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung.
2.	Apakah penyebab kurang tepatan anak dalam menulis karangan deskripsi pak?	Kebanyakan kekurangtepatan siswa karena siswa tidak mendengarkan saat guru menjelaskan materi, dan kemampuan pemahaman dan motivasi siswa masih rendah. Siswa juga sulit mengeluarkan ide dan gagasannya dan menuangkannya ke dalam karangan deskripsi.
3.	Apakah ada kesulitan selama pembelajaran penulisan karangan deskripsi pak?	Kesulitan pasti ada mas, terutama saat mengajar siswa bermain sendiri, mengganggu temannya, atau daya tangkap siswa yang rendah. Ada siswa yang daya tangkapnya rendah sehingga perlu kesabaran untuk mengulang-ulang penjelasan.
4.	Bagaimanakah keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi pak?	Siswa ada yang aktif, namun sebagian besar tidak mas. Mereka kurang aktif dalam pembelajaran karena motivasi mereka rendah dalam mengikuti pembelajaran.
5.	Bagaimanakah tingkah laku siswa saat mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi pak?	Tingkah laku siswa bermacam-macam mas, ada yang memperhatikan, namun kebanyakan mengganggu temannya atau bermain dengan teman sebangku.
6.	Bagaimanakah dengan model dan metode pembelajaran yang bapak gunakan?	Saya menerangkan materi pembelajaran, siswa mendengarkan dan melakukan evaluasi dengan soal-soal.

Lanjutan Lampiran 7

7.	Menurut bapak, model pembelajaran yang seperti apakah yang cocok digunakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi?	Pembelajaran yang berdasarkan pada pengalaman siswa. Jadi siswa paham apa makna dari materi tersebut.
8.	Berapakah nilai KKM Bahasa Indonesia pak?	65 mas
9.	Apakah yang bapak lakukan jika siswa sudah merasa bosan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi?	Kadang saya menyelipkan humor atau cerita yang membangkitkan semangat, seperti pengalaman pribadi atau cerita perjuangan.
10.	Menurut bapak bagaimanakah membuat pembelajaran menulis karangan deskripsi lebih menyenangkan dan mudah diterima siswa?	Tentu membawa anak melakukan pengamatan pada hal yang akan dideskripsikan diluar kelas, dengan begitu siswa tidak merasa bosan karena ada variasi pembelajaran.
11	Pendekatan apakah yang bapak gunakan dalam pembelajaran sehari-hari?	Pembelajaran yang saya lakukan di kelas yaitu saya menjelaskan materi pembelajaran, siswa mencatat lalu saya memberikan soal latihan. Seperti itu yang selalu saya lakukan di kelas.
12	Apakah bapak pernah menerapkan pendekatan CTL di kelas V?	Belum pernah karena saya belum terlalu paham pendekatan CTL.

Gunungkidul, 24 September 2014

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Banyumeneng

Guru Kelas V

Maryana, S. Pd

NIP 19680908 1991 12 1 001

Warjana, A. Ma. Pd

NIP 19600260 1983 03 1 009

Lampiran 8: Contoh karangan deskripsi siswa tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II

Nama : PIRAKORNI AWAN

Kelas : V (LIMA)

Tanggal : 24-9-2014

Buatlah sebuah karangan deskripsi tentang benda padat, cair, atau gas di lingkungan sekitar sekolah.

bebe baru

batu itu sangat keras

Ukuran nya 3,5

warna batu apa yang abuk

Juga ada yang Hitam

batu yang warna nya Hitam

batu bisa dibuat jalan

dan bisa dibuat rumah

bisa dibuat koran. Koran

nya bisa dibuat jalan

ada juga batu kapur bisa dibuat semen, gamping

Gamping sama batu juga

batu juga bisa dibuat bisa

dibuat genting, batako, batu

batu juga bisa dibuat kerajinan

patung juga bisa dibuat pasir

bisa dibuat lantai.

Nama : Pita kurniawan

Kelas : V

Tanggal : 24 September 1014

No	Komponen yang dinilai	Kriteria	Rentang nilai	Nilai
1	Kejelasan penggambaran lengkap objek yang diamati dalam karangan deskripsi	Kesamaan tulisan dengan objek yang diamati	15-35	17
2	Organisasi isi karangan deskripsi berdasarkan objek yang diamati	Ide pokok	5-15	10
		Penyusunan paragraf	10-25	5
3	Tata bahasa karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati	Penggunaan bahasa	7-20	7
4	Ejaan dan tata tulis karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati	Penggunaan ejaan dan tanda baca	1-5	1
	Jumlah nilai			40

Nama : pita

Kelas : V (lima)

Tanggal : 2-10-2019

Buatlah sebuah karangan deskripsi tentang benda padat, cair, atau gas di lingkungan sekitar sekolah.

Batu

batu sangat dibutuhkan
bagi manusia karena bisa
dibuat rumah bangunan
dan juga bisa dibuat gampang semen
batu kapur bisa dibuat kapur
batu putih bisa dibuat patung
batu akik dan bisa di Lansir ke pabrik
batu bisa dijual dan mendapat
uang banyak.

Nama : Pita kurniawan

Kelas : V

Tanggal : 2 Oktober 2014

No	Komponen yang dinilai	Kriteria	Rentang nilai	Nilai
1	Kejelasan penggambaran lengkap objek yang diamati dalam karangan deskripsi	Kesamaan tulisan dengan objek yang diamati	15-35	20
2	Organisasi isi karangan deskripsi berdasarkan objek yang diamati	Ide pokok	5-15	10
		Penyusunan paragraf	10-25	10
3	Tata bahasa karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati	Penggunaan bahasa	7-20	7
4	Ejaan dan tata tulis karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati	Penggunaan ejaan dan tanda baca	1-5	1
	Jumlah nilai			48

Nama : Pika Nur Niken Khorunisa
Kelas : V (Lima)
Tanggal : 9 Oktober 2014

Buatlah sebuah karangan deskripsi tentang benda padat, cair, atau gas di lingkungan sekitar sekolahmu!

...AIR.....

Air tidak mempunyai warna dan tidak mempunyai berat. Air yang kotor tidak bisa digunakan manusia. Air yang bersih dapat digunakan manusia. Contohnya bisa digunakan untuk mencuci, minum, dan mandi. Di desa kami semua warga membeli air bersih dari tengki. Dan Tengki mendapat air bersih dari kali gedhe. Tumbuhan dan hewan juga memerlukan air tanpa air tumbuhan dan hewan akan mati/punah. Air juga habis karena di ambil tengki untuk dijual untuk warga. Tengki menjual air 1 liter 5000 liter air.

Nama : Pita kurniawan

Kelas : V

Tanggal : 9 Oktober 2014

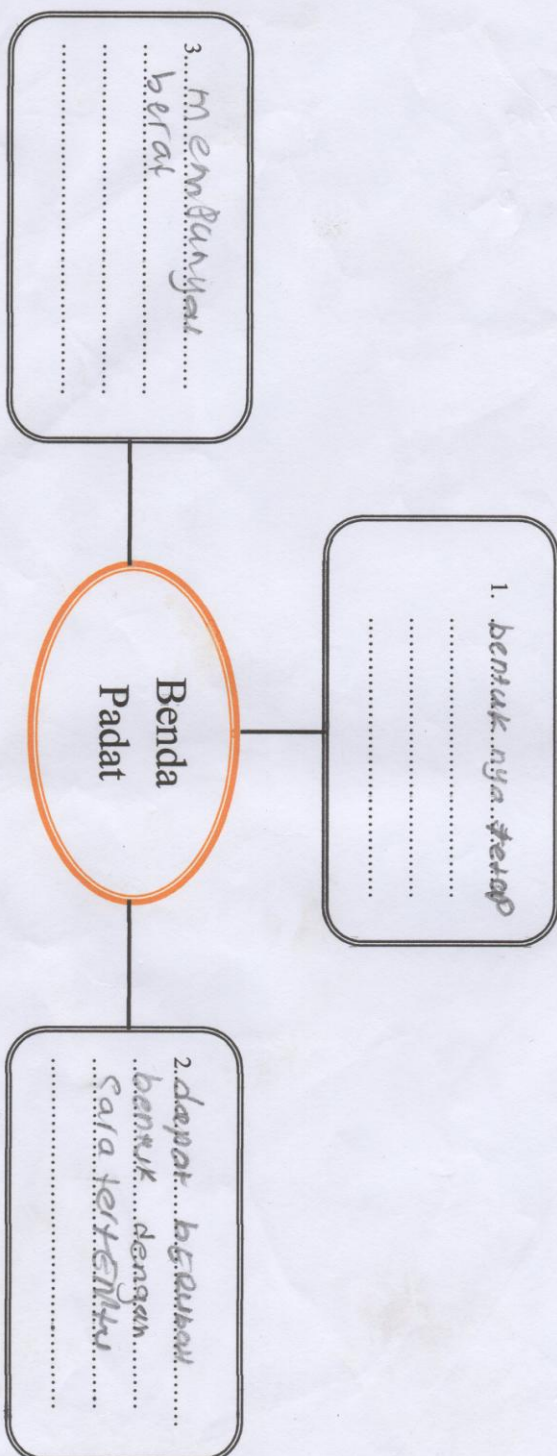
No	Komponen yang dinilai	Kriteria	Rentang nilai	Nilai
1	Kejelasan penggambaran lengkap objek yang diamati dalam karangan deskripsi	Kesamaan tulisan dengan objek yang diamati	15-35	25
2	Organisasi isi karangan deskripsi berdasarkan objek yang diamati	Ide pokok	5-15	10
		Penyusunan paragraf	10-25	15
3	Tata bahasa karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati	Penggunaan bahasa	7-20	15
4	Ejaan dan tata tulis karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati	Penggunaan ejaan dan tanda baca	1-5	5
Jumlah nilai				70

Tuliskan ciri - ciri benda padat berdasarkan pengamatan yang kamu lakukan di lingkungan sekolah!

Nama : ~~Dia~~ KORNIA PWARAN

Kelas : V (LIMA)

Tanggal : 1/10/2014

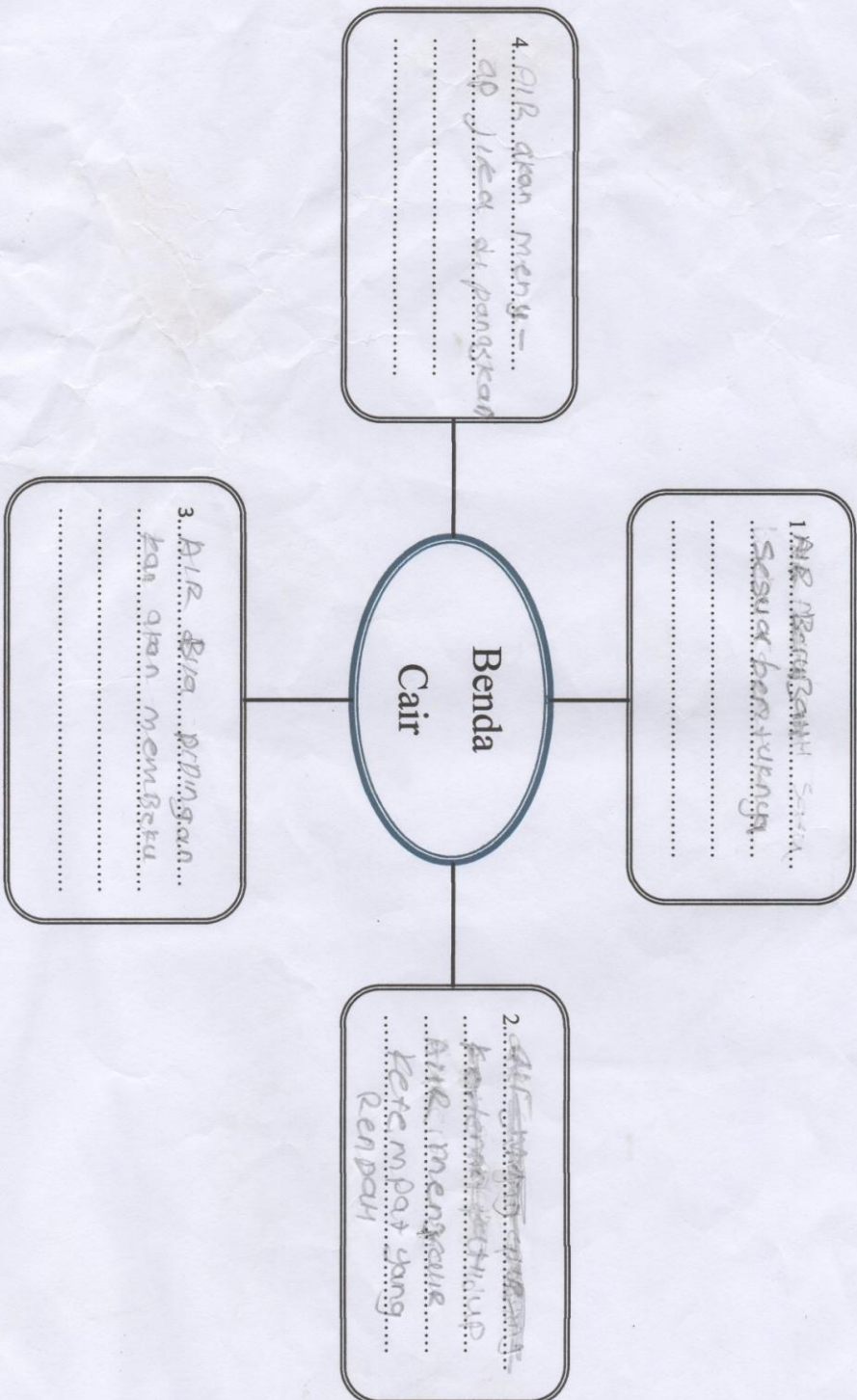


Tuliskan ciri - ciri benda cair berdasarkan pengamatan yang kamu lakukan di lingkungan sekolah!

Nama : Pih

Kelas : V

Tanggal : 8 Oktober 2014



Nama : Jit BIMA Yanfa Sateriya

Kelas : LMQ (V)

Tanggal : 24-9-2014

Buatlah sebuah karangan deskripsi tentang benda padat, cair, atau gas di lingkungan sekitar sekolah.

Batu.....

Batu berwarna hitam

Batu Sangat Keras

Batu untuk Membuat Bahan bangunan

Batu untuk Membuat Patung

Batu untuk Membuat Kerajinan Macam - Macam

Batu untuk Membuat Jalan

Batu untuk Membuat Koral

Batu untuk Membuat Gamping

Batu untuk Membuat Semen

Batu tidak untuk dimakan

Batu untuk Membuat Galangan

Batu untuk Membuat Kijing

Batu untuk kosoan

Batu itu banyak fungsinya

Nama : Jit bima yanfa satria

Kelas : V

Tanggal : 24 September 2014

No	Komponen yang dinilai	Kriteria	Rentang nilai	Nilai
1	Kejelasan penggambaran lengkap objek yang diamati dalam karangan deskripsi	Kesamaan tulisan dengan objek yang diamati	15-35	25
2	Organisasi isi karangan deskripsi berdasarkan objek yang diamati	Ide pokok	5-15	10
		Penyusunan paragraf	10-25	15
3	Tata bahasa karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati	Penggunaan bahasa	7-20	10
4	Ejaan dan tata tulis karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati	Penggunaan ejaan dan tanda baca	1-5	1
	Jumlah nilai			61

Nama : Jit BIMA YANFA SATIYA

Kelas : V (LIMA)

Tanggal : 2 - 10 - 2014

Buatlah sebuah karangan deskripsi tentang benda padat, cair, atau gas di lingkungan sekitar sekolah.

Dari Batu.....

Batu berwarna hitam. Batu sangat keras.
Batu Memiliki berat. Batu bisa berubah bentuk. Batu bisa di^{ka}jadikan kerajinan ukir batu / Patung. Batu bisa di^{ka}jadikan bahan bangunan. Batu gamping bisa di^{ka}jadikan tambahan ret. Batu bisa di^{ka}jadikan kor^{ka}al. Batu mempunyai daya^{ka} Batu berukuran Ma^{ka}cam-ma^{ka}cam ada yg besar dan ada yg kecil. Batu berguna untuk Ma^{ka}hasia. Batu bisa di^{ka}jual Batu bo

Nama : Jit bima yanfa satria

Kelas : V

Tanggal : 2 Oktober 2014

No	Komponen yang dinilai	Kriteria	Rentang nilai	Nilai
1	Kejelasan penggambaran lengkap objek yang diamati dalam karangan deskripsi	Kesamaan tulisan dengan objek yang diamati	15-35	25
2	Organisasi isi karangan deskripsi berdasarkan objek yang diamati	Ide pokok	5-15	15
		Penyusunan paragraf	10-25	17
3	Tata bahasa karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati	Penggunaan bahasa	7-20	16
4	Ejaan dan tata tulis karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati	Penggunaan ejaan dan tanda baca	1-5	2
	Jumlah nilai			75



Nama : BIMA
Kelas : V
Tanggal : 9 Oktober 2014

Buatlah sebuah karangan deskripsi tentang benda padat, cair, atau gas di lingkungan sekitar sekolahmu!



AIR



Air mempunyai berat dan air bila ditempatkan di botol bentuknya akan mengikuti wadahnya. Air bermanfaat bagi semua makhluk hidup dan air bila dibekukan akan menjadi padat dan bila air dicairkan akan mencair. Air bila dipanaskan akan menguap. Air ada dimanamana, ada di sungai, di muara dan di laut. Air terjun adalah air dari tempat yg tinggi ke tempat yg rendah. Air sangat dingin dan ada juga yg panas. Air adalah benda cair. Air mempunyai dua warna yaitu biru dan putih. Air mempunyai beberapa manfaat misalnya mandi, minum, masak, dan menyirami tanaman. Air bisa mengering. Air muncul dari dalam bumi. Air memiliki beberapa jenis yaitu bersih dan kotor.



BIMA

Nama : Jit bima yanfa satria

Kelas : V

Tanggal : 9 Oktober 2014

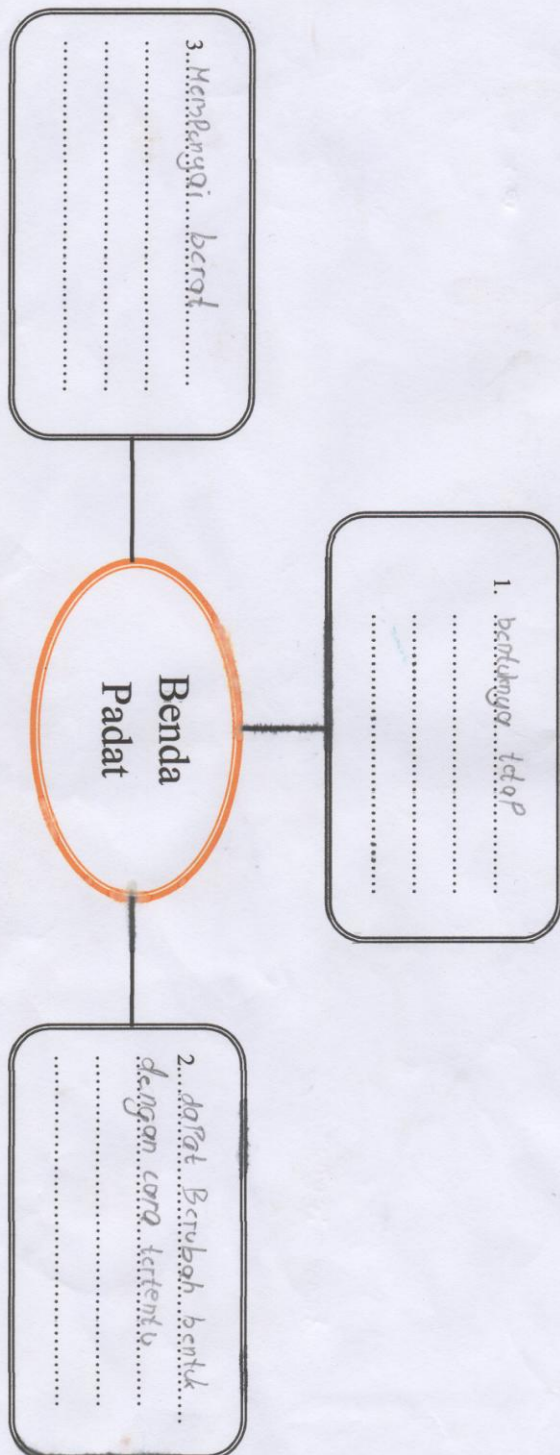
No	Komponen yang dinilai	Kriteria	Rentang nilai	Nilai
1	Kejelasan penggambaran lengkap objek yang diamati dalam karangan deskripsi	Kesamaan tulisan dengan objek yang diamati	15-35	35
2	Organisasi isi karangan deskripsi berdasarkan objek yang diamati	Ide pokok	5-15	13
		Penyusunan paragraf	10-25	17
3	Tata bahasa karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati	Penggunaan bahasa	7-20	18
4	Ejaan dan tata tulis karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati	Penggunaan ejaan dan tanda baca	1-5	4
Jumlah nilai				87

Tuliskan ciri - ciri benda padat berdasarkan pengamatan yang kamu lakukan di lingkungan sekolah!

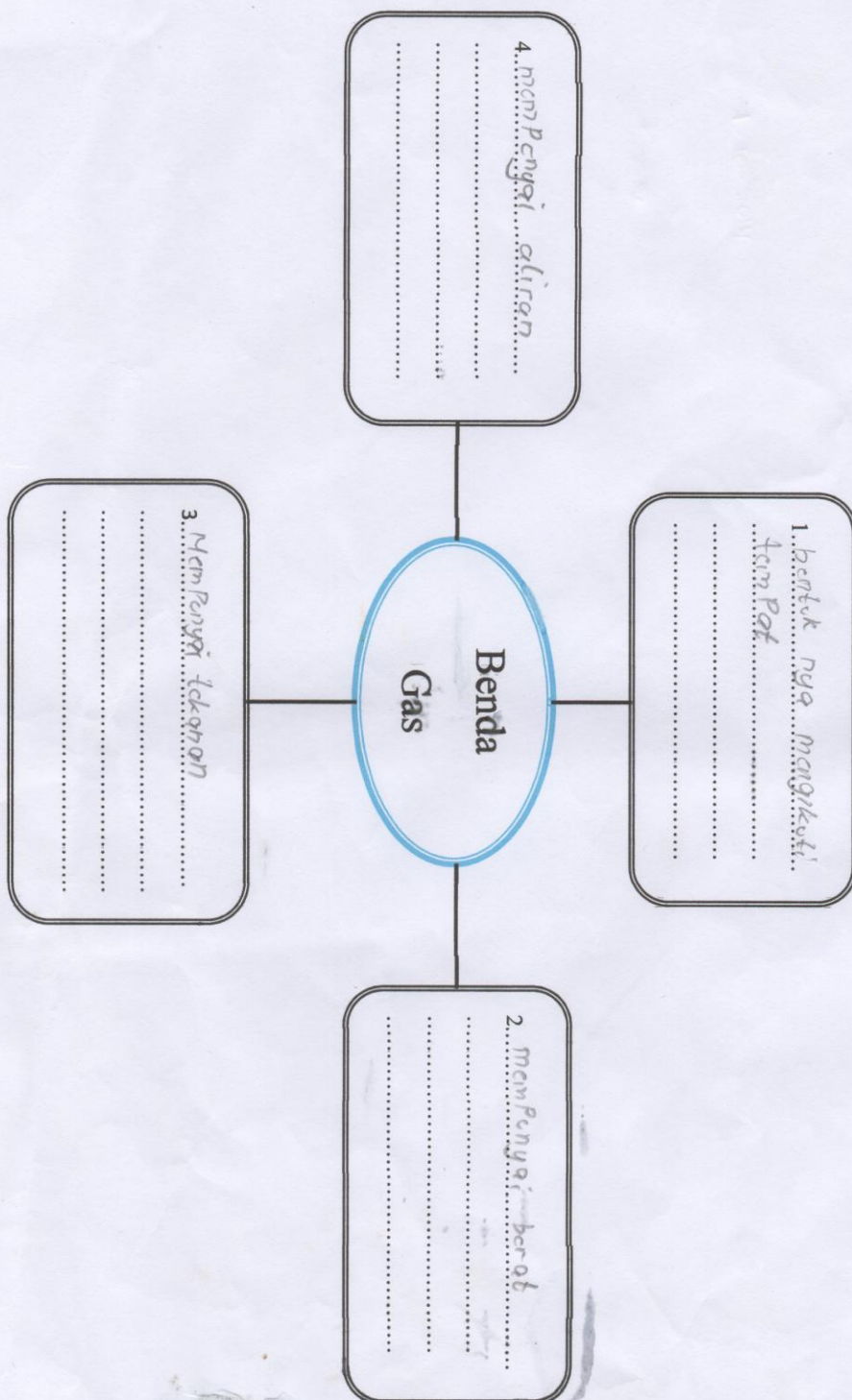
Nama : Jit Bina Yanfa Satirya

Kelas : V (LIMA)

Tanggal : 1-10-2014



Tuliskan ciri - ciri benda gas berdasarkan pengamatan yang kamu lakukan di lingkungan sekolah!



Lampiran 2

Nama : Dewi Susanti

Kelas : V lima

Tanggal : 24-9-2014

Buatlah sebuah karangan deskripsi tentang benda padat, cair, atau gas di lingkungan sekitar sekolah.

AIR

Air bermanfaat untuk kebutuhan manusia sehari-hari.
Air tidak ada warnanya dan jernih sekali.
Air untuk mandi, minum, masak dan lain-lainnya.
Air untuk manusia dan semua.
Kalau kita tidak mempunyai air kita tidak bisa minum,
mandi, masak, mencuci dan lain-lainnya.
Air sangat bermanfaat sekali.
Air untuk mengasit minum hewan.
Air juga bermanfaat untuk apa saja.
Air untuk membuat kolam ikan.

Nama : Dewi Susanti

Kelas : V

Tanggal : 24 September 2014

No	Komponen yang dinilai	Kriteria	Rentang nilai	Nilai
1	Kejelasan penggambaran lengkap objek yang diamati dalam karangan deskripsi	Kesamaan tulisan dengan objek yang diamati	15-35	25
2	Organisasi isi karangan deskripsi berdasarkan objek yang diamati	Ide pokok	5-15	9
		Penyusunan paragraf	10-25	17
3	Tata bahasa karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati	Penggunaan bahasa	7-20	11
4	Ejaan dan tata tulis karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati	Penggunaan ejaan dan tanda baca	1-5	3
	Jumlah nilai			65

ANIK DWARNI

Nama : Dewi Susanti

Kelas : V

Tanggal : 2/10/2014

Buatlah sebuah karangan deskripsi tentang benda padat, cair, atau gas di lingkungan sekitar sekolah.

Batu

DESKRIPSI

Di sekitar kita banyak kekayaan alam yang berlimpah. Salah satu di antaranya adalah batu yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia dan tumbuhan. Manfaat bagi manusia adalah batu dapat digunakan untuk bahan kerajinan dan untuk Material bangunan.

Batu mempunyai sifat padat. Sifat padat kelas. Macam-macam batu diantaranya adalah batu kapur, batu bata, dan batu merah. Batu hitam dan batu merah sangat bagus untuk bahan bangunan (pondasi) tangguh dan lain sebagainya. Sedangkan batu kapur sangat baik untuk bahan pemadatan gamping. Selain itu batu kapur sangat dibutuhkan untuk kesuburan tanaman. Contohnya pohon jati, mahoni. Akasia sangat membutuhkan zat kapur. Maka dari itu kita semua harus memanfaatkan dengan baik karena bila batu tersebut ditambang secara terus menerus maka alam habis. Sebaiknya kita gunakan menurut kebutuhan saja.

Nama : Dewi Susanti

Kelas : V

Tanggal : 2 oktober 2014

No	Komponen yang dinilai	Kriteria	Rentang nilai	Nilai
1	Kejelasan penggambaran lengkap objek yang diamati dalam karangan deskripsi	Kesamaan tulisan dengan objek yang diamati	15-35	35
2	Organisasi isi karangan deskripsi berdasarkan objek yang diamati	Ide pokok	5-15	10
		Penyusunan paragraf	10-25	17
3	Tata bahasa karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati	Penggunaan bahasa	7-20	15
4	Ejaan dan tata tulis karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati	Penggunaan ejaan dan tanda baca	1-5	3
	Jumlah nilai			80

Nama : DEWI Susanti

Kelas : V (lima)

Tanggal : 9 Oktober 2014

Buatlah sebuah karangan deskripsi tentang benda padat, cair, atau gas di lingkungan sekitar sekolahmu!

Air

Air adalah benda cair. Air sangat penting bagi kehidupan manusia sehari-hari. Tanpa air manusia tidak akan bisa untuk bertahan hidup.

Air berasal dari sumber utamanya. Pada musim kemarau air sangat susah di cari karena sumbernya sudah semakin kering. Karena itu bila banyak air kita harus menghematnya. Contohnya - mematikan kran bila sudah tidak di pakai, dan tidak membuang - buang air

Air mempunyai banyak manfaat bagi kehidupan manusia diantaranya sebagai berikut: Untuk mandi, mencuci, minum, memasak, mengairi sawah, dan lain-lainnya. Dengan manfaat tersebut manusia bisa hidup.

Nama : Dewi Susanti

Kelas : V

Tanggal : 9 Oktober 2014

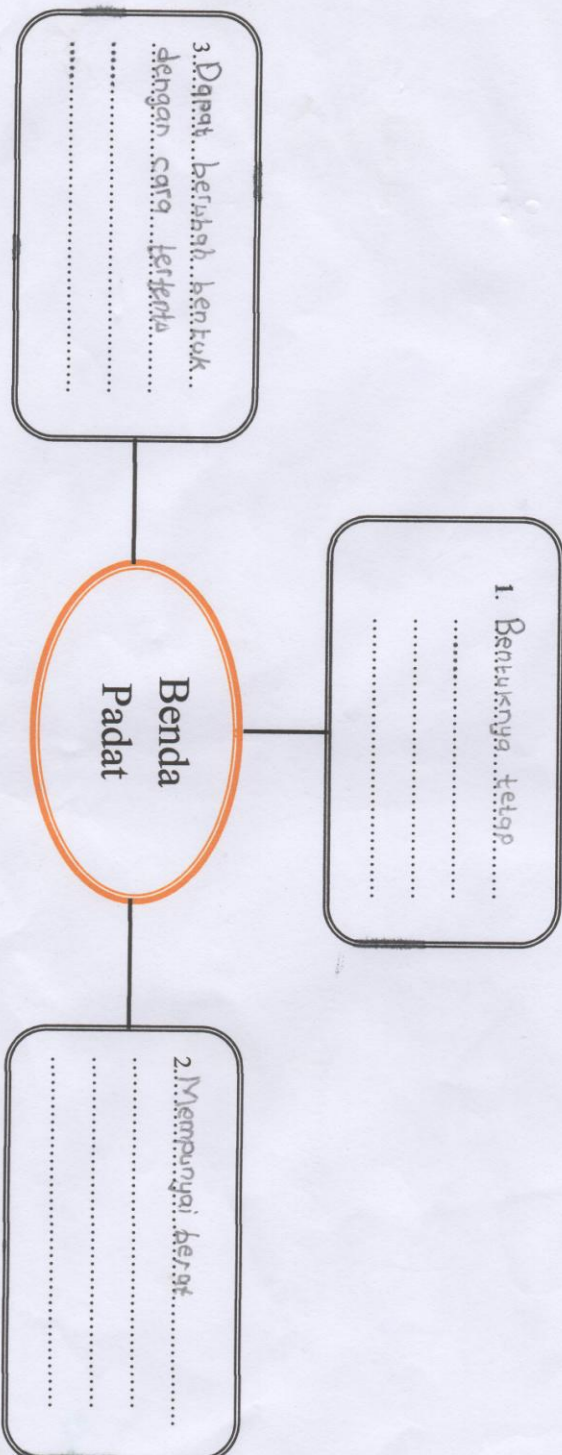
No	Komponen yang dinilai	Kriteria	Rentang nilai	Nilai
1	Kejelasan penggambaran lengkap objek yang diamati dalam karangan deskripsi	Kesamaan tulisan dengan objek yang diamati	15-35	35
2	Organisasi isi karangan deskripsi berdasarkan objek yang diamati	Ide pokok	5-15	10
		Penyusunan paragraf	10-25	25
3	Tata bahasa karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati	Penggunaan bahasa	7-20	20
4	Ejaan dan tata tulis karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati	Penggunaan ejaan dan tanda baca	1-5	5
	Jumlah nilai			95

Tuliskan ciri - ciri benda padat berdasarkan pengamatan yang kamu lakukan di lingkungan sekolah!

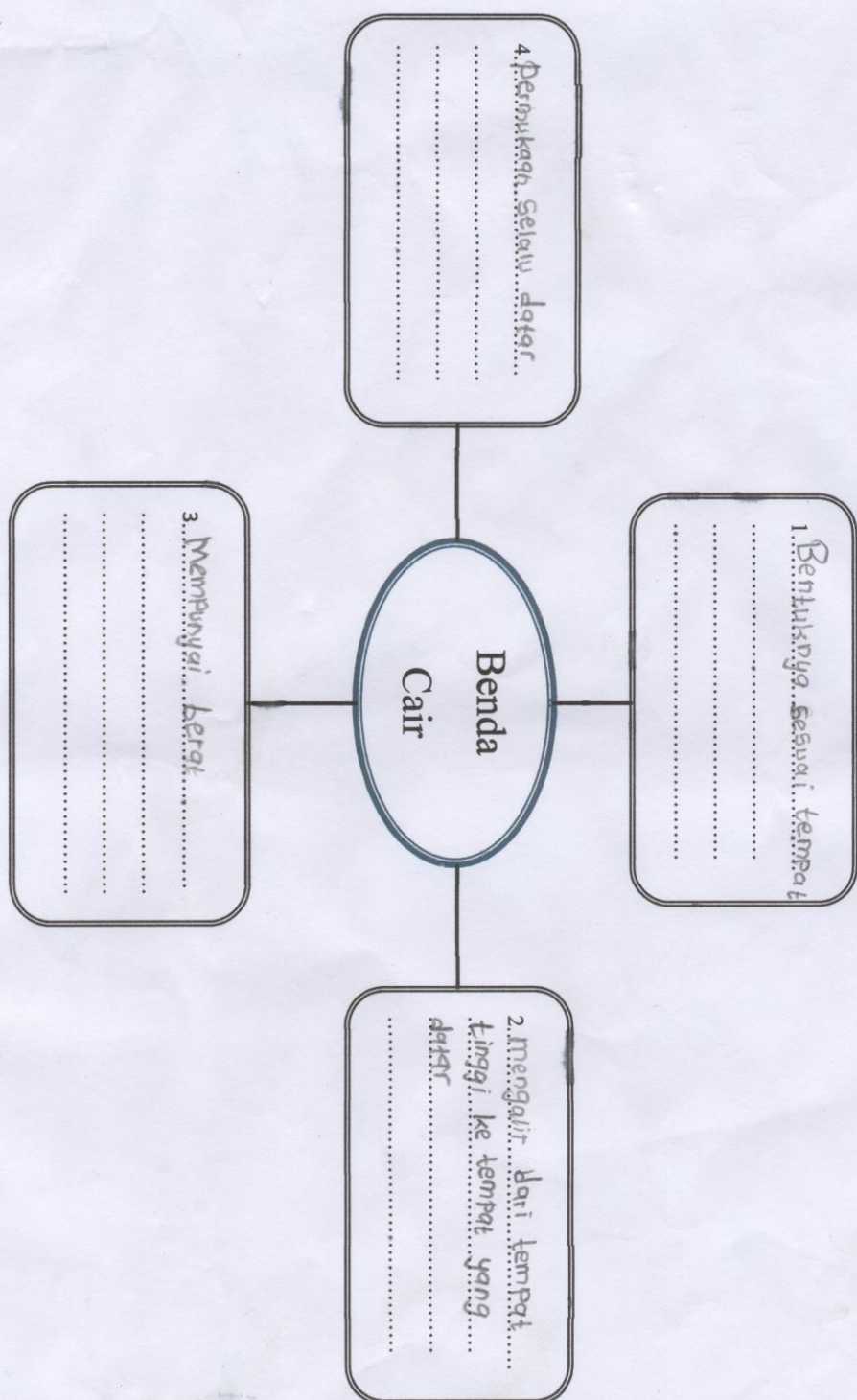
Nama : Dewi Susanti

Kelas : V lima

Tanggal : 10/10/2014



Tuliskan ciri - ciri benda cair berdasarkan pengamatan yang kamu lakukan di lingkungan sekolah!



**Lampiran 9 : Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran
Menulis Karangan Deskripsi Tahap Pra Penelitian**

Tanggal : 24/ 09/2014

Aspek yang dinilai	Ya	Tidak	Deskripsi
1. Penjelasan guru tentang materi menulis karangan deskripsi	√		Guru menjelaskan materi karangan deskripsi secara lisan. Siswa duduk dan mendengarkan.
2. Pemberian contoh dari guru tentang menulis karangan deskripsi		√	Guru tidak memberikan contoh menulis karangan deskripsi. Siswa hanya diberi contoh karangan deskripsi pada buku paket.
3. Penjelasan guru tentang kesesuaian antara cara menulis karangan deskripsi dengan pedoman menulis karangan deskripsi	√		Guru menjelaskan cara menulis karangan deskripsi sesuai dengan pedoman menulis karangan deskripsi.
4. Penggunaan metode pembelajaran untuk memotivasi siswa dalam belajar menulis karangan deskripsi		√	Guru masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa merasa bosan dan tidak bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Siswa saling berbicara atau membuat kegaduhan di dalam kelas.
5. Penggunaan metode untuk mengefektifkan pembelajaran menulis karangan deskripsi agar menyenangkan.		√	Guru masih menggunakan metode konvensional. Guru sebagai pusat pembelajaran dan siswa duduk dan mendengarkan. Siswa merasa bosan dengan pembelajaran seperti itu.

Lanjutan Lampiran 9

6. Penggunaan metode untuk memudahkan siswa dalam menulis karangan deskripsi.		√	Guru menggunakan metode konvensional yang menjelaskan langkah-langkah menulis karangan deskripsi tanpa memberi pancingan bagaimana ide dan gagasan dalam pikiran siswa dapat muncul dan dituangkan dalam paragraf deskripsi.
7. Keefektifan pengelolaan pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menyenangkan		√	Guru mengelola pembelajaran secara efektif namun kurang menyenangkan karena siswa terlihat pasif di dalam kelas.
8. Penggunaan metode yang digunakan guru untuk memunculkan ide dan gagasan baru dalam menulis karangan deskripsi.		√	Guru menggunakan metode konvensional untuk menjelaskan langkah-langkah menulis karangan deskripsi tanpa memberi pancingan bagaimana ide dan gagasan dalam pikiran siswa dapat muncul dan dituangkan dalam paragraf deskripsi.
9. Pemberian tugas menulis karangan deskripsi oleh guru dengan perintah yang dimengerti siswa.		√	Guru menugaskan siswa untuk menulis karangan deskripsi, tanpa membimbing dalam mengerjakannya hingga kadang siswa merasa bingung dan multi tafsir dalam mengerjakannya.

Lanjutan Lampiran 9

10. Bentuk penilaian yang dilakukan guru		√	Penilaian yang dilakukan guru adalah penilaian pada hasil karangan deskripsi siswa.
--	--	---	---

Gunungkidul, 24 September 2014

Mengetahui

Kepala Sekolah SD Banyumeneng

Guru Kelas V

Maryana, S. Pd

NIP 19680908 1991 12 1 001

Warjana, A. Ma. Pd

NIP 19600260 1983 03 1 009

**Lampiran 10 : Kegiatan Siswa dalam Implementasi pembelajaran Menulis
Karangan Deskripsi Tahap Pra Penelitian**

Tanggal : 24/ 09/ 2014

Aspek yang dinilai	Ya	Tidak	Deskripsi
1. Penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan guru untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis karangan deskripsi	√		Siswa sekedar paham apa yang dimaksud karangan deskripsi namun dalam menulis karangan deskripsi siswa belum bisa membuat karangan yang benar dan padu.
2. Pemahaman siswa terhadap penjelasan guru tentang materi penulisan karangan deskripsi.		√	Siswa terlihat jenuh dan bosan mendengarkan penjelasan dari guru sehingga siswa kurang bisa menerima penjelasan yang diberikan guru. Siswa bermain dengan teman sebangku sehingga mengganggu teman lainnya. hal ini menyebabkan pemahaman siswa pada materi menulis karangan deskripsi terkendala.
3. Pemerolehan pengetahuan pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia.	√		Siswa sekedar mengetahui, bukan mengalami. Siswa sebatas mendengarkan penjelasan guru dikelas.

Lanjutan Lampiran 10

4. Keantusiasan siswa saat mengikuti pembelajaran.		√	siswa terlihat pasif dalam mengikuti pembelajaran, siswa terlihat malas dan ada yang mengobrol dengan temannya. Tidak ada yang terlihat bertanya atau mengemukakan pendapatnya.
5. Hasil menulis karangan deskripsi siswa dengan mengacu pada pedoman penulisan karangan deskripsi		√	Siswa yang hanya menuliskan satu kalimat, ada yang menuliskan beberapa kalimat namun satu kalimat dan kalimat yang lain tidak saling berhubungan.
6. Ketertarikan siswa saat mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi		√	Siswa terlihat tidak tertarik dan antusias dalam pembelajaran, mereka duduk dan mendengarkan pembelajaran mengakibatkan pembelajaran terasa membosankan.
7. Pemusatan pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siswa.		√	Siswa bukan pusat pembelajaran. Pembelajaran menulis karangan deskripsi berpusat pada guru, guru sebagai sumber informasi utama dan sebagai pemeran utama di dalam kelas
8. Pemerolehan pengetahuan menulis karangan deskripsi dengan “menemukan”.		√	Siswa memperoleh pengetahuan dengan mendengarkan penjelasan dari guru.

Lanjutan Lampiran 10

9. Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi untuk mengembangkan kreatifitas siswa, menemukan hal-hal baru.		√	Siswa pasif dalam pembelajaran. Siswa duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru
---	--	---	---

Gunungkidul, 24 September 2014

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Banyumeneng

Guru Kelas V

Maryana, S. Pd

NIP 19680908 1991 12 1 001

Warjana, A. Ma. Pd

NIP 19600260 1983 03 1 009

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Lampiran 11:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Satuan pendidikan	: SDN Banyumeneng
Tema	: Benda-benda di lingkungan sekitar
Kelas / Semester	: V/ 1
Hari/ Tanggal	: Selasa, Rabu, Kamis/ 30 September - 2 Oktober 2014
Alokasi waktu	: 6 x 35 Menit (3 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, mengajukan pertanyaan berkenaan dengan dan mencoba berdasarkan rasa ingintahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- 4.1. Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

IPA

- 3.4. Mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam, hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam, dan pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan sekitar.

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian karangan deskripsi
2. Menjelaskan ciri-ciri karangan deskripsi
3. Menentukan cara menulis karangan deskripsi
4. Menjelaskan hasil pengamatan sifat-sifat benda padat
5. Membuat karangan deskripsi mengenai sifat-sifat benda padat
6. Menyampaikan secara lisan hasil karangan deskripsi
7. Membuat karangan deskripsi yang menekankan pada memelihara benda-benda di sekitar
8. Membuat karangan deskripsi yang menekankan pada mensyukuri nikmat Tuhan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan diskusi kelas tentang pengertian karangan deskripsi, siswa dapat menjelaskan pengertian karangan deskripsi dengan benar
2. Melalui kegiatan diskusi kelas tentang ciri-ciri karangan deskripsi, siswa dapat menjelaskan ciri-ciri karangan deskripsi dengan benar
3. Melalui kegiatan diskusi kelas tentang cara menulis karangan deskripsi, siswa dapat menentukan cara menulis karangan deskripsi dengan benar
4. Melalui pengamatan tentang ciri-ciri benda padat, siswa mampu menjelaskan hasil pengamatan tentang ciri-ciri benda padat dengan benar.
5. Melalui contoh karangan deskripsi mengenai sifat-sifat benda padat, siswa dapat membuat karangan deskripsi mengenai sifat-sifat benda padat dengan benar

6. Melalui diskusi kelas tentang hasil karangan deskripsi, siswa dapat menyampaikan secara lisan hasil karangan deskripsi dengan benar.
7. Melalui pengamatan tentang sifat-sifat benda padat siswa dapat memelihara benda-benda di sekitar penuh rasa ikhlas.
8. Melalui pengamatan tentang sifat-sifat benda padat siswa dapat mensyukuri nikmat Tuhan dengan tulus.

E. Materi Pokok

1. Karangan deskripsi
2. Sifat benda
3. Cara menulis karangan deskripsi

F. Metode pembelajaran

- Model : *Contextual Teaching and Learning (CTL)*
- Metode : diskusi, tanya jawab, penugasan, ceramah, *talking stick*

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Kegiatan Awal

- Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak berdoa
- Guru mengecek kehadiran siswa/ presensi
- Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang sifat-sifat benda di sekitar kelas.
- Guru mengaitkan apersepsi dengan materi yang akan dipelajari pada hari ini

2. Kegiatan Inti

- Guru melakukan diskusi dengan siswa tentang belajar yang lebih bermakna dengan mencari dan menemukan sendiri pengetahuan-pengetahuan baru dari materi yang dipelajarinya.

- Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang benda padat dan sifat-sifatnya.
- Siswa diperlihatkan gambar batu yang sudah ditempel di papan tulis oleh guru.
- Siswa dibantu guru diajak mencari dan menemukan sifat-sifat benda padat berdasarkan gambar batu di papan tulis.
- Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi karangan deskripsi
- Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai materi karangan deskripsi yang belum dipahami
- Siswa bersama-sama mengamati contoh benda padat di sekitar kelas yang berupa papan tulis. Siswa mengamati dari fungsi, bentuk, bahan, dan warna papan tulis.
- Siswa melakukan permainan “*talking stick*”, yaitu permainan saling memberi dan menerima tongkat sambil bernyanyi. Siswa yang membawa tongkat saat nyanyian berhenti, harus melakukan tugas yang telah disepakati sebelumnya. Peraturannya, guru menuliskan sebuah judul karangan yaitu “papan tulis”. Siswa bernyanyi sambil memberikan sebuah tongkat kepada teman sebelahnya terus dari depan kebelakang. Saat guru mengatakan “stop”, siswa berhenti bernyanyi dan bagi siswa yang memegang tongkat harus menuliskan satu kalimat deskripsi di papan tulis. Siswa terus menerus melakukannya, hingga kalimat-kalimat di papan tulis menjadi sebuah karangan deskripsi yang utuh dan padu.
- Siswa dan guru bersama-sama membaca karangan deskripsi di papan tulis
- Siswa mengevaluasi karangan deskripsi yang telah siswa buat di papan tulis.
- Siswa bersama guru melakukan diskusi mengenai menulis karangan deskripsi yang baik dan benar.

3. Kegiatan Penutup

- Siswa dengan bantuan guru merefleksi materi yang telah dipelajari
- Guru melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran
- Guru memberikan PR berupa tugas untuk mencari ciri-ciri benda padat
- Guru memberikan pesan moral kepada siswa agar siswa memelihara benda-benda di sekitar dengan penuh kasih sayang, karena benda-benda di sekitar kita juga merupakan makhluk ciptaan Tuhan.
- Guru menutup pelajaran dengan doa

Pertemuan 2

1. Kegiatan Awal

- Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak berdoa
- Guru mengecek kehadiran siswa/ presensi
- Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang sifat-sifat benda padat
- Guru mengaitkan apersepsi dengan materi yang akan dipelajari pada hari ini

2. Kegiatan Inti

- Guru melakukan diskusi dengan siswa tentang belajar yang lebih bermakna dengan mencari dan menemukan sendiri pengetahuan-pengetahuan baru dari materi yang dipelajarinya.
- Siswa diberikan peta konsep tentang ciri-ciri benda padat. Masing-masing siswa ditugaskan untuk melakukan pengamatan terhadap ciri-ciri benda padat di sekitar sekolah dan

mengisikannya pada peta konsep yang telah dibagikan sebelumnya

- Siswa melakukan pengamatan di lingkungan sekitar sekolah.
- Siswa menanyakan hal-hal yang belum siswa pahami.
- Siswa kembali ke kelas dan berdiskusi dengan teman lainnya tentang hasil pengamatan yang mereka dapatkan.
- Siswa menanyakan hal-hal yang belum diketahui
- Siswa ditugasi oleh guru untuk menyusun kerangka karangan deskripsi bertema benda padat.

3. Kegiatan Penutup

- Siswa dan guru merefleksi materi yang telah dipelajari
- Guru melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran
- Guru memberikan pesan moral kepada siswa agar siswa senantiasa bersyukur pada nikmat Tuhan atas segala yang telah diberikan kepada manusia.
- Guru menutup pelajaran dengan berdoa

Pertemuan 3

1. Kegiatan Awal

- Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak berdoa
- Guru mengecek kehadiran siswa/ presensi
- Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa mengenai pelajaran sebelumnya.
- Guru mengaitkan apersepsi dengan materi yang akan dipelajari hari ini

2. Kegiatan Inti

- Siswa melanjutkan mengembangkan kerangka karangan yang telah mereka buat pada pertemuan sebelumnya menjadi karangan deskripsi yang lengkap dan benar.
- Siswa diminta membacakan hasil karangan deskripsinya di depan kelas
- Siswa saling mengevaluasi hasil kerangka karangan deskripsi dengan teman lainnya
- Guru dan siswa mendiskusikan hasil karangan deskripsi yang telah siswa buat.
- Guru menilai dan merevisi hasil karangan deskripsi siswa

3. Kegiatan Penutup

- Siswa dengan bantuan guru merefleksi materi yang telah dipelajari
- Guru memberikan pesan moral kepada siswa agar siswa menjaga benda-benda di sekitar dan jangan merusak walaupun itu bukan milik mereka.
- Guru menutup pelajaran dengan doa

H. Sumber dan Media Pembelajaran

- Sumber : Hasil menulis karangan deskripsi siswa pada pra tindakan
- Media : Gambar batu
Tongkat

I. Penilaian

a. Penilaian Kognitif

1) Penilaian Produk

- Pedoman penilaian karangan

No	Komponen yang dinilai	Kriteria	Rentang nilai	Nilai
1	Kejelasan penggambaran lengkap objek yang diamati dalam karangan deskripsi	Kelengkapan penggambaran objek dan kejelasan penggambaran objek	15-35	
2	Organisasi isi karangan deskripsi berdasarkan objek yang diamati	Ide pokok	5-15	
		Penyusunan paragraf	10-25	
3	Tata bahasa karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati	Penggunaan bahasa	7-20	
4	Ejaan dan tata tulis karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati	Penggunaan ejaan dan tanda baca	1-5	
	Jumlah nilai			

- Pedoman penilaian menulis karangan deskripsi

No	Komponen yang diamati	Kriteria	Nilai maks	Indikator	Nilai
1	Kejelasan penggambaran lengkap objek yang diamati dalam karangan deskripsi	Kelengkapan penggambaran objek dan kejelasan penggambaran objek	35	Penggambaran objek lengkap. Terdiri dari lebih dari satu paragraf. Penggambaran objek sangat jelas	29-35
				Penggambaran objek kurang lengkap, hanya terdiri dari satu paragraf. Penggambaran objek kurang jelas.	22-28
				Penggambaran objek kurang dari empat kalimat, dan tidak jelas.	15-21
2	Organisasi isi karangan deskripsi berdasarkan objek yang diamati	Ide pokok	15	Ide pokok sesuai dengan judul karangan deskripsi.	13-15
				Ide pokok kurang sesuai dengan judul karangan deskripsi namun tidak mengaburkan makna.	9-12
				Ide pokok tidak sesuai dengan judul dan mengaburkan makna.	5-8
		Penyusunan paragraf	25	Penyusunan paragraf kohesif dan koherensi baik antar kalimat dalam satu paragraf maupun antar paragraph dalam karangan deskripsi	20-25
				Penyusunan paragraf kurang kohesif dan	15-19

				koheren baik antar kalimat dalam satu paragraph maupun antar paragraph dalam karangan deskripsi.	
				Penyusunan paragraf 70% tidak kohesif dan koheren baik antar kalimat dalam satu paragraf maupun antar paragraf dalam karangan deskripsi.	10-14
3	Tata bahasa karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati	Penggunaan bahasa	20	Penggunaan bahasa efektif dan komunikatif	16-20
				Penggunaan bahasa kurang efektif dan komunikatif	11-15
				Penggunaan bahasa tidak efektif dan komunikatif	7-10
4	Ejaan dan tata tulis karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati	Penggunaan ejaan dan tanda baca	5	Tidak ditemukan kesalahan ejaan dan tanda baca	5
				Terjadi kurang dari 4 ejaan dan tanda baca	3-4
				Terjadi 4 atau lebih kesalahan ejaan dan tanda baca	1-2
Jumlah nilai					

b. Penilaian Afektif

- Teknik Penilaian : pengamatan
- Rubik penilaian

Aspek yang Diamati	Amat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Keaktifan di kelas				
Disiplin				
Tanggung jawab				

- c. Kriteria ketuntasan minimal : kegiatan pembelajaran berhasil apabila rata-rata nilai siswa di kelas 65 dan memperoleh nilai rata-rata (2) pada penilaian afektif

Gunungkidul, 2 Oktober 2014

Guru Kelas 5,

Peneliti,

Warjana, A. Ma. Pd
NIP 19600260 1983 03 1 009

Tangguh Amandiri
NIM 10108241093

Lampiran 12:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Satuan pendidikan	: SDN Banyumeneng
Tema	: Benda-benda di lingkungan sekitar
Kelas / Semester	: V/ 1
Hari/ Tanggal	: Rabu, Kamis, Jumat/ 8 Oktober - 10 Oktober 2014
Alokasi waktu	: 6 x 35 Menit (3 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, mengajukan pertanyaan berkenaan dengan dan mencoba berdasarkan rasa ingintahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- 4.1. Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

IPA

- 3.4. Mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam, hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam, dan pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan sekitar.

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian karangan deskripsi
2. Menjelaskan ciri-ciri karangan deskripsi
3. Menentukan cara menulis karangan deskripsi
4. Menjelaskan hasil pengamatan sifat-sifat benda cair
5. Menjelaskan hasil pengamatan sifat-sifat benda gas
6. Membuat karangan deskripsi mengenai sifat-sifat benda cair, dan gas
7. Menyampaikan secara lisan hasil karangan deskripsi
8. Membuat karangan deskripsi yang menekankan pada memelihara benda-benda di sekitar
9. Membuat karangan deskripsi yang menekankan pada mensyukuri nikmat Tuhan.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan diskusi kelas tentang pengertian karangan deskripsi, siswa dapat menjelaskan pengertian karangan deskripsi dengan benar
2. Melalui kegiatan diskusi kelas tentang ciri-ciri karangan deskripsi, siswa dapat menjelaskan ciri-ciri karangan deskripsi dengan benar
3. Melalui kegiatan diskusi kelas tentang cara menulis karangan deskripsi, siswa dapat menentukan cara menulis karangan deskripsi dengan benar
4. Melalui pengamatan tentang ciri-ciri benda cair, siswa mampu menjelaskan hasil pengamatan tentang ciri-ciri benda cair dengan benar
5. Melalui pengamatan tentang ciri-ciri benda gas, siswa mampu menjelaskan hasil pengamatan tentang ciri-ciri benda gas dengan benar

6. Melalui contoh karangan deskripsi mengenai sifat-sifat benda cair dan gas siswa dapat membuat karangan deskripsi mengenai sifat-sifat benda cair dan gas dengan benar
7. Melalui diskusi kelas tentang hasil karangan deskripsi, siswa dapat menyampaikan secara lisan hasil karangan deskripsi dengan benar.
8. Melalui pengamatan tentang sifat-sifat benda cair dan gas, siswa dapat memelihara benda-benda di sekitar penuh rasa ikhlas.
9. Melalui pengamatan tentang sifat-sifat benda cair dan gas, siswa dapat mensyukuri nikmat Tuhan dengan tulus.

E. Materi Pokok

1. Karangan deskripsi
2. Sifat benda
3. Cara menulis karangan deskripsi

F. Metode pembelajaran

- Model : *Contextual Teaching and Learning (CTL)*
- Metode : diskusi, tanya jawab, penugasan, ceramah

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

1. Kegiatan Awal
 - Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak berdoa
 - Guru mengecek kehadiran siswa/ presensi
 - Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang sifat-sifat benda di sekitar kelas.
 - Guru mengaitkan apersepsi dengan materi yang akan dipelajari pada hari ini

2. Kegiatan Inti

- Guru melakukan diskusi dengan siswa tentang belajar yang lebih bermakna dengan mencari dan menemukan sendiri pengetahuan-pengetahuan baru dari materi yang dipelajarinya.
- Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang benda cair dan gas serta sifat-sifatnya
- Siswa diperlihatkan gambar air dan udara yang sudah ditempel di papan tulis oleh guru.
- Siswa dibantu guru diajak mencari dan menemukan sifat-sifat benda cair dan gas berdasarkan gambar di papan tulis
- Siswa mendengarkan pembacaan karangan deskripsi berjudul “air” yang dibacakan salah seorang siswa
- Siswa melakukan tanya jawab mengenai karangan deskripsi yang telah dibacakan
- Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi karangan deskripsi dan unsur kalimat
- Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai materi karangan deskripsi yang belum dipahami
- Siswa bersama guru melakukan diskusi mengenai menulis karangan deskripsi yang baik dan benar.

3. Kegiatan Penutup

- Siswa dengan bantuan guru merefleksi materi yang telah dipelajari
- Guru melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran
- Guru memberikan PR berupa tugas untuk mencari ciri-ciri benda cair dan gas
- Guru memberikan pesan moral kepada siswa agar siswa memelihara benda-benda di sekitar dengan penuh kasih sayang, karena benda-benda di sekitar kita juga merupakan makhluk ciptaan Tuhan.

- Guru menutup pelajaran dengan doa

Pertemuan 2

1. Kegiatan Awal

- Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak berdoa
- Guru mengecek kehadiran siswa/ presensi
- Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa tentang sifat-sifat benda padat, cair, dan gas.
- Guru mengaitkan apersepsi dengan materi yang akan dipelajari pada hari ini

2. Kegiatan Inti

- Guru melakukan diskusi dengan siswa tentang belajar yang lebih bermakna dengan mencari dan menemukan sendiri pengetahuan-pengetahuan baru dari materi yang dipelajarinya.
- Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 – 5 siswa.
- Masing-masing siswa dalam kelompok diberikan sebuah peta konsep yang berbeda dengan kelompok lainnya. Kelompok pertama dan kedua mendapat ciri benda cair, kelompok tiga dan empat mendapat ciri benda gas. Masing-masing kelompok ditugaskan untuk mengisi peta konsep tersebut dengan melakukan pengamatan terhadap ciri-ciri air dan udara di lingkungan sekitar sekolah.
- Siswa melakukan pengamatan di lingkungan sekitar sekolah
- Siswa menanyakan hal-hal yang belum siswa pahami
- Siswa kembali ke kelas dan berdiskusi dengan teman lainnya tentang hasil pengamatan yang mereka dapatkan.
- Perwakilan kelompok membacakan hasil pengamatannya.
- Siswa menanyakan hal-hal yang belum diketahui

- Siswa ditugasi oleh guru untuk menyusun kerangka karangan deskripsi bertema benda cair dan gas.

3. Kegiatan Penutup

- Siswa dan guru merefleksi materi yang telah dipelajari
- Guru melakukan penilaian terhadap pelaksanaan pembelajaran
- Guru memberikan pesan moral kepada siswa agar siswa senantiasa bersyukur pada nikmat Tuhan atas segala yang telah diberikan kepada manusia.
- Guru menutup pelajaran dengan berdoa

Pertemuan 3

1. Kegiatan Awal

- Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak berdoa
- Guru mengecek kehadiran siswa/ presensi
- Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa mengenai pelajaran sebelumnya.
- Guru mengaitkan apersepsi dengan materi yang akan dipelajari hari ini

2. Kegiatan Inti

- Siswa melanjutkan mengembangkan kerangka karangan yang telah mereka buat pada pertemuan sebelumnya menjadi karangan deskripsi yang lengkap dan benar.
- Siswa diminta membacakan hasil karangan deskripsinya di depan kelas
- Siswa saling mengevaluasi hasil kerangka karangan deskripsi dengan teman lainnya

- Guru dan siswa mendiskusikan hasil karangan deskripsi yang telah siswa buat.
- Guru menilai dan merevisi hasil karangan deskripsi siswa

3. Kegiatan Penutup

- Siswa dengan bantuan guru merefleksi materi yang dipelajari
- Guru memberikan pesan moral kepada siswa agar siswa menjaga benda-benda di sekitar dan jangan merusak walaupun itu bukan milik mereka.
- Guru menutup pelajaran dengan doa

H. Sumber dan Media Pembelajaran

- Sumber : Hasil menulis karangan deskripsi siswa pada pra tindakan
- Media : Gambar air dan udara

Karangan deskripsi berjudul “air”

I. Penilaian

a. Penilaian Kognitif

1) Penilaian Produk

- Pedoman penilaian karangan

No	Komponen yang dinilai	Kriteria	Rentang nilai	Nilai
1	Kejelasan penggambaran lengkap objek yang diamati dalam karangan deskripsi	Kelengkapan penggambaran objek dan kejelasan penggambaran objek	15-35	
2	Organisasi isi karangan deskripsi berdasarkan objek yang diamati	Ide pokok	5-15	
		Penyusunan paragraf	10-25	
3	Tata bahasa karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati	Penggunaan bahasa	7-20	
4	Ejaan dan tata tulis karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati	Penggunaan ejaan dan tanda baca	1-5	
	Jumlah nilai			

- Tabel pedoman penilaian menulis karangan deskripsi

No	Komponen yang diamati	Kriteria	Nilai maks	Indikator	Nilai
1	Kejelasan penggambaran lengkap objek yang diamati dalam karangan deskripsi	Kelengkapan penggambaran objek dan kejelasan penggambaran objek	35	Penggambaran objek lengkap. Terdiri dari lebih dari satu paragraf. Penggambaran objek sangat jelas	29-35
				Penggambaran objek kurang lengkap, hanya terdiri dari satu paragraf. Penggambaran objek kurang jelas.	22-28
				Penggambaran objek kurang dari empat kalimat, dan tidak jelas.	15-21
2	Organisasi isi karangan deskripsi berdasarkan objek yang diamati	Ide pokok	15	Ide pokok sesuai dengan judul karangan deskripsi.	13-15
				Ide pokok kurang sesuai dengan judul karangan deskripsi namun tidak mengaburkan makna.	9-12
				Ide pokok tidak sesuai dengan judul dan mengaburkan makna.	5-8
		Penyusunan paragraf	25	Penyusunan paragraf kohesif dan koherensi baik antar kalimat dalam satu paragraf maupun antar paragraph dalam karangan deskripsi	20-25
				Penyusunan paragraf kurang kohesif dan	15-19

				koheren baik antar kalimat dalam satu paragraph maupun antar paragraph dalam karangan deskripsi.	
				Penyusunan paragraf 70% tidak kohesif dan koheren baik antar kalimat dalam satu paragraf maupun antar paragraf dalam karangan deskripsi.	10-14
3	Tata bahasa karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati	Penggunaan bahasa	20	Penggunaan bahasa efektif dan komunikatif	16-20
				Penggunaan bahasa kurang efektif dan komunikatif	11-15
				Penggunaan bahasa tidak efektif dan komunikatif	7-10
4	Ejaan dan tata tulis karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati	Penggunaan ejaan dan tanda baca	5	Tidak ditemukan kesalahan ejaan dan tanda baca	5
				Terjadi kurang dari 4 ejaan dan tanda baca	3-4
				Terjadi 4 atau lebih kesalahan ejaan dan tanda baca	1-2
Jumlah nilai					

b. Penilaian Afektif

- Teknik Penilaian : pengamatan
- Rubik penilaian

Aspek yang Diamati	Amat Baik (4)	Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
Keaktifan di kelas				
Disiplin				
Tanggung jawab				

- c. Kriteria ketuntasan minimal : kegiatan pembelajaran berhasil apabila rata-rata nilai siswa di kelas 65 dan memperoleh nilai rata-rata (2) pada penilaian afektif

Guru Kelas 5,

Gunungkidul, 9 Oktober 2014

Peneliti,

Warjana, A. Ma. Pd
NIP 19600260 1983 03 1 009

Tangguh Amandiri
NIM 10108241093

Lampiran 13 : Penilaian Menulis Karangan Deskripsi

Penilaian menulis karangan deskripsi

No	Komponen yang dinilai	Kriteria	Rentang nilai	Nilai
1	Kejelasan penggambaran lengkap objek yang diamati dalam karangan deskripsi	Kesamaan tulisan dengan objek yang diamati	15-35	
2	Organisasi isi karangan deskripsi berdasarkan objek yang diamati	Ide pokok	5-15	
		Penyusunan paragraf	10-25	
3	Tata bahasa karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati	Penggunaan bahasa	7-20	
4	Ejaan dan tata tulis karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati	Penggunaan ejaan dan tanda baca	1-5	
	Jumlah nilai			

Lampiran 14: Pedoman Penilaian Menulis Karangan Deskripsi

Pedoman penilaian menulis karangan deskripsi

No	Komponen yang diamati	Kriteria	Nilai maks	Indikator	Nilai
1	Kejelasan penggambaran lengkap objek yang diamati dalam karangan deskripsi	Kelengkapan penggambaran objek dan kejelasan penggambaran objek	35	Penggambaran objek lengkap. Terdiri dari lebih dari satu paragraf. Penggambaran objek sangat jelas	29-35
				Penggambaran objek kurang lengkap, hanya terdiri dari satu paragraf. Penggambaran objek kurang jelas.	22-28
				Penggambaran objek kurang dari empat kalimat, dan tidak jelas.	15-21
2	Organisasi isi karangan deskripsi berdasarkan objek yang diamati	Ide pokok	15	Ide pokok sesuai dengan judul karangan deskripsi.	13-15
				Ide pokok kurang sesuai dengan judul karangan deskripsi namun tidak mengaburkan makna.	9-12
				Ide pokok tidak sesuai dengan judul dan mengaburkan makna.	5-8
		Penyusunan paragraf	25	Penyusunan paragraf kohesif dan koherensi baik antar kalimat dalam satu	20-25

				paragraf maupun antar paragraph dalam karangan deskripsi	
				Penyusunan paragraf kurang kohesif dan koheren baik antar kalimat dalam satu paragraph maupun antar paragraph dalam karangan deskripsi.	15-19
				Penyusunan paragraf 70% tidak kohesif dan koheren baik antar kalimat dalam satu paragraf maupun antar paragraf dalam karangan deskripsi.	10-14
3	Tata bahasa karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati	Penggunaan bahasa	20	Penggunaan bahasa efektif dan komunikatif	16-20
				Penggunaan bahasa kurang efektif dan komunikatif	11-15
				Penggunaan bahasa tidak efektif dan komunikatif	7-10
4	Ejaan dan tata tulis karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati	Penggunaan ejaan dan tanda baca	5	Tidak ditemukan kesalahan ejaan dan tanda baca	5
				Terjadi kurang dari 4 ejaan dan tanda baca	3-4
				Terjadi 4 atau lebih kesalahan ejaan dan tanda baca	1-2
Jumlah nilai					

Lampiran 15: Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pra Siklus
Siswa Kelas V SDN Banyumeneng

No	Siswa	Komponen					Jumlah Skor
		1	2a	2b	3	4	
1	Dms	15	5	10	7	3	40
2	Brln	25	10	17	15	3	70
3	Dwi	25	9	17	11	3	65
4	Vta	25	10	10	15	3	63
5	Fbri	25	5	10	7	3	50
6	Jit	25	10	15	10	1	61
7	Ank	25	10	17	7	3	62
8	Fzn	15	10	7	10	3	45
9	Va	25	10	15	17	3	70
10	Krsnt	15	5	10	7	1	38
11	Pta	17	10	5	7	1	40
12	Hndk	15	10	10	7	3	45
13	Dni	25	10	17	15	3	70
14	Dki	15	5	17	15	3	55
15	Hsti	25	10	17	15	3	70
16	Nvna	25	10	17	15	3	70
17	Rhmd	25	10	17	15	3	70
Jumlah skor maksimal		595	255	425	340	85	1700
Jumlah perolehan skor		367	149	228	195	45	984

Keterangan Komponen:

- K1 : Kejelasan penggambaran lengkap objek yang diamati dalam karangan deskripsi
- K2a : Organisasi isi karangan deskripsi berdasarkan objek yang diamati (ide pokok)
- K2b : Organisasi isi karangan deskripsi berdasarkan objek yang diamati (penyusunan paragraf)
- K3 : Tata bahasa karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati
- K4 : Ejaan dan tata tulis karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati

Lampiran 16: Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siklus I
Siswa Kelas V SDN Banyumeneng

No	Siswa	Komponen					Jumlah Skor
		1	2a	2b	3	4	
1	Dms	15	15	10	20	5	65
2	Brln	35	15	17	15	5	87
3	Dwi	35	10	17	15	3	80
4	Fta	35	10	20	17	5	87
5	Fbri	35	10	17	7	3	72
6	Jit	25	15	17	16	2	75
7	Ank	35	10	25	15	3	88
8	Fzn	15	10	10	7	3	45
9	Va	25	10	17	15	3	70
10	Krsnt	15	5	10	7	3	40
11	Pta	20	10	10	7	1	48
12	Hndk	25	10	17	7	3	62
13	Dni	35	10	17	15	3	80
14	Dki	15	10	17	15	3	60
15	Hsti	35	10	17	15	3	80
16	Nvna	25	10	17	20	3	75
17	Rhmd	25	5	17	15	3	65
Jumlah skor maksimal		595	255	425	340	85	1700
Jumlah perolehan skor		450	175	272	228	54	1179

Keterangan Komponen:

- K1 : Kejelasan penggambaran lengkap objek yang diamati dalam karangan deskripsi
- K2a : Organisasi isi karangan deskripsi berdasarkan objek yang diamati (ide pokok)
- K2b : Organisasi isi karangan deskripsi berdasarkan objek yang diamati (penyusunan paragraf)
- K3 : Tata bahasa karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati
- K4 : Ejaan dan tata tulis karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati

Lampiran 17: Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siklus II
Siswa Kelas V SDN Banyumeneng

No	Siswa	Komponen					Jumlah Skor
		1	2a	2b	3	4	
1	Dms	15	10	17	20	3	65
2	Brln	35	10	25	20	5	95
3	Dwi	35	10	25	20	5	95
4	Fta	35	10	25	20	5	95
5	Fbri	35	5	17	15	5	77
6	Jit	35	10	17	20	5	87
7	Ank	35	15	17	20	5	92
8	Fzn	25	10	17	15	3	70
9	Va	35	10	17	15	5	82
10	Krsnt	25	10	25	15	3	78
11	Pta	25	10	17	15	3	70
12	Hndk	25	10	10	15	5	65
13	Dni	35	10	17	20	3	85
14	Dki	15	10	17	20	5	67
15	Hsti	35	10	25	20	5	95
16	Nvna	35	15	17	20	3	90
17	Rhmd	25	10	17	20	5	77
Jumlah skor maksimal		595	255	425	340	85	1700
Jumlah perolehan skor		505	175	322	310	73	1385

Keterangan Komponen:

- K1 : Kejelasan penggambaran lengkap objek yang diamati dalam karangan deskripsi
- K2a : Organisasi isi karangan deskripsi berdasarkan objek yang diamati (ide pokok)
- K2b : Organisasi isi karangan deskripsi berdasarkan objek yang diamati (penyusunan paragraf)
- K3 : Tata bahasa karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati
- K4 : Ejaan dan tata tulis karangan deskripsi sesuai dengan objek yang diamati

Lampiran 18: Rerata Nilai Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II Siswa Kelas V SDN Banyumeneng

No	Siswa	Nilai			Ketuntasan		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Tuntas		
					Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Dms	40	65	65	-	√	√
2	Brln	70	87	95	√	√	√
3	Dwi	65	80	95	√	√	√
4	Fta	63	82	95	-	√	√
5	Fbri	50	72	77	-	√	√
6	Jit	61	75	87	-	√	√
7	Ank	62	88	92	-	√	√
8	Fzn	45	45	70	-	-	√
9	Va	70	70	82	√	√	√
10	Krsnt	38	40	78	-	-	√
11	Pta	40	48	70	-	-	√
12	Hndk	45	62	65	-	-	√
13	Dni	70	80	85	√	√	√
14	Dki	55	60	67	-	-	√
15	Hsti	70	80	95	√	√	√
16	Nvna	70	75	90	√	√	√
17	Rhmd	70	70	77	√	√	√
Jumlah		984	1174	1385	7 siswa	12 siswa	17 siswa
Rata-rata jumlah skor		57,88	69,35	81,47	41,18%	70,58%	100%
Tidak Tuntas					10 siswa	5 siswa	0 siswa
					58,82%	29,41%	0%

SURAT IJIN PENELITIAN

Lampiran 19: Surat Ijin Penelitian

Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan UNY



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 5200991
Telp (0274) 586168 Psw. (221. 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



No. : 5748/UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

29 September 2014

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Tangguh Amandiri
NIM : 10108244093
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Jorong, Girijati, Purwasari, Gunungkidul

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SDN Banyumeneng
Subyek : Siswa Kelas V
Obyek : Peningkatan Keterampilan menulis Karangan Deskripsi melalui Pendekatan CTL
Waktu : September - November 2014
Judul : Peningkatan keterampilan menulis Karangan Deskripsi melalui Pendekatan CTL pada Siswa kelas V SDN Banyumeneng Giriharjo Panggang Gunung Kidul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Surat Ijin Penelitian dari Provinsi DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN 070/REG/11/10/2014

Membaca Surat : DEKAN FAK ILMU PENDIDIKAN Nomor : 5748/UN.34.11/PL/2014
Tanggal : 29 SEPTEMBER 2014 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **TANGGUH AMANDIRI** NIP/NIM : **10108244093**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PGSD/PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MELALUI PENDEKATAN CTL PADA SISWA KELAS V SDN BANYUMENENG GIRIHARJO PANGGANG GUNUNGKIDUL**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **1 OKTOBER 2014 s.d 1 JANUARI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **1 OKTOBER 2014**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAK ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

Surat Ijin Penelitian dari Kabupaten Gunungkidul



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL

KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamso No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 775/KPTS/XII/2014

Membaca : Surat dari Setda Pemda DIY, Nomor : 070/REG/V/11/10/2014 , hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;

2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;

3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan kepada :

Nama : **TANGGUH AMANDIRI NIM : 10108244093**

Fakultas/Instansi : Ilmu pendidikan / UNY

Alamat Instansi : Karangmalang Yogyakarta

Alamat Rumah : Jorong, girijati, Purwosari

Keperluan : ijin penelitian dengan judul : **"PENINGKATAN KETRAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MELALUI PENDEKATAN CTL (CONTEXTUAL TEACHINF AND LEARNING) PADA SISWA KELAS V SDN BANYUMENENG GIRIHARJO PANGGANG GUNUNGKIDUL"**

Lokasi Penelitian : SDN Banyumeneng, Giriharjo, Panggang

Dosen Pembimbing : Dr. Enny Zubaidah dan Septia Sugarsih, M.Pd

Waktunya : Mulai tanggal : 29/12/2014 sd. 29/01/2015

Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari

Pada Tanggal 29 Desember 2014

An. BUPATI GUNUNGKIDUL

KEPALA



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kab. Gunungkidul ;
5. Kepala SD Banyumeneng, Giriharjo, Panggang, Gunungkidul ;
6. Arsip ;